

**PERANAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES)
DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA DI DESA
SIDOMULYO KECAMATAN SILO KABUPATEN JEMBER**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
SEPTEMBER 2023

**PERANAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES)
DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA DI DESA
SIDOMULYO KECAMATAN SILO KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam


Oleh:

Ahmad Tedy Hariyanto
NIM: D20192031

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Disetujui Pembimbing

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R


Achmad Faesol, M.Si.
NIP. 198402102019031004

**PERANAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES)
DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA DI DESA
SIDOMULYO KECAMATAN SILO KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam

Hari: Rabu


Tanggal: 27 September 2023

Tim Penguji

Ketua


Sekretaris


H. Zainul Fanani, M.Ag.
NIP. 197107272005011001


Ani Ootuz Zuhro' Fitriana, S.E., M.M.
NIP. 199602242020122007

Anggota:

1. Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag.
2. Achmad Faesol, M.Si.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Menyetujui
Dekan Fakultas Dakwah

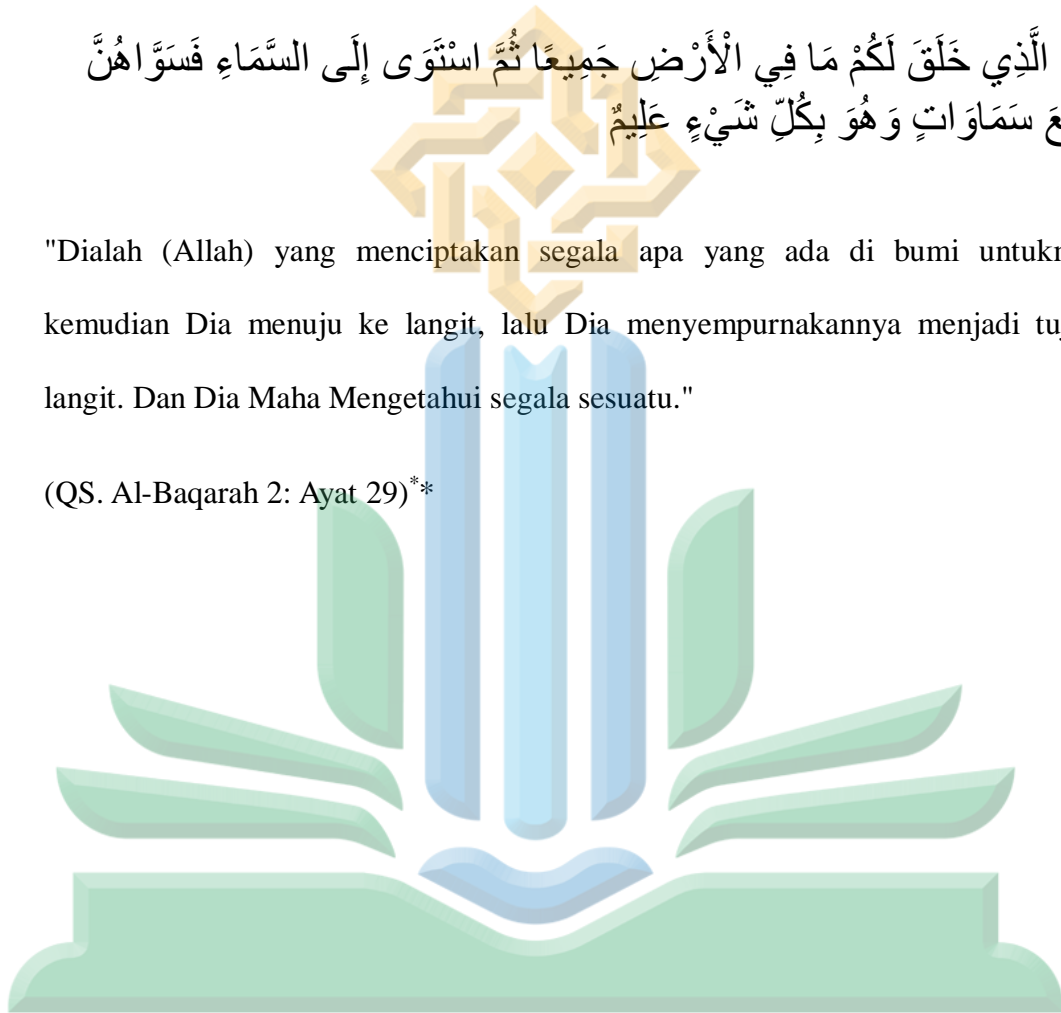

Prof. Dr. Ahidul Asror M. Ag.
NIP.197406062000031003

MOTTO

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ اسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ
سَبْعَ سَمَاوَاتٍ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

"Dialah (Allah) yang menciptakan segala apa yang ada di bumi untukmu, kemudian Dia menuju ke langit, lalu Dia menyempurnakannya menjadi tujuh langit. Dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu."

(QS. Al-Baqarah 2: Ayat 29)**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

*Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan Al-Mubin* (Jakarta timur:Pustaka Al-Mubin, 2013).

PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat, taufik serta hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini dengan bangga penulis persembahkan kepada:

1. Almarhum Tukiran adalah sosok bapak yang menginspirasi penulis dan menjadi bagian penting dari penulis untuk terus semangat dan *survive* dalam menjalani lika-liku kehidupan.
2. Herna Chandra Kirana, adalah sosok ibu yang selalu memberikan dukungan baik secara moral maupun materil selama proses pendidikan ini, yang selalu sabar dan tidak henti-hentinya dalam mendoakan serta mendukung akan keberhasilan dari penulis.
3. Afita Bilqis Humairoh sebagai adik yang selalu mendoakan dan memberikan penulis semangat untuk terus berjuang dalam melakukan sesuatu.
4. Keluarga Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam yang telah mengajarkan penulis dalam menempuh pendidikan pada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember selama ini.
5. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
6. Semua pihak yang telah membantu penulis baik secara langsung dan tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis sampaikan kepada Allah SWT. karena dengan rahmat, taufik dan karunia-Nya, skripsi ini dapat terselesaikan sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana dengan lancar. Tidak lupa, Shalawat serta salam semoga senantiasa tetap tercurah limpahkan kepada Baginda Rasul Nabi Muhammad SAW. yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman Islamiyah seperti sekarang ini.

Ucapan terima kasih penulis persembahkan kepada beberapa pihak yang sudah membantu dan memfasilitasi dalam penyelesaian skripsi ini. Ucapan terima kasih ini penulis haturkan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., MM selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah.
3. Bapak H. Zainul Fanani, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam.
4. Bapak Achmad Faesol, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi penulis.
5. Segenap guru maupun dosen yang sudah mendidik dan memberikan ilmunya kepada penulis.
6. Civitas akademika Univeristas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember.
7. Kepada Kepala Desa Sidomulyo, Mas Kamiludin yang telah memberikan perizinan kepada penulis untuk melakukan penelitian pada Desa Sidomulyo.
8. Kepada direktur utama BUMDes Sidomulyo, Bapak Sudarmaji yang telah bersedia memberikan izin dan membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian skripsi.
9. Kepada segenap staff BUMDes Sidomulyo yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian skripsi.
10. Seluruh masyarakat Desa Sidomulyo yang mendukung dan membantu menyelesaikan penelitian skripsi.
11. Seluruh pihak yang telah membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis menerima segala saran dan kritik dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah.

Jember, 27 September 2023

Ahmad Tedy Hariyanto

NIM: D20192031



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Ahmad Tedy Hariyanto, 2023: *Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Pengembangan Desa Wisata di Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember*

Kata Kunci: Peran, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), Desa Wisata.

Hidup sejahtera merupakan impian semua orang, dimana semua kebutuhan manusia baik rohani, jasmani, dan sosial terpenuhi. Dewasa ini banyak sekali faktor yang membuat hidup manusia tidak sejahtera, terutama bagi mereka yang tinggal di desa, dan salah satunya faktor hidup tidak sejahtera adalah minimnya pendapatan. Maka dari itu, untuk mengatasi masalah tersebut pemerintah mengeluarkan peraturan untuk membentuk Badan Usaha Milik Desa atau disingkat BUMDes yang tugasnya mensejahterakan masyarakat berdasarkan pada potensi yang ada. Desa Sidomulyo merupakan salah satu desa yang memiliki BUMDes aktif dalam kegiatan mensejahterakan masyarakatnya, yang berdasarkan pada potensi wilayahnya. Salah satu program BUMDes Sidomulyo adalah pada pengembangan desa wisata.

Fokus penelitian pada skripsi ini adalah: 1) Bagaimana peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam pengembangan desa wisata di Desa Sidomulyo? 2) Apa faktor penghambat peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam pengembangan desa wisata di Desa Sidomulyo?

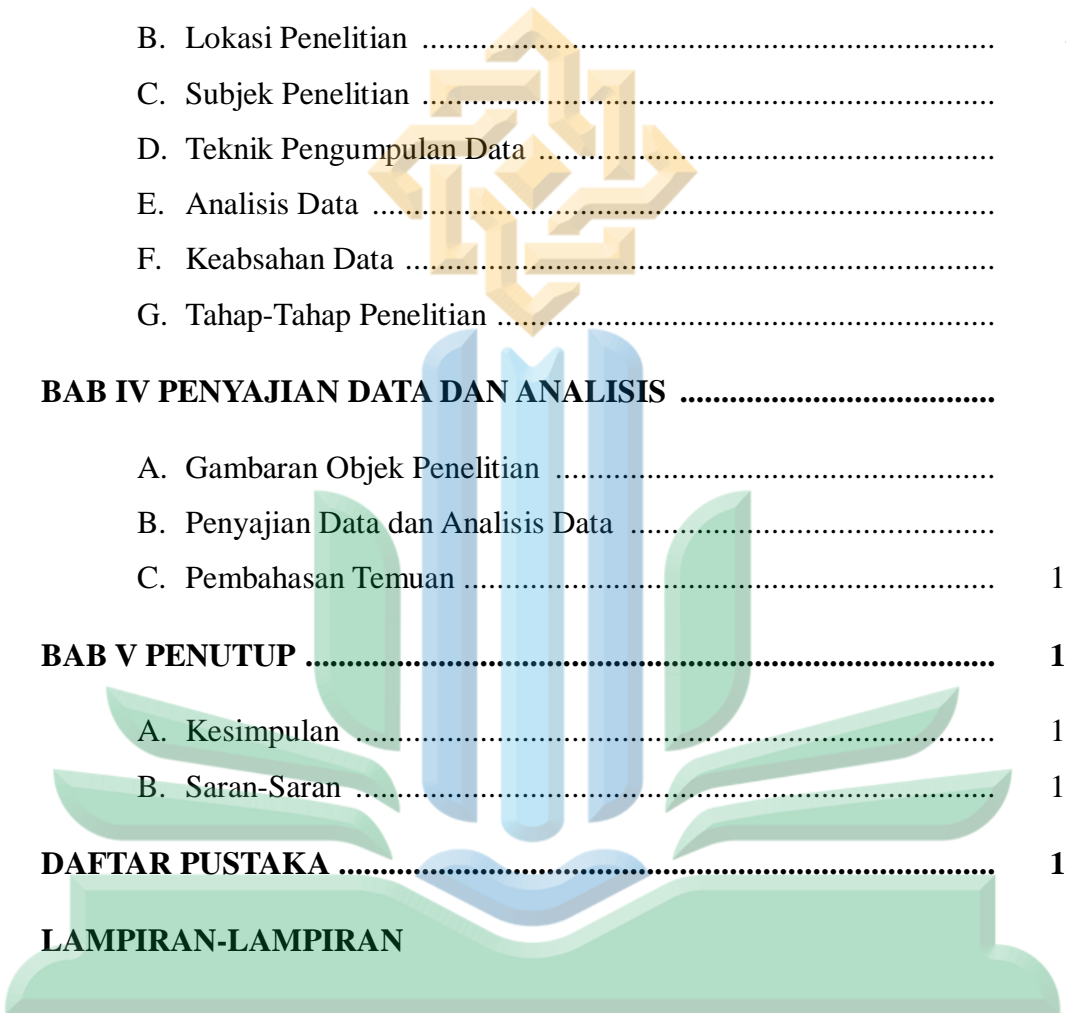
Tujuan dari penelitian ini adalah 1) Untuk mengidentifikasi peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam pengembangan Desa Wisata di desa Sidomulyo, kecamatan Silo, Kabupaten Jember. 2) Untuk mengidentifikasi faktor penghambat peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam pengembangan Desa Wisata di desa Sidomulyo, kecamatan Silo, Kabupaten Jember.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis data induktif model Milles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun keabsahan data menggunakan dua teknik triangulasi yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Hasil dari penelitian ini adalah: 1) BUMDes Sidomulyo dalam pengembangan desa wisata memiliki 4 peran, yaitu peran sebagai fasilitator, peran sebagai motivator, peran sebagai dinamisator, dan sinergitas peran BUMDes Sidomulyo dan KUD dalam mengelola hasil sewa tanah kas desa. 2) Adapun faktor penghambat peran BUMDes Sidomulyo dalam pengembangan desa wisata, yaitu faktor rendahnya kualitas sumber daya manusia.

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus penelitian	11
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	12
E. Definisi Istilah	13
F. Sistematika Pembahasan	14
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	17
A. Penelitian Terdahulu	17
B. Kajian Teori	25
1. Definisi Peran	25
2. Konsep Dasar BUMDes	27
3. Desa Wisata	38

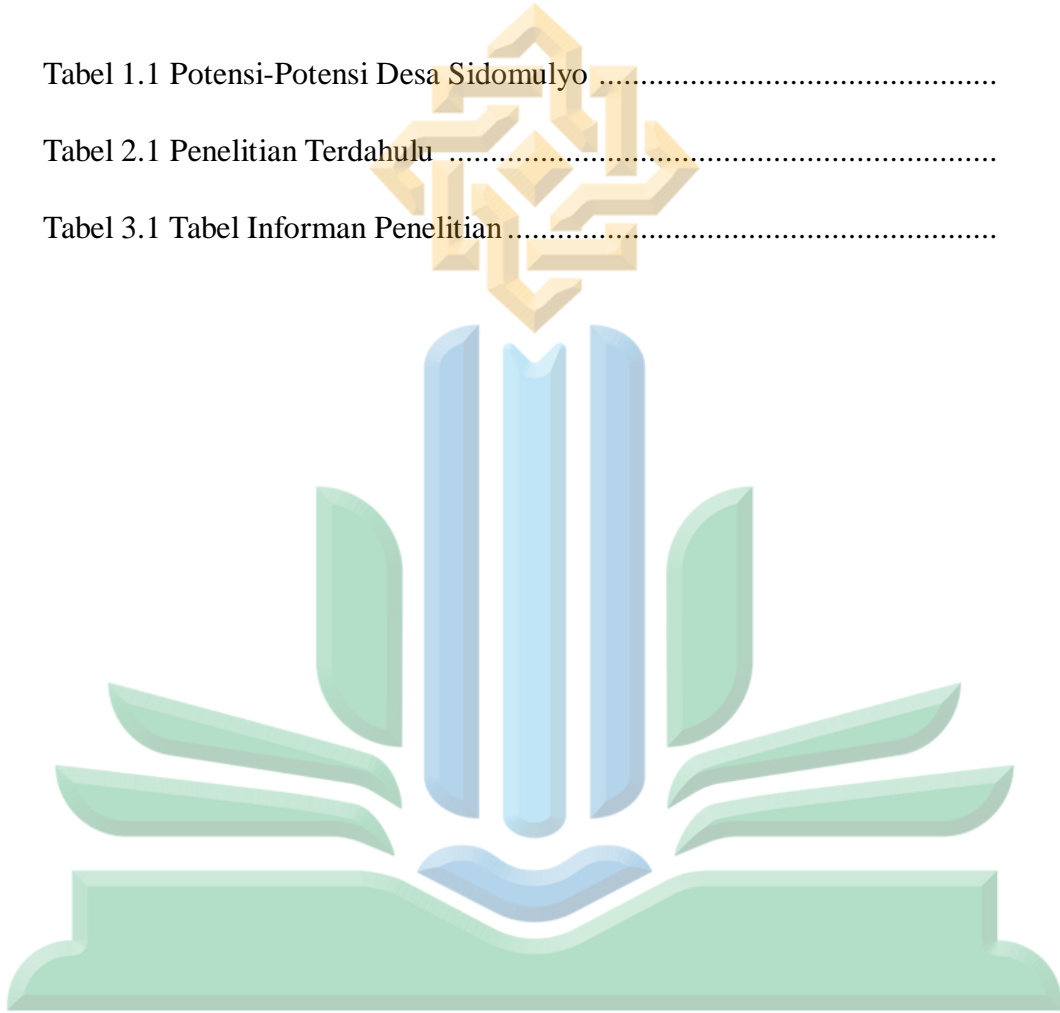


BAB III METODE PENELITIAN	47
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	47
B. Lokasi Penelitian	48
C. Subjek Penelitian	50
D. Teknik Pengumpulan Data	52
E. Analisis Data	55
F. Keabsahan Data	57
G. Tahap-Tahap Penelitian	59
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	63
A. Gambaran Objek Penelitian	63
B. Penyajian Data dan Analisis Data	74
C. Pembahasan Temuan	123
BAB V PENUTUP	134
A. Kesimpulan	134
B. Saran-Saran	136
DAFTAR PUSTAKA	138
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Potensi-Potensi Desa Sidomulyo	8
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	22
Tabel 3.1 Tabel Informan Penelitian	53



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Model Analisis Data Model Interaktif	57
Gambar 4.1 Wisata Rumah Akar	77
Gambar 4.2 Bentuk Promosi dari Rumah Akar	80
Gambar 4.3 Wisata Alam Cafe Sawah	81
Gambar 4.4 Bentuk Promosi Wisata Alam Cafe Sawah	84
Gambar 4.5 Lapak-Lapak pada Wisata Alam Cafe Sawah	85
Gambar 4.6 Toilet Hasil dari Peran BUMDes	87
Gambar 4.7 Wisata Sendang Tirto Gumitir	88
Gambar 4.8 Bentuk Promosi Wisata Sendang Tirto Gumitir	90
Gambar 4.9 Bentuk Peran BUMDes dalam Membangun Prasarana Jalan pada Sendang Tirto Gumitir	92
Gambar 4.10 Kondisi Wisata Sendang Tirto Gumitir yang Bebas dari Sampah	93
Gambar 4.11 Wisata Edukasi Raja Domba	94
Gambar 4.12 Bentuk Promosi Raja Domba (Kiri: Isntagram. Kanan: Event Kontes Domba)	97
Gambar 4.13 Wisata Edukasi Rumah Batik	98
Gambar 4.14 Bentuk Promosi Wisata Rumah Batik (Kiri: Instagram. Kanan: SFC)	101
Gambar 4.15 Wisata Edukasi Industri Kopi Ketakasi	102

Gambar 4.16 Bentuk Promosi Wisata Edukasi Industri Kopi Ketakasi	104
Gambar 4.17 Lelang Sewa TKD	105
Gambar 4.18 Penampakan Sampah Hasil Masyarakat Sekitar	111



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Agama Islam sebagai pedoman hidup manusia tidak hanya mengatur tentang bagaimana cara beribadah saja, akan tetapi di dalam agama Islam juga tercantum suatu peraturan yang membahas tentang sosial ekonomi. Manusia dalam menjalani suatu kehidupan tidak bisa lepas dari sosial ekonomi, sehingga tidak mungkin Allah SWT tidak mengatur masalah yang sedemikian penting.¹

Analisis strategi untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi sosial masyarakat bertujuan untuk memperkuat posisi dan peran sosial ekonomi masyarakat dalam kesejahteraan sosial dan ekonomi nasional. Proses transformasi ini mencakup perubahan dari ekonomi sosial yang lemah menjadi sosial ekonomi yang kuat, dari ketergantungan menjadi mandiri, dan perubahan struktur ini memerlukan tindakan dasar yang mencakup sumber daya, penguatan lembaga, dan penguasaan teknologi.²

Allah SWT. berfirman di dalam Al-Qur'an surat Al-Qashas ayat 77 yang menjelaskan tentang kewajiban umat manusia untuk berikhtiar mendapatkan kesejahteraan ekonomi, ayat tersebut berbunyi sebagai berikut:

¹ Hertanto Widodo. AK. 1999. Panduan Praktis Operasional Baitul Mal Wat Tamwil (BMT). Jakarta: Mizan. hlm, 43.

² Wardatul Asriyah, "Strategi Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Tambak Di Desa Babalan Kecamatan Wedung Kabupaten Demak Jawa Tengah" (skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008), 3, <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/1155/>.

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ
كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ
الْمُفْسِدِينَ

Artinya: *Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.*³

Allah SWT dalam potongan ayat tersebut memerintahkan kepada kita untuk mencari kebahagiaan di akhirat dan juga untuk dapat meraih kebahagiaan di dunia sesuai dengan rihdo-Nya. Ayat ini juga menjelaskan bahwa kita diperintahkan untuk senantiasa berbuat baik terhadap sesama. Jadi dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai suatu kesejahteraan sosial ekonomi maka kebutuhan material, spiritual dan sosial warga harus terpenuhi agar dapat hidup layak serta mampu mengembangkan dirinya.⁴

Menurut Mubyarto, Kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat saat ini sedang berada pada persimpangan jalan. Peluang untuk berkembang semakin terbuka, karena seluruh bangsa sadar betul akan pentingnya pemerataan sebagai langkah awal dalam mencapai keadilan sosial. Oleh karena itu, perlu

³ Al-Qur'an, "Surat Al-Qasas Ayat 77 - Qur'an Tafsir Perkata," diakses 12 Maret 2023, <https://quranhadits.com/quran/28-al-qasas/al-qasas-ayat-77/>.

⁴ "Undang-Undang Republik Indonesia", diakses 13 Maret 2023, <https://jdih.setkab.go.id/PUUdoc/16614/UU0112009.htm>.

dilakukan perbaikan terhadap kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat yang selama ini terabaikan, terutama bagi mereka yang tingkat ekonominya menengah kebawah. Jika sebelumnya pembangunan cenderung formalistik karena semua hal telah ditetapkan dan diatur dari atas, maka dalam pembangunan yang berpihak pada masyarakat, semua perencanaan, keputusan, dan pelaksanaannya harus dilakukan oleh masyarakat itu sendiri.⁵

Kesejahteraan sosial ekonomi adalah suatu kondisi dan tata kehidupan sosial ekonomi yang sejahtera, yaitu yang memungkinkan setiap individu, kelompok atau masyarakat agar dapat memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani yang disebut sebagai dasar manusia yang sebaik-baiknya. Secara singkat, kesejahteraan sosial memiliki dua makna. Pertama adalah semua regulasi atau sistem untuk memudahkan individu atau kelompok dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka dari segi fisik, mental, dan sosial. Kedua adalah situasi yang memudahkan individu, kelompok, atau masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka, seperti makanan, pakaian, tempat tinggal, pendidikan, kesehatan, dan sebagainya. Jadi tolak ukur hidup seseorang itu sejahtera atau tidak maka dapat dilihat dari tatanan dan kondisi yang ada dalam masyarakat.⁶

Kesejahteraan hidup merupakan impian bagi setiap manusia, manusia yang masih hidup dalam keadaan serba kekurangan akan menghambat terwujudnya kesejahteraan manusia itu sendiri. Salah satu indikator rendahnya

⁵ Mubyarto, Reformasi Sistem Ekonomi, (Yogyakarta: UII PRESS, 2000), hal. 7

⁶ Wardatul Asriyah , “Strategi Peningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Tambak Di Desa Babalan Kecamatan Wedung Kabupaten Demak Jawa Tengah,” 5.

kesejahteraan masyarakat ialah kemiskinan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2022, pada bulan September jumlah penduduk miskin di Indonesia mencapai 26,36 juta orang. Jumlah ini mengalami peningkatan sebanyak 0,03 persen dibandingkan dengan bulan Maret 2022 yang hanya berjumlah 26,16 juta orang. Jumlah penduduk miskin sebanyak 26,36 juta orang ini berdasarkan daerah tempat tinggal, daerah perkotaan penduduk miskinnya lebih sedikit dibandingkan dengan pedesaan, jumlah penduduk miskin di perkotaan mencapai 11,98 juta orang, sedangkan pada daerah pedesaan mencapai 14,38 juta orang.⁷ Berdasarkan data tersebut, adanya permasalahan ini harus dapat diatasi, karena hal ini merupakan bentuk dari ketidaksejahteraan yang memanasikan suatu kondisi yang serba kekurangan dalam memenuhi kebutuhan hidup.

Berbicara tentang desa, maka akan memunculkan stigma seperti tingkat perekonomian rendah, kualitas sumber daya manusia juga rendah, mata pencaharian homogen, dan lain sebagainya. Ibarat pohon, dalam suatu negara desa adalah akarnya, jika akarnya lemah maka pohon itu akan tumbang

dengan mudah, untuk mengatasi hal tersebut diperlukan sebuah solusi seperti pembangunan yang berfokus pada pengembangan desa. Pembangunan yang berfokus pada wilayah pedesaan diterapkan untuk memperkuat dasar ekonomi, mempercepat upaya pemberantasan kemiskinan, serta mengurangi kesenjangan antar daerah. Pembangunan pedesaan dalam pelaksanaanya,

⁷ Badan Pusat Statistik, diakses 20 Mei 2023, <https://www.bps.go.id/pressrelease/2023/01/16/2015/persentase-penduduk-miskin-september-2022-naik-menjadi-9-57-persen.html>.

memungkinkan sumber-sumber pertumbuhan ekonomi dapat diaktifkan di pedesaan sehingga desa menjadi tempat yang menarik untuk dihuni dan tempat untuk menghasilkan pendapatan.⁸

Desa memiliki posisi strategis sebagai pilar pembangunan. Wilayah pedesaan memiliki banyak peluang yang dapat dimanfaatkan seperti populasi yang besar dan sumber daya alam yang melimpah. Jika pemanfaatan ini dilakukan dengan baik maka akan membawa kemakmuran bagi masyarakat di pedesaan. Namun, perlu diketahui bahwa pembangunan ditingkat pedesaan masih memiliki kelemahan yang cukup signifikan. Kelemahan ini tidak hanya tentang kurangnya kualitas sumber daya manusia akan tetapi juga tentang persoalan perkonomian. Pemerintah dalam hal ini mencoba melakukan suatu upaya agar permasalahan tersebut dapat teratasi, salah satunya melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).⁹

Berdirinya BUMDes ini dilandasi oleh dasar hukum UU No. 32 Tahun 2004, pasal 213 ayat (1) tentang pemerintahan daerah, yang berbunyi “Desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa”. Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 39 Tahun 2010 tentang Bumdes, merupakan usaha desa yang dibentuk atau didirikan oleh pemerintah desa yang kepemilikan modal dan pengelolaannya dilakukan

⁸ Lestari, Elva Ayu, “Peranan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Pertanian Di Desa Pringgabaya Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur” (Undergraduate, Universitas Muhammadiyah Mataram, 2020), 1, <https://Repository.Ummat.Ac.Id/831/>.

⁹ Ratna Prasetyo, “Peranan Bumdes Dalam Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Pejambon Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro,” *Jurnal Sosiologi Dialektika* 11 (1 Maret 2016): 86.

oleh pemerintah desa dan masyarakat.¹⁰ BUMDes didirikan dengan maksud untuk memperkuat kemampuan finansial pemerintah desa dalam mengelola administrasi serta meningkatkan penghasilan masyarakat melalui berbagai kegiatan ekonomi dan budaya lokal. BUMDes merupakan sebuah badan usaha yang dapat memberikan bantuan kepada masyarakat dalam berbagai aspek, seperti memenuhi kebutuhan harian, menciptakan peluang usaha, dan meningkatkan kualitas masyarakat desa.¹¹

Tujuan dari pendirian BUMDes juga diatur dalam Peraturan Menteri Pembangunan Daerah Tertinggal Dan Transmigrasi Republik Indonesia No. 4 Tahun 2015, tujuannya adalah untuk menguatkan ekonomi di desa, memanfaatkan sumber daya desa agar bermanfaat bagi kesejahteraan desa, meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mengelola potensi ekonomi di desa, mengembangkan program kerja sama antar desa atau dengan pihak ketiga, membuka peluang dan jaringan pasar yang akan membantu memenuhi kebutuhan layanan umum warga, menciptakan lapangan kerja, meningkatkan layanan umum, mempercepat pertumbuhan dan pembangunan ekonomi desa, serta meningkatkan pendapatan masyarakat desa dan Pendapatan Asli Desa. Jenis bidang usaha yang dikelola oleh BUMDes juga diatur dalam peraturan Menteri Desa Pembangunan Daerah Tertinggal Dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2015 yang mencakup keuangan, jasa transportasi darat dan laut, penyediaan listrik di desa, distribusi sembilan jenis bahan

¹⁰ IAI Comments, diakses 14 Maret 2023, https://www.powr.io/comments/u/89322cc4_1591157631.

¹¹ Setjen DPR RI, "BUMDes Dorong Perekonomian Desa," diakses 16 Maret 2023, <http://www.dpr.go.id/berita/detail/id/35004>.

pokok seperti beras, gula, jagung, dan lain sebagainya, perdagangan hasil pertanian, serta industri kecil dan rumah tangga yang dapat dikembangkan sesuai dengan potensi desa.¹²

BUMDes adalah salah satu entitas usaha yang didirikan di desa untuk memajukan kesejahteraan dan ekonomi desa. Namun cukup disayangkan sampai saat ini, BUMDes hanya berdiri sebagai entitas tanpa aktivitas usaha sebagaimana yang diharapkan. Pada tahun 2021, terdapat 51.134 BUMDes yang telah berdiri di seluruh Indonesia, yang tersebar di 74.961 desa.¹³ Jawa Timur merupakan provinsi dengan jumlah BUMDes terbanyak dengan 8.035 BUMDes.¹⁴ Kabupaten Jember yang termasuk dalam wilayah di Provinsi Jawa Timur, memiliki jumlah BUMDes yang aktif sebanyak 200 dari total 226 desa.¹⁵ Salah satunya ialah BUMDes Sidomulyo, BUMDes Sidomulyo merupakan salah satu BUMDes yang aktif dalam menjalankan program-programnya, BUMDes ini memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya desa Sidomulyo. Seperti pada umumnya, BUMDes Sidomulyo ini dibentuk atas dasar kebutuhan masyarakat setempat dan untuk memperkuat perekonomian desa dengan memanfaatkan segala potensi yang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIALI HAJI ACHMAD SIDDIQ

¹² "Permendesa PDTT Nomor 4 Tahun 2015 tentang Badan Usaha Milik Desa", diakses 16 Maret 2023, <https://www.jogloabang.com/pustaka/permendesa-pdtt-4-2015-badan-usaha-milik-desa>.

¹³ Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN), diakses 22 Mei 2023, <https://www.brin.go.id/press-release/110951/dukung-kebangkitan-ekonomi-desa-brin-usulkan-transformasi-digital-pengelolaan-bumdes>.

¹⁴ "Tujuh Provinsi Dengan BUMDes Terbanyak," *Berita Daerah* (blog), 30 Juni 2021, <https://www.beritadaerah.co.id/2021/06/30/tujuh-provinsi-dengan-bumdes-terbanyak/>.

¹⁵ "Proyek Detail - Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat", diakses 22 Mei 2023, https://pengabdian.lppm.itb.ac.id/proyek/pemberdayaan_badan_usaha_milik_desa_bumdes_di_kabupaten_jember_melalui_perbaikan_sistem_rantai_pas.

ada pada desa. Jadi lahirnya BUMDes menjadi sebuah fasilitas yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat desa dengan cara menampung seluruh kegiatan ekonomi yang berdasarkan potensi desa.¹⁶ Maksud dari potensi yang ada di desa ini ialah adanya sumber daya alam yang kaya dan juga adanya kegiatan usaha ekonomi masyarakat desa yang paling mendominasi dari kegiatan-kegiatan lainnya. Berikut penulis lampirkan data berupa potensi-potensi yang ada pada desa Sidomulyo:

Tabel 1.1

Potensi-potensi Desa Sidomulyo

Bidang	Jenis	Alamat
Potensi Pertanian	1. Padi 2. Budidaya sawi 3. Budidaya marakot	1. Dusun Curah Manis 2. Dusun Curah Damar
Potensi Perkebunan	1. Budidaya alpukat mentega 2. Budidaya durian 3. Tanaman Kopi 4. Pohon jati 5. Pohon pinus	1. Dusun Curah Manis 2. Dusun Curah Damar 3. Dusun Krajan 4. Dusun Tanah Manis 5. Dusun Garahan Kidul 6. Dusun Gumitir
Potensi Perikanan	1. Ikan Nila	1. Dusun Curah Manis 2. Dusun Curah Damar
Potensi Peternakan	1. Peternakan domba 2. Susu perah kambing etawa	1. Dusun Curah Manis 2. Dusun Curah Damar 3. Dusun Krajan 4. Dusun Tanah Manis 5. Dusun Garahan Kidul 6. Dusun Gumitir
Potensi	1. Rumah Akar	1. Dusun Curah Manis

¹⁶ Sudarmaji, diwawancara oleh penulis, Jember 13 Maret 2023.

Kepariwisataan	2. Rumah Batik 3. Raja Domba 4. Sendang Tirto 5. Industri Kopi Ketakasi Café Sawah	2. Dusun Curah Damar 3. Dusun Krajan
----------------	---	--

Sumber: *Profil dan Potensi Desa Sidomulyo 2022.*

BUMDes dalam menjalankan tugasnya memiliki berbagai upaya atau program yang telah dijalankan, program tersebut meliputi, pertama usaha Cafe Saelo yang mana didalamnya menyediakan berbagai Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) khas Sidomulyo, yang kedua adalah pada bidang pertanian dan peternakan, pada pertanian program yang terealisasi ialah berupa tanaman hidroponik dan pada bidang peternakan berupa kandang terpadu dengan bekerja sama dengan Raja Domba Indonesia yang di dalamnya berisi kambing atau domba. Usaha ketiga yang dimiliki oleh BUMDes Sidomulyo adalah Mini Bank, merupakan instansi dibawah naungan BUMDes yang memiliki tugas untuk memberikan pelayanan terkait keuangan yang dibutuhkan maupun yang dipergunakan oleh bumdes. Kantor Mini Bank juga turut serta membuka peluang kepada pelaku usaha mitra bumdes dalam hal penyimpanan serta peminjaman modal guna memberikan kelancaran terkait usaha yang dijalankan. Dan yang keempat adalah sebagai pengelola desa wisata yang ada di Sidomulyo.¹⁷ Untuk memajukan masyarakat dan desa,

¹⁷ Sudarmaji, diwawancara oleh penulis, Jember 13 Maret 2023

BUMDes juga turut andil dalam membantu program dan kegiatan yang ada pada Desa Sidomulyo.¹⁸

BUMDes Sidomulyo dalam hal prestasi dan partisipasi mendapatkan beberapa penghargaan diantaranya, *Sidomulyo Tourism Village* oleh Bank Jatim sebagai mitra terbaik dalam membantu penyaluran Kurs yang mencapai 8 milyar,¹⁹ BUMDes Sidomulyo juga pernah mewakili Jember dalam mengikuti Jambore BUMDesa ke-2 Jawa Timur Tahun 2022 di Wisata Poetok Soeko, Desa Sukosari, Kecamatan Trawas, Mojokerto.²⁰ Sebagai pengelola wisata yang ada di Sidomulyo, Desa Wisata Sidomulyo juga masuk kedalam 300 besar dalam Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) tahun 2023 yang diselenggarakan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.²¹

Berdasarkan pemaparan beberapa fakta diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang peran BUMDes dalam mengembangkan Desa Wisata. Besarnya potensi yang dimiliki oleh Desa Sidomulyo ini perlu

dikembangkan dan dibina secara terarah, sistematis dan berkelanjutan agar masyarakat dapat merasakan dampak positifnya seperti terciptanya kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat, serta tersedianya lapangan

¹⁸ Wawancara oleh penulis, Jember 13 Maret 2023

¹⁹ "Inilah Daftar Desa Terbaik Kabupaten Jember 2022," *Pemerintah Kabupaten Jember* (blog), diakses 16 Maret 2023, <https://www.jemberkab.go.id/inilah-daftar-desa-terbaik-kabupaten-jember-2022/>.

²⁰ "Wakili Jember, BUMDesa Sidomulyo Ik...", diakses 4 April 2023, <https://ppid-desa.jemberkab.go.id/berita/detail/wakili-jember-bumdesa-sidomulyo-ikuti-jambore-bumdesa-ke-2-se-jawa-timur>.

²¹ "Desa Wisata Sidomulyo 300 Besar ADWI 2023," diakses 16 Maret 2023, https://jadesta.kememparekraf.go.id/desa/sidomulyo_3.

pekerjaan baru untuk masyarakat sehingga dapat menekan atau mengurangi angka pengangguran di Desa Sidomulyo. Jika hal tersebut terjadi maka akan dipastikan perekonomian di desa tersebut akan meningkat dan tujuan untuk mensejahterakan masyarakat juga akan tercapai.

Penelitian mengenai peran BUMDes di Desa Sidomulyo ini penting dilakukan, karena BUMDes merupakan salah satu lembaga yang banyak dibicarakan dalam satu dekade terakhir.²² Hampir semua desa di seluruh penjuru Indonesia saat ini mulai berlomba-lomba mendirikan BUMDes, tetapi masih sedikit yang berhasil dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Ketidakberhasilan BUMDes dalam hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti kurangnya kualitas sumber daya manusia dan kesalahan dalam memilih potensi yang dapat dikembangkan. Tujuan diadakannya penelitian ini yaitu untuk menganalisis peran dan juga faktor penghambat BUMDes dalam pengembangan Desa Wisata di desa Sidomulyo.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas maka yang menjadi fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam pengembangan Desa Wisata di desa Sidomulyo, kecamatan Silo, Kabupaten Jember?

²² “Badan Usaha Milik Desa, Status Dan Pembentukannya,” Business Law, 16 Oktober 2016, <https://business-law.binus.ac.id/2016/10/16/badan-usaha-milik-desa-status-dan-pembentukannya/>.

2. Apa Faktor Penghambat peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam pengembangan Desa Wisata di desa Sidomulyo, kecamatan Silo, Kabupaten Jember?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dijelaskan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi bagaimana peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam pengembangan Desa Wisata di desa Sidomulyo, kecamatan Silo, Kabupaten Jember
2. Untuk mengidentifikasi Faktor Penghambat peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam pengembangan Desa Wisata di desa Sidomulyo, kecamatan Silo, Kabupaten Jember

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini terbagi menjadi dua bagian, yakni sebagai berikut:

1. Manfaat Secara Teoritis

Dengan adanya penelitian ini penulis berharap dapat memberikan tambahan informasi dan berkontribusi dalam menambah wawasan atau tambahan ilmu pengetahuan khususnya dalam pengembangan administrasi public yang berhubungan dengan peranan BUMDes dalam pengembangan Desa Wisata.

2. Manfaat Secara Praktis

- 1) Manfaat penelitian bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan keilmuan tentang peranan BUMDes dalam pengembangan Desa Wisata.

2) Manfaat penelitian bagi masyarakat

Adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang peran Badan Usaha Milik Desa dalam upaya pengembangan Desa Wisata.

3) Manfaat penelitian bagi peneliti selanjutnya

Adanya hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi kerangka acuan atau sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan penjelasan makna dari masing-masing kata kunci atau istilah-istilah penting yang terdapat pada judul dan fokus penelitian berdasarkan maksud dan pemahaman peneliti.²³ Adapaun kata kunci atau istilah yang dipakai oleh peneliti sebagai berikut:

1. Peran

Menurut Soerjono Soekanto peran merujuk pada aspek dinamis dari kedudukan (status) seseorang, ketika seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan tingkatannya maka ia dapat menjalankan

²³ Hifzahamdan, "Definisi Istilah Dalam Penelitian Kualitatif," *Inspiring Education* (blog), 5 Juni 2017, <https://hifzahamdanblog.wordpress.com/2017/06/05/definisi-istilah-dalam-penelitian-kualitatif/>.

suatu peranan.²⁴ Peran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peran atau upaya yang dilakukan pemerintah desa Sidomulyo melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

2. BUMDes

Menurut UU Desa, BUMDes didefinisikan sebagai sebuah badan usaha yang kepemilikan modalnya sepenuhnya atau sebagian besar dimiliki oleh desa melalui pengakuan langsung berdasarkan kekayaan desa yang dipisahkan. Tujuannya adalah untuk mengelola aset, menyediakan layanan, dan menjalankan usaha lainnya dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.²⁵ Jadi BUMDes merupakan badan usaha yang didirikan secara Bersama-sama oleh pemerintah desa dan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan cara mendayagunakan seluruh potensi ekonomi serta potensi sumber daya alam dan manusia. BUMDes yang dimaksud dalam penelitian ini adalah BUMDes Sidomulyo.

3. Desa Wisata

Menurut Nuryanti desa wisata adalah wujud kombinasi antara atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung yang diatur dalam suatu pola kehidupan masyarakat yang melekat dengan adat istiadat yang berlaku, sehingga menjadikan desa tersebut sebagai lokasi yang menarik untuk

²⁴ Syaron Brigitte Lantaeda, Florence Daicy J Lengkong, dan Joorie M Ruru, "Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan Rpjmd Kota Tomohon," *Universitas Sam Ratulangi* 04, no. 48 (2017): 2.

²⁵ Zulkarnain Ridlwan, "Urgensi Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Pembangunan Perekonomian Desa," *FIAT JUSTISIA: Jurnal Ilmu Hukum* 8, no. 3 (14 Agustus 2015): 427, <https://doi.org/10.25041/fiatjustisia.v8no3.314>.

dikunjungi.²⁶ Jadi dalam hal ini Desa Wisata merupakan jenis industri pariwisata yang terdiri dari berbagai aktivitas perjalanan wisata yang bertujuan menarik para wisatawan, dalam hal ini sebagai konsumen untuk menggunakan produk-produk khas yang berasal dari desa ataupun melakukan kegiatan perjalanan wisata pada Desa Wisata tersebut. Desa wisata dalam penelitian ini adalah Desa Wisata Sidomulyo.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan suatu isian tentang deskripsi dari alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pertama yaitu merupakan pendahuluan hingga bab terakhir yaitu penutup.

BAB I Pendahuluan

Pendahuluan merupakan laporan penelitian yang memberikan suatu kajian beberapa pokok untuk memberikan gambaran laporan skripsi yang didalamnya meliputi konteks penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan terakhir sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Kepustakaan

Kajian kepustakaan merupakan bagian yang membahas tentang penguraian terkait penelitian terdahulu yang berkaitan dengan suatu pengamatan yang dilakukan sesuai dengan peran, BUMDes, dan desa wisata.

BAB III Metode Penelitian

²⁶ Dwi Hastutik, Dwiningtyas Padmaningrum, dan Agung Wibowo, "Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Pengembangan Desa Wisata di Desa Ponggok Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten," *AGRITEXTS: Journal of Agricultural Extension* 45, no. 1 (1 Mei 2021): 47, <https://doi.org/10.20961/agritexts.v45i1.51539>.

Metode penelitian merupakan bagian yang membahas tentang suatu pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data dan analisis merupakan bagian yang membahas tentang penyajian-penyajian data yang telah ditemukan di lapangan dan dilakukan analisis data tersebut dengan beberapa teori yang dimunculkan pada Bab II. Pada Bab IV ini membahas terkait gambaran obyek penelitian, penyajian data, dan analisis data, dan pembahasan temuan yang ada.

BAB V Penutup

Penutup merupakan bagian yang berisikan tentang simpulan serta saran-saran yang diberikan oleh penulis kepada tulisan serta suatu obyek yang sedang diteliti. Pada bagian ini merupakan bagian akhir dari penulisan skripsi yang dibuat oleh penulis.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menjadi salah satu upaya penulis untuk mencari perbandingan dan menemukan inspirasi baru atau memperkaya teori antara penelitian terdahulu dengan penelitian selanjutnya, disamping itu juga adanya penelitian terdahulu dapat membantu penulis untuk menunjukkan orisinalitas penelitian yang dilaksanakan. Adapun penelitian terdahulu yang menjadi referensi penulis dalam penelitian ini diuraikan dalam bentuk narasi berikut ini:

Pertama, Artikel Jurnal yang ditulis oleh Hadi Kurniawanto dan Yusniah Anggraini, tahun 2019, dengan judul “Pemberdayaan Perempuan Dalam Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Melalui Pemanfaatan Potensi Sektor Pertanian (Studi Kasus Di Desa Kadu Ela Kecamatan Cadasari Kabupaten Pandeglang)”.²⁷ Jurnal ini membahas tentang

pemberdayaan perempuan dengan memanfaatkan sektor pertanian melalui BUMDes. Besarnya potensi pertanian membuat BUMDes berupaya melakukan penyuluhan dan pelatihan serta memberikan wawasan berwirausaha membuat perempuan di Desa Kadu Ela ini dapat mengelola

²⁷ Hadi Kurniawanto dan Yusniah Anggraini, “Pemberdayaan Perempuan Dalam Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Melalui Pemanfaatan Potensi Sektor Pertanian (Studi Kasus Di Desa Kadu Ela Kecamatan Cadasari Kabupaten Pandeglang),” *Jurnal Kebijakan Pembangunan Daerah* 3, No. 2 (30 November 2019): 127–37, <https://doi.org/10.37950/jkpd.v3i2.71>.

pertaniannya dengan baik dan juga mereka dapat menghasilkan penghasilan dari proses mereka berwirausaha melalui produk pertaniannya sendiri.

Persamaan dari penelitian sekarang dan terdahulu ini terletak pada subjek penelitiannya yaitu adalah BUMDes, selain itu persamaan juga terlihat pada metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian deskriptif kualitatif. Selanjutnya adalah perbedaan, perbedaan dari penelitian sekarang dan terdahulu, yang pertama terletak pada lokasi penelitian. Kemudian perbedaan Perbedaan juga terletak pada fokus pengembangan yang mana penelitian terdahulu pengembangan atau pemberdayaannya terfokus pada sektor pertanian, selain itu subjek dalam penelitian ini juga lebih khusus kepada perempuan.

Kedua, artikel jurnal oleh Komang Sahita Utami, Lulup Endah Tripalupi dan Made Ary Meitriana, tahun 2019 dengan judul “Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Peningkatan Kesejahteraan Anggota Ditinjau Melalui Kewirausahaan Sosial”.²⁸ Hasil yang didapat dari penelitian terdahulu ini adalah adanya peran BUMDes melalui bidang kewirausahaan membuat terjadinya peningkatan pada desa khususnya para anggota BUMDes .

Persamaan dari penelitian sekarang dan terdahulu ini terletak pada subjek penelitiannya yaitu adalah BUMDes, selain itu persamaan juga terlihat pada metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian deskriptif kualitatif. Selanjutnya adalah perbedaan, perbedaan dari penelitian sekarang

²⁸ Komang Sahita Utami dan Lulup Endah Tripalupi, “Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Peningkatan Kesejahteraan Anggota Ditinjau Melalui Kewirausahaan Sosial” 11, no. 2.

dan terdahulu, yang pertama terletak pada lokasi penelitian. Perbedaan selanjutnya adalah terletak pada pengembangan usaha dari BUMDes sendiri, pada penelitian terdahulu BUMDes berfokus pada pengembangan kewirausahaan, sementara pengembangan usaha dari BUMDes sendiri adalah terletak pada desa wisata.

Ketiga, artikel jurnal oleh Elma Lazuardiah, Mohammad Balafif, dan Anggraeni Rahmasari, tahun 2020, dengan judul “Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Meningkatkan Potensi Dan Kesejahteraan Masyarakat Desa (Studi Pada BUMDes Sumber Sejahtera, Desa Pujonkidul, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang, Jawa Timur)”.²⁹ Hasil dari penelitian terdahulu ini adalah Peran BUMDes Sumber Sejahtera masih berfokus pada beberapa unit usaha antara lain unit usaha Cafe sawah, parkir, laku pandai dan pertanian sedangkan unit lainnya masih belum di kelola dan dimanfaatkan dengan baik dan maksimal. Selain itu, peran BUMDes Sumber Sejahtera dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat sudah luar biasa manfaatnya sehingga mampu berkontribusi dalam peningkatan pendapatan masyarakat setelah adanya BUMDes Sumber Sejahtera dan mendorong Pendapatan Asli Desa (PAD) terbukti sebelum dan setelah pada tahun 2019 PAD Desa Pujonkidul sebesar Rp.1.950.907.888. Selanjutnya adalah Potensi Desa dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat dapat dilihat dari

²⁹ Elma Lazuardiah, Mohammad Balafif, dan Anggraeni Rahmasari, “Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Meningkatkan Potensi Dan Kesejahteraan Masyarakat Desa (Studi Pada BUMDes Sumber Sejahtera, Desa Pujonkidul, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang, Jawa Timur),” *Bharanomics* 1, no. 1 (30 Agustus 2020): 9–16, <https://doi.org/10.46821/bharanomicss.v1i1.12>.

pemanfaatan sumber daya alam yang kemudian dikembangkan menjadi Desa Wisata Pujonkidul. Dengan di kembangkannya desa pujon kidul sebagai desa wisata dapat membuka lapangan pekerjaan baru untuk masyarakat desa.

Persamaan dari penelitian sekarang dan terdahulu ini terletak pada subjek penelitiannya yaitu adalah BUMDes, selain itu persamaan juga terlihat pada metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian deskriptif kualitatif. Selanjutnya adalah perbedaan, perbedaan dari penelitian sekarang dan terdahulu, yang pertama terletak pada lokasi penelitian. Perbedaan selanjutnya adalah terletak pada pengembangan usaha dari BUMDes sendiri, pada penelitian terdahulu BUMDes berfokus pada pengembangan wisata cafe saja yang lokasinya ada di persawahan.

Keempat, artikel jurnal oleh Dwi Hastutik, Dwiningtyas Padmaningrum dan Agung Wibowo, tahun 2021, dengan judul “Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) dalam Pengembangan Desa Wisata di Desa ponggok Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten”.³⁰ Hasil dari penelitian ini adalah proses terbentuknya Desa Wisata Ponggok berawal dari terdapatnya

umbul di Desa Ponggok yang kemudian dikembangkan oleh pemerintah desa bekerja sama dengan tim selam, tim SAR, dan perguruan tinggi untuk melakukan kegiatan pemetaan dan penggalian potensi dan dijadikan sebagai wisata. Hingga pada tahun 2009 pemerintah Desa Ponggok mendirikan BUMDes Tirta Mandiri yang selanjutnya mengelola Desa Wisata Ponggok

³⁰ Dwi Hastutik, Dwiningtyas Padmaningrum, dan Agung Wibowo, “Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Pengembangan Desa Wisata di Desa Ponggok Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten,” *AGRITEXTS: Journal of Agricultural Extension* 45, no. 1 (1 Mei 2021): 46, <https://doi.org/10.20961/agritexts.v45i1.51539>.

sampai saat ini. Peran BUMDes dalam pengembangan Desa Wisata Ponggok yaitu peran penyadaran (conscientization) dengan melakukan kegiatan sosialisasi dan juga dengan memberikan bukti hasil kerja, peran pengorganisasian masyarakat (community organizing), melalui kegiatan penyaluran aspirasi dan pembagian unit usaha di BUMDes Tirta Mandiri, serta peran penghantaran sumber daya manusia (resource delivery), dengan melakukan kegiatan pelatihan sumber daya manusia.

Persamaan dari penelitian sekarang dan terdahulu ini terletak pada subjek penelitiannya yaitu adalah BUMDes yang mana fokus pengembangannya juga pada desa wisata, selain itu persamaan juga terlihat pada metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian deskriptif kualitatif. Selanjutnya adalah perbedaan, perbedaan dari penelitian sekarang dan terdahulu, yang pertama terletak pada lokasi penelitian. Perbedaan selanjutnya adalah terletak pada pengoptimalisasian pengembangan potensi desa hanya menekankan pada bidang perairan.

Kelima, artikel jurnal oleh Safrin Edy dan M Rakil Suherman, tahun

2021, dengan judul “Peran Kelembagaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) dalam Meningkatkan Produksi Petani Cabai Rawit di Desa Waondowolio Kecamatan Kapontori Kabupaten Buton”.³¹ Hasil dari penelitian ini adalah BUMDes sangat berperan dalam hal peminjaman modal guna meningkatkan produksi, BUMDes cukup berperan dalam bidang pelatihan dan peningkatan

³¹ Safrin Edy dan M Rakil Suherman, “Peran Kelembagaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) dalam Meningkatkan Produksi Petani Cabai Rawit di Desa Waondowolio Kecamatan Kapontori Kabupaten Buton,” *Media Agribisnis* 5, no. 1 (17 September 2021): 42–51, <https://doi.org/10.35326/agribisnis.v5i1.1422>.

kualitas tenaga kerja petani cabai di Desa Waondowolio, dan BUMDes sangat berperan dalam penyediaan sarana produksi sebagai upaya meingkatkan jumlah produksi petani cabai rawit di Desa Waondowolio.

Persamaan dari penelitian sekarang dan terdahulu ini terletak pada subjek penelitiannya yaitu adalah BUMDes. Adapun perbedaan terletak pada lokasi penelitian. Selain itu perbedaannya adalah pada metode penelitian, yaitu menggunakan kuantitatif dan kualitatif. Selanjutnya yaitu fokus pengembangan penelitian terdahulu ini berfokus pada peningkatan petanian cabe.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, dan Perguruan Tinggi	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Hadi Kurniawanto dan Yusniah Anggraini. 2019. Universitas Bina Bangsa Serang-Banten. Artikel Jurnal.	Pemberdayaan Perempuan Dalam Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Melalui Pemanfaatan Potensi Sektor Pertanian (Studi Kasus Di Desa Kadu Ela Kecamatan Cadasari Kabupaten Pandeglang)	1. Penelitian ini sama-sama mengkaji tentang peran BUMDes. 2. Metode dan pendekatan penelitian	1. Lokasi penelitian Perbedaan juga terletak pada fokus pengembangan, penelitian pengembangannya pada sektor pertanian Subjek dalam penelitian ini lebih khusus kepada perempuan.

2.	Komang Sahita Utami, Lulup Endah Tripalupi dan Made Ary Meitriana. 2019. Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja. Artikel Jurnal.	Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Peningkatan Kesejahteraan Anggota Ditinjau Melalui Kewirausahaan Sosial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian ini mengkaji hal yang sama yaitu tentang peran BUMDes 2. Metode dan pendekatan penelitian 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi penelitian 2. BUMDes berperan dalam meningkatkan kesejahteraan melalui bidang kewirausahaan
	Elma Lazuardiah, Mohammad Balafif, dan Anggraeni Rahmasari. 2020. Universitas Bhayangkara Surabaya. Artikel Jurnal.	Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Meningkatkan Potensi Dan Kesejahteraan Masyarakat Desa (Studi Pada BUMDes Sumber Sejahtera, Desa Pujonkidul, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang, Jawa Timur)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian ini mengkaji hal yang sama yaitu tentang peran BUMDes 2. Metode dan pendekatan penelitian 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi penelitian 2. Pemanfaatan potensi desa masih hanya sebatas pengembangan dalam membangun cafe di area persawahan.
	Dwi Hastutik, Dwiningtyas Padmaningrum dan Agung Wibowo. 2021. Universitas Sebelas Maret. Artikel Jurnal.	Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) dalam Pengembangan Desa Wisata di Desa ponggok Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian ini mengkaji hal yang sama yaitu tentang peran BUMDes pada Desa Wisata. 2. Metode penelitian 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi penelitian yang berbeda. 2. Pengoptimalisa sian pengembangan potensi desa hanya menekankan pada bidang perairan.

	Safrin Edy dan M Rakil Suherman. 2021. Universitas Muhammadiyah Buton. Artikel Jurnal	Peran Kelembagaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Meningkatkan Produksi Petani Cabai Rawit di Desa Waondowolio Kecamatan Kapontori Kabupaten Buton	1. Penelitian ini mengkaji hal yang sama yaitu tentang peran BUMDes	1. Lokasi penelitian 2. Metodologi penelitian. 3. Fokus pengembangan yang berbeda
--	---	--	---	---

Berdasarkan hasil beberapa penelitian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa yang membedakan penelitian yang dilakukan sekarang dengan penelitian terdahulu ialah terletak yang pertama pada lokasi penelitian, dikarenakan berbeda lokasi maka kemungkinan yang terjadi adalah adanya perbedaan dari segi potensi wilayah, *culture* masyarakat, tradisi dan lain sebagainya, yang mana akan membuat adanya pembeda antara penelitian-penelitian yang telah dilakukan. Selain itu juga perbedaan lokasi akan

berpengaruh terhadap kebijakan atau program-program yang diusung oleh BUMDes. Perbedaan yang kedua terletak pada pengembangan peranan BUMDes, yang mana pada penelitian ini peran BUMDes lebih difokuskan kepada pengembangan potensi dengan mengelola desa wisata, dan meskipun dalam penelitian terdahulu juga terdapat pengembangan Desa Wisata, hal itu memiliki perbedaan di destinasi wisatanya yang kurang beragam. Adapun persamaan diantara penelitian terdahulu dengan sekarang ialah sama-sama

lebih menekankan terhadap peranan dari BUMDes untuk memanfaatkan potensi sesuai dengan wilayahnya yang mana tujuan akhirnya adalah tercapainya kesejahteraan masyarakat.

B. Kajian Teori

1. Definisi Peran

Menurut Soekanto, peran memiliki definisi sebagai bagian yang dinamis dari status seseorang ketika mereka melaksanakan hak dan kewajiban mereka. Individu atau kelompok dalam menjalankan perannya diharapkan memenuhi hak dan tanggung jawab yang telah ditetapkan oleh masyarakat. Setiap orang memiliki peran yang berbeda dalam pola hidup mereka. Oleh karena itu, peran mereka mempengaruhi tindakan mereka terhadap masyarakat dan peluang yang diberikan oleh masyarakat kepada mereka.³² Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran merupakan penilaian terhadap sejauh mana seseorang atau bagian dari organisasi mampu mendukung usaha mencapai tujuan yang telah ditetapkan atau ukuran yang terkait dengan hubungan antara dua variabel yang saling berpengaruh.

Menurut Soerjono Soekanto, peranan mencakup tiga hal, yaitu:

- a. Peran meliputi aturan-aturan yang terkait dengan kedudukan atau posisi seseorang dalam masyarakat. Peran dalam konteks

³² Syaron Brigitte Lantaeda, Lengkong, dan Ruru, "Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan Rpjmd Kota Tomohon," 2.

ini adalah serangkaian panduan yang mengarahkan seseorang dalam hidup berkelompok.

- b. Peranan adalah sebuah gagasan mengenai tindakan yang dapat dilakukan oleh seseorang di dalam suatu organisasi masyarakat.
- c. Peranan juga dapat diartikan sebagai perilaku seseorang yang penting bagi struktur sosial masyarakat.³³

Berdasarkan penjelasan di atas, terlihat bahwa setiap orang atau kelompok mempunyai tanggung jawab yang harus dijalankan sesuai dengan aturan-aturan yang berkaitan dengan kedudukan mereka dalam masyarakat. Ini berarti bahwa tugas-tugas tersebut harus dilaksanakan sesuai dengan pedoman-pedoman yang mengarahkan dalam membangun masyarakat. Jika tugas-tugas tersebut dilaksanakan dengan baik, maka akan tercipta hubungan yang baik antara masyarakat dan lingkungan sosial mereka yang disebut dengan lingkaran sosial. Selain itu, perilaku yang penting untuk struktur sosial masyarakat juga harus diperhatikan.

Begitu pentingnya kedudukan dari peranan sehingga dapat menentukan posisi sosial seseorang di dalam lingkup masyarakat. Posisi individu dalam masyarakat merupakan unsur yang statis dan mengindikasikan letaknya dalam organisasi masyarakat. Ini merupakan hal yang layak untuk dipertimbangkan lagi, karena lebih cenderung

³³ Trisnani Nani, "Peran KIM Daerah Tertinggal dalam Memanage Informasi untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Masyarakat Sekitar," *Jurnal Komunika: Jurnal Komunikasi, Media dan Informatika* 6, no. 1 (19 Juni 2017): 32, <https://doi.org/10.31504/komunika.v6i1.987>.

mengutamakan status daripada peran. Ini juga menunjukkan tanda-tanda yang lebih mengutamakan nilai materi daripada spiritualitas. Biasanya, nilai materi diukur dengan atribut atau karakteristik tertentu yang bersifat fisik dan cenderung konsumtif. Prestasi seseorang dinilai dari atribut fisik tersebut.³⁴

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa Peran ialah ekspektasi yang diberikan kepada individu ataupun kelompok untuk menunaikan hak dan kewajiban yang seharusnya dilaksanakan oleh pihak yang memegang peran sesuai dengan harapan masyarakat. Setiap orang mempunyai beragam peran yang ditetapkan oleh pola kehidupannya. Faktor ini mencerminkan bahwa peran memengaruhi perilaku seseorang terhadap masyarakat dan kesempatan yang diberikan oleh lingkungan atau masyarakat sekitarnya.

2. Konsep Dasar BUMDes

a. Definisi BUMDes

BUMDes merupakan sebuah badan usaha yang kepemilikan modalnya seluruh atau sebagian dimiliki oleh desa melalui penyertaan modal secara langsung pada kekayaan dan potensi desa. Lembaga ini diharapkan dapat mendorong peningkatan kekayaan desa dengan

³⁴ Kompas Cyber Media, "Status dan Peran Sosial dalam Studi Sosiologi Halaman all," KOMPAS.com, 9 Oktober 2020, <https://www.kompas.com/skola/read/2020/10/09/132358169/status-dan-peran-sosial-dalam-studi-sosiologi>.

menciptakan produktivitas ekonomi melalui pemanfaatan potensi desa yang beragam. BUMDes ini didirikan oleh pemerintah desa dan masyarakat desa sebagai badan usaha berbasis desa. Tugas BUMDes adalah memanfaatkan semua peluang ekonomi dan potensi sumber daya alam serta manusia untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan.³⁵

Menurut definisi BUMDes dalam UU Desa No. 6 Tahun 2014, jelas bahwa tujuan eksistensi BUMDes adalah memberikan manfaat sosial bagi masyarakat desa. BUMDes ialah organisasi yang dikelola oleh pemerintah dan masyarakat desa, bertujuan untuk memperkuat ekonomi desa yang dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Namun, yang paling penting, keberadaan BUMDes juga menjadi salah satu unit usaha yang didorong untuk menghasilkan Pendapatan Asli Desa. Hal ini selaras dengan konsep BUMDes yang diatur dalam UU Pemerintahan Daerah No. 32 Tahun 2004, bahwa BUMDes dibentuk untuk meningkatkan pendapatan asli desa (PADesa).³⁶

Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka penulis menyimpulkan bahwa BUMDes adalah program pemerintah berbasis keuangan yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan asli desa dan memberikan layanan kepada masyarakat melalui penyediaan barang dan jasa. Modal usaha BUMDes diperoleh dari desa dan

³⁵ Abdul Rahman Suleman et al., *BUMDES Menuju Optimalisasi Ekonomi Desa* (Yayasan Kita Menulis, 2020), 3.

³⁶ Suleman et al., 4.

masyarakat, dan bantuan keuangan pemerintah berasal dari alokasi dana desa yang tercantum dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDES) sebagai sumber pendapatan desa.

b. Sejarah BUMDes

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah sebuah entitas usaha yang bertujuan untuk meningkatkan pengelolaan aset-aset desa yang ada, mempercepat pertumbuhan ekonomi desa, dan meningkatkan kesejahteraan penduduk desa. BUMDes beroperasi dengan tujuan mencari keuntungan, dan mengelola usahanya dengan prinsip keterbukaan, kejujuran, partisipasi, dan keadilan.

BUMDES muncul dengan semangat yang disampaikan oleh UU Desa yang berkomitmen secara politik dan konstitusional di mana negara memperkuat dan memajukan desa serta memberdayakannya agar dapat mandiri. Hal ini bertujuan untuk menciptakan dasar yang kokoh dalam membangun pemerintahan desa dan masyarakat yang adil, makmur, dan sejahtera.³⁷

Jika memeriksa sumber bacaan mengenai pengembangan desa, kita akan menemukan beragam badan sosial dan keuangan mikro yang didirikan oleh pemerintah seperti BKD, BINMAS, KUPEDES, KIK, KCK, BUUD, KUD, UEDSP, dan LPD sejak tahun 1985. Baru-baru ini, juga terdapat berbagai dana berputar yang diatur oleh kelompok masyarakat dan dikhususkan untuk proyek-proyek sektoral

³⁷ Yati Nurhayati, "Bumdes di Indonesia : sebuah Pendekatan Politik Hukum" 1, no. 1 (2019): 31.

kementerian seperti UPK dan Simpan Pinjam untuk Perempuan (SPP) dalam PNPM Mandiri Perdesaan. Semua ini ialah entitas korporat keuangan mikro atau Lembaga Keuangan Mikro (LKM) yang dibentuk oleh pemerintah. LKM-ikm ini terbentuk oleh pemerintah karena pemerintah bertekad untuk membantu penduduk desa, termasuk penduduk miskin yang terperangkap dalam lingkaran rentenir, serta membuka akses kredit bagi penduduk desa karena bank-bank komersial tidak terlalu memprioritaskan penduduk miskin.³⁸

BUMDes lahir dari kebijakan di satu sisi dan gerakan lokal di sisi lain. Berlakunya Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 beserta Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 dan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 39 Tahun 2010 merupakan kebijakan yang memberikan kesempatan atau ruang, arahan, dan payung hukum terhadap kehadiran BUMDes. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 juga menjadikan BUMDes sebagai badan usaha yang diperkuat, baik BUMDes dalam satu desa maupun BUMDes antar desa. BUMDes dalam undang-undang mengenai Desa, merupakan badan usaha yang seluruh dan/atau mayoritas modalnya dimiliki desa. Pada pelaksanaannya modal yang dimaksud bersumber dari kekayaan desa, yang pada prosesnya, kekayaan-kekayaan yang dimaksud dipisahkan

³⁸ Sutoro Eko, *Desa Membangun Indonesia* (Sleman, Yogyakarta: Forum Pengembangan Pembaharuan Desa (FPPD), 2014), 248.

dengan tujuan pengelolaan aset, jasa pelayanan, serta usaha-usaha lain untuk kemaslahatan masyarakat desa.³⁹

Penyelenggaraan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dapat dilaksanakan oleh setiap Pemerintah Desa. Namun, pendirian BUMDes harus didasarkan pada inisiatif masyarakat desa yang berlandaskan pada potensi-potensi yang dapat ditingkatkan, dikembangkan, atau dioptimalkan melalui pemanfaatan sumber daya alam dan lokal serta adanya permintaan pasar. Mengacu pada Pasal 87 ayat (1) UU Desa dan UU Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, Tidak ada peraturan yang menetapkan hukuman bagi desa yang tidak membentuk Badan Usaha Milik Desa dan tidak ada konsekuensi hukum yang terjadi. Oleh karena itu, jika sebuah desa tidak membentuk Badan Usaha Milik Desa, dampaknya lebih terasa pada perekonomian desa itu sendiri. Desa berhak membentuk Badan Usaha Milik Desa jika memungkinkan, namun jika tidak memungkinkan, tidak ada kewajiban bagi desa untuk membentuk Badan Usaha Milik

Desa, sesuai dengan Pasal 87 ayat (1) UU Desa.⁴⁰

c. Peran BUMDes

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dianggap sebagai badan ekonomi masyarakat yang memegang peran strategis dalam

³⁹ Harmono, "Tinjauan Politik Hukum Atas Implementasi Kebijakan Pembentukan Badan Usaha Milik Desa," *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia* 2, no. 9 (2017): 73.

⁴⁰ Ricky Sendityan, "Politik Hukum Pengaturan Badan Usaha Milik Desa Dalam Undang Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa" (Thesis, UII Yogyakarta, 2016), 1, <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/1403>.

menggerakkan ekonomi masyarakat di wilayah pedesaan, sehingga BUMDes menjadi pondasi kekuatan perekonomian. BUMDes dibentuk dengan tujuan untuk meningkatkan perekonomian desa, memaksimalkan sumber daya desa, meningkatkan usaha masyarakat, menciptakan peluang usaha, membuka lapangan kerja, dan lain-lain.⁴¹

Menurut Pitana dan Gayatri, BUMDes dalam menjalankan tugasnya mempunyai peran sebagai berikut.⁴²

1) BUMDes sebagai fasilitator,

Fasilitator merupakan orang yang memberikan bantuan dalam memperlancar proses komunikasi sekelompok orang, sehingga mereka dapat memahami atau memecahkan masalah bersama-sama. BUMDes sebagai fasilitator yaitu memfasilitasi semua bentuk kegiatan perencanaan badan usaha yang akan didirikan dan juga memfasilitasi masyarakat desa untuk meningkatkan kesejahteraannya melalui unit-unit usaha yang didirikan oleh BUMDes dengan persetujuan dari pemerintah desa.

Artinya, sebagai fasilitator BUMDes harus menciptakan situasi yang kondusif bagi pelaksanaan pembangunan untuk memfasilitasi berbagai kepentingan masyarakat dalam memaksimalkan pembangunan wilayah.

⁴¹ Itsojt, "Peran BUMDes Dalam Pertahanan Ekonomi Nasional," *ITS News* (blog), 23 November 2021, <https://www.its.ac.id/news/2021/11/23/peran-bumdes-dalam-pertahanan-ekonomi-nasional/>.

⁴² I Gde Pitana dan Putu G. Gayatri, *Sosiologi Pariwisata* (Yogyakarta: ANDI, 2005), 95.

Peranan BUMDes sebagai fasilitator adalah memfokuskan pada mendampingi masyarakat dengan menampung aspirasi masyarakat dalam proses melakukan kegiatan perencanaan pembangunan. Hal ini dapat dilihat dengan:

- a) Masyarakat ikut dalam proses merencanakan suatu pembangunan di desa.
- b) Masyarakat ikut serta dalam menentukan prioritas usulan program pembangunan.

Umumnya, setiap pembangunan masyarakat (termasuk pemanfaatan sumber daya lokal dan alokasi anggaran) selalu ditetapkan sendiri oleh pemerintahan pusat atau setempat, yang dalam banyak hal lebih mencerminkan sifat kebutuhan kelompok elit yang berkuasa dan kurang mencerminkan keinginan dan kebutuhan masyarakat banyak. Karena itu, partisipasi masyarakat desa dalam pembangunan perlu ditumbuhkan melalui dibukanya forum yang memungkinkan masyarakat banyak berpartisipasi langsung dalam proses pengambilan keputusan tentang program program pembangunan di wilayah setempat atau lokal.

2) BUMDes sebagai motivator.

Pada peran ini, BUMDes dianggap sebagai garda terdepan dan pelopor dalam memotivasi warga dan pemerintah desa untuk lebih proaktif berpartisipasi dan memberikan masukan atau pandangan terhadap masa depan BUMDes. Motivator dalam hal ini

dapat berupa tokoh yang ada dimasyarakat maupun segenap aparat pemerintahan yang ada di desa. Banyak hal yang harus dipersiapkan menyangkut peran BUMDes sebagai motivator, baik persiapan ketahanan personal, kemampuan memahami lingkungan dan modal sosialnya, kemampuan mengajak, memobilisasi, menjembatani, serta kemampuan untuk menjadi fasilitator. Sehingga peran motivator sangat penting dan strategis.

BUMDes menempatkan diri sebagai motivator yaitu memotivasi masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembangunan diwilayahnya, membantu masyarakat dalam mengartikulasikan kebutuhannya, membantu mengidentifikasi masalah, mengembangkan kapasitas agar dapat menangani masalah, meyakinkan pembuat keputusan untuk mendengar, mempertimbangkan, peka terhadap kebutuhan masyarakat melakukan pertemuan atau musyawarah, dan membantu kelompok masyarakat memperoleh akses pelayanan yang dibutuhkan.

3) BUMDes sebagai dinamisator

Pada peran ini BUMDes menempatkan dirinya di tengah-tengah masyarakat untuk dapat terjun langsung mendorong masyarakat berperan aktif dalam kegiatan BUMDes karena perubahan atau pengembangan yang dilakukan. Caranya yaitu melalui pemberian bimbingan dan pengarahan secara intensif dan efektif kepada masyarakat. BUMDes sebagai dinamisator

merupakan sebuah usaha BUMDes dalam memberikan sebuah dorongan bagi masyarakat untuk bergerak serta ikut berpartisipasi dalam proses pembangunan, dalam memelihara dan mendorong dinamika pembangunan daerah setempat. Peran BUMDes sebagai dinamisator berfungsi untuk memberikan bimbingan dan arahan yang efektif serta menyeluruh kepada masyarakat tanpa melihat adanya perbedaan ataupun strata sosial di dalam masyarakat. Melihat kebutuhan masyarakat yang begitu besar dalam peran BUMDes, maka bimbingan, arahan dan masukan dari pemerintah sangat dibutuhkan dalam memelihara dinamika di masyarakat melalui lembaga BUMDes maupun penyuluh yang bertugas di masyarakat dengan memberikan arahan bimbingan maupun pelatihan kepada masyarakat

d. Tujuan dan Fungsi BUMDes

Sesuai dengan peraturan perundang-undangan No. 6 Tahun 2014 pendirian BUMDes memiliki 4 tujuan utama, antara lain:⁴³

- 1) Meningkatkan ekonomi di wilayah pedesaan;
- 2) Meningkatkan pendapatan asli desa;
- 3) Meningkatkan pengelolaan sumber daya desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat;
- 4) Menjadi faktor kunci dalam pertumbuhan dan penyebaran ekonomi di wilayah pedesaan.

⁴³ Departemen Pendidikan Nasional, *Buku Panduan Pendirian Dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes)* (PP RPDN, 2007), 5.

Pendirian serta manajemen Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan implementasi dari pengelolaan ekonomi produktif di desa yang dilakukan secara kolaboratif, partisipatoris, pemberdayaan, keterbukaan, akuntabilitas, dan berkelanjutan. Oleh sebab itu, diperlukan tindakan yang serius untuk memastikan pengelolaan BUMDes dapat berjalan dengan efektif, efisien, profesional, dan otonom.⁴⁴

Agar BUMDes dapat mencapai tujuannya, diperlukan upaya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat (baik kebutuhan produktif maupun konsumtif) melalui penyediaan barang dan jasa yang diatur oleh masyarakat dan Pemdes. BUMDes harus memastikan bahwa pemenuhan kebutuhan tersebut tidak memberatkan masyarakat, mengingat peran BUMDes yang sangat besar dalam menggerakkan ekonomi desa. Selain itu, BUMDes juga harus dapat memberikan pelayanan kepada orang yang bukan anggota BUMDes (misalnya orang dari luar desa) dengan menetapkan harga dan pelayanan yang sesuai dengan standar pasar. Ini berarti bahwa ada mekanisme kelembagaan atau aturan yang disepakati bersama untuk memastikan bahwa kegiatan BUMDes tidak menyebabkan distorsi ekonomi di pedesaan.

⁴⁴ Departemen Pendidikan Nasional, 5.

Berdasarkan adanya tujuan tersebut, BUMDes juga diharapkan dapat menjalankan fungsinya. Fungsi tersebut antara lain:⁴⁵

- 1) Institusi yang melayani kebutuhan ekonomi dan/atau pelayanan umum masyarakat desa;
- 2) Institusi sosial yang harus mendukung kepentingan masyarakat dengan memberikan kontribusi dalam penyediaan layanan sosial;
- 3) Institusi bisnis yang membuka peluang lebih luas bagi masyarakat pedesaan untuk meningkatkan pendapatan ekonomi, dengan kata lain menciptakan lapangan kerja dan mengurangi tingkat pengangguran di desa;
- 4) Institusi yang bisa menggali dan memanfaatkan potensi bisnis di desa untuk meningkatkan Pendapatan Asli Desa, dan
- 5) Institusi yang bisa bekerja sama dengan institusi ekonomi lainnya di desa.

e. Tantangan BUMDes

Sebagai sebuah organisasi ekonomi yang masih relatif baru, beberapa kritikus berpendapat bahwa Badan Usaha Milik Desa tidak efektif sebagai entitas bisnis.⁴⁶ BUMDes dalam pengelolaannya, seringkali dihadapi beberapa tantangan yang harus diatasi oleh

⁴⁵ Titik Purwanti et al., "Pendidikan Dan Pelatihan Masyarakat Dalam Meningkatkan Pendapatan Desa Melalui Bumdesa Sebagai Kekuatan Ekonomi Baru Di Desa Jombang Kecamatan Kalikotes Kabupaten Klaten," *Budimas : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 2 (18 Agustus 2021): 286, <https://doi.org/10.29040/budimas.v3i2.2998>.

⁴⁶ "Badan usaha milik desa," dalam *Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas*, 9 Februari 2023, https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Badan_usaha_milik_desa&oldid=22901296.

pengurus atau pengelola BUMDes. Beberapa tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan BUMDes meliputi:

- 1) Pada BUMDes sendiri belum ada format lembaga yang ditemukan seperti koperasi, CV, perseroan, yayasan dan sejenisnya, dan status badan hukum masih menjadi bahan perdebatan. Tanpa adanya status hukum ini, kemampuan mereka untuk mencari investor atau membuka rekening bank akan terhambat.⁴⁷
- 2) Pada aspek sumber daya manusia, umumnya juga terdapat permasalahan seperti, kurangnya wawasan dan pengalaman pengurus ataupun masyarakat dalam manajemen BUMDes menjadikan program yang direncanakan tidak dapat berjalan dengan lancar.⁴⁸
- 3) Pada aspek permodalan, umumnya BUMDes memiliki keterbatasan modal sehingga tidak mampu mengelola berbagai macam jenis usaha.⁴⁹

3. Desa Wisata

a. Definisi Desa Wisata

Menurut peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata No. 26

Tahun 2010, Desa wisata merujuk pada penggabungan atraksi,

⁴⁷ Suharyanto dan Hastowiyono, *Pelebagaan BUM desa*, ed. oleh Sutoro Eko Yunanto, Cetakan pertama (Sleman, Yogyakarta: Forum Pengembangan Pembaharuan Desa, 2014), 30.

⁴⁸ Edy Yusuf Agunggunanto, Fitri Arianti, Dan Edi Wibowo Kushartono, "Pengembangan Desa Mandiri Melalui Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes)" 13, No. 1 (1 Maret 2016): 76–77.

⁴⁹ Agunggunanto, Arianti, Dan Kushartono, 76–77.

akomodasi, dan fasilitas pendukung dalam suatu lingkungan masyarakat yang terintegrasi dengan tata cara dan tradisi yang ada.⁵⁰

Sedangkan pengertian desa wisata menurut Pariwisata Inti Rakyat (PIR) menjelaskan bahwa desa wisata merupakan suatu kawasan pedesaan yang menawarkan pengalaman ataupun gambaran tentang orisinalitas pedesaan, termasuk kehidupan sosial ekonomi, sosial budaya, adat istiadat, dan kehidupan sehari-hari. Bangunan dan struktur tata ruang di desa memiliki arsitektur yang unik dan menawarkan kegiatan ekonomi yang menarik dan berpotensi untuk mengembangkan berbagai komponen pariwisata seperti atraksi, akomodasi, kuliner, dan kebutuhan wisata lainnya.⁵¹

Pengembangan desa wisata adalah pendayagunaan potensi desa dengan memanfaatkan unsur-unsur yang ada sebagai atribut produk wisata dalam skala kecil. Pengembangan tersebut tidak merubah esensi yang sudah ada di desa, melainkan lebih pada penggalian potensi desa sebagai rangkaian aktivitas pariwisata. Desa wisata harus mampu menyediakan dan memenuhi kebutuhan perjalanan wisatawan, baik dari aspek atraksi maupun fasilitas pendukungnya.

Desa wisata dalam pengembangannya, terdapat beberapa prinsip pengembangan produk desa wisata, diantaranya:

⁵⁰ “PERMEN Nomor PM.26/UM.001/MKP/2010 tentang Pedoman Umum Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Pariwisata Melalui Desa Wisata,” 4, diakses 30 Maret 2023, <https://jdih.kememparekraf.go.id/katalog-13-Peraturan%20Menteri>.

⁵¹ Istijabatul Aliyah, Galing Yudana, dan Rara Sugiarti, *Desa Wisata Berwawasan Ekobudaya: Kawasan Wisata Industri Lurik* (Surakarta: Yayasan Kita Menulis, 2020), 11.

- 1) Keaslian : pertunjukan yang dipersembahkan adalah kegiatan yang sebenarnya berlangsung di masyarakat desa tersebut;
- 2) Penduduk lokal: adalah adat yang dilaksanakan oleh penduduk dan menjadi kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh penduduk;
- 3) Keterlibatan masyarakat : masyarakat harus terlibat secara aktif dalam kegiatan di desa wisata;
- 4) Sikap dan prinsip: tetap mempertahankan prinsip-prinsip yang dipegang oleh masyarakat dan sesuai dengan nilai serta norma yang berlaku di sekitarnya; dan
- 5) Pelestarian dan kapasitas dukungan: tidak merusak baik dari segi fisik maupun sosial masyarakat dan sesuai dengan kapasitas dukungan desa dalam menampung wisatawan.⁵²

b. Sejarah Desa Wisata

Dowling mencatat bahwa ekowisata dapat dievaluasi melalui lima elemen inti: kealamian, keberlanjutan ekologi, edukasi lingkungan, penghormatan terhadap budaya lokal, dan kepuasan pengunjung. Menurut The Ecotourism Society, definisi awal ekowisata adalah "perjalanan ke area alami dengan tujuan melestarikan lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan penduduk setempat." Awalnya, ekowisata dilakukan oleh pengunjung yang mencintai alam

⁵² Tim Penyusun, *Pedoman Desa Wisata* (Kementerian Koordinasi Bidang Kemaritiman dan Investasi, 2019), 29–30.

dan ingin melestarikan daerah tujuan wisata, serta menjaga budaya dan kesejahteraan masyarakat.⁵³

Seiring berlalunya waktu, pengertian ekowisata telah mengalami perkembangan. Namun, pada intinya, ekowisata dapat didefinisikan sebagai bentuk wisata yang bertanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan yang masih alami, memberikan manfaat ekonomi, serta mempertahankan integritas budaya bagi masyarakat setempat. Menurut Goeldner dalam jurnal Dhayita Rukti Tanaya, ekowisata merupakan perjalanan ke area alami dengan tujuan memahami budaya dan sejarah alaminya, menjaga keutuhan ekosistem, dan menciptakan peluang ekonomi untuk membuat sumber daya konservasi dan alam tersebut menguntungkan bagi masyarakat lokal.⁵⁴ Berdasarkan penelitian literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penting bagi masyarakat setempat untuk memperoleh manfaat dari konsep ekowisata. Oleh karena itu, ekowisata harus mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

Konsep ekowisata yang berbasis pada partisipasi masyarakat merupakan pilihan yang tepat untuk meningkatkan pengembangan desa wisata. Hal ini berkaitan erat dengan kehidupan sosial masyarakat di pedesaan. Menurut Page dan Getz dalam buku Aliyah, Yudana dan

⁵³ Aliyah, Yudana, dan Sugiarti, *Desa Wisata Berwawasan Ekobudaya: Kawasan Wisata Industri Lurik*, 13.

⁵⁴ Dhayita Rukti Tanaya, "Potensi Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat Di Kawasan Rawa Pening, Kabupaten Semarang" 3, No. 1. 73.

Sugiarti, pariwisata di pedesaan dapat berkembang apabila terdapat perilaku wisata yang muncul di wilayah tersebut. Sementara itu, Roberts dan Hall menambahkan bahwa pariwisata di pedesaan harus memiliki karakteristik khusus seperti budaya tradisional, pertanian, pemandangan alam, dan gaya hidup sederhana.⁵⁵

c. Jenis-Jenis Desa Wisata

Berdasarkan jenisnya, desa wisata dibagi kedalam 4 jenis, antara lain:⁵⁶

1) Desa wisata berbasis keunikan sumber daya alam

Yaitu desa wisata yang menonjolkan keindahan alam sebagai daya tarik utama, meliputi pegunungan, perbukitan, lembah, pantai, sungai, sumber air dan berbagai jenis pemandangan alam yang memiliki ciri khas atau keunikan tersendiri.

2) Desa wisata berbasis keunikan sumber daya budaya lokal

Yaitu desa wisata yang memikat banyak wisatawan karena mengangkat keunikan adat, tradisi, dan gaya hidup sehari-hari masyarakat. Aktivitas mata pencaharian, ibadah, ritual, dan kegiatan lainnya juga menjadi daya tarik utama..

3) Desa wisata kreatif

Desa pariwisata ini memanfaatkan keunikan industri kreatif yang berasal dari kegiatan rumah tangga masyarakat lokal, seperti

⁵⁵ Aliyah, Yudana, Dan Sugiarti, *Desa Wisata Berwawasan Ekobudaya: Kawasan Wisata Industri Lurik*, 14.

⁵⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Desa Wisata*, 30–31.

kerajinan, makanan olahan, dan kesenian khas sebagai daya tarik utama.

4) Desa wisata berbasis kombinasi

Merupakan desa wisata yang mengkombinasikan atau menggabungkan antara satu atau lebih daya tarik wisata yang dimiliki seperti alam, budaya dan kreatif.

d. Hambatan atau Tantangan dalam Membangun Desa Wisata

Keberadaan kawasan desa wisata dalam perjalanan pengembangan pariwisata di Indonesia telah menjadi hal yang sangat penting. Kawasan desa wisata dapat menambah variasi destinasi yang lebih dinamis dalam suatu wilayah pariwisata, sehingga pariwisata tidak selalu terjebak dalam tren pengembangan yang berfokus pada *mass tourism*, dengan adanya kawasan desa wisata, pariwisata menunjukkan komitmennya terhadap semangat pariwisata sebagai sumber lapangan kerja bagi masyarakat, sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi wilayah, dan sebagai sarana untuk mengurangi

kemiskinan. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa pengembangan desa wisata masih dihadapkan pada beberapa persoalan atau hambatan.

Beberapa persoalan tersebut antara lain:⁵⁷

1) Terjadi Duplikasi model dan kurangnya diferensiasi produk.

Pembangunan desa wisata cenderung menghasilkan produk yang

⁵⁷ Made Antara dan Sukma Arida, *Panduan Pengelolaan Desa Wisata Berbasis Potensi Lokal* (Denpasar: Konsorsium Riset Pariwisata Universitas Udayana, 2015), 1–3.

serupa dengan produk yang telah ada di desa wisata yang sudah terlebih dahulu ada.

- 2) Tidak ada standarisasi desa wisata. Desa pariwisata muncul dan berkembang lebih banyak karena fenomena 'ikut-ikutan'. Kemunculan sebuah desa pariwisata terjadi secara alamiah, tanpa melalui seleksi atau standar tertentu. Setelah desa pariwisata bermunculan di suatu wilayah, tidak terdapat sebuah prosedur atau mekanisme untuk mengklasifikasikan mereka ke dalam suatu tipologi atau pengelompokan. Akibatnya, informasi yang cukup akurat mengenai perkembangan, karakteristik, dan kendala yang dihadapi oleh masing-masing desa pariwisata itu tidak tersedia. Kondisi ini menyulitkan pemerintah dalam mengambil kebijakan untuk mendukung masing-masing desa pariwisata. Model pembinaan yang diterapkan sering kali seragam, padahal masalah yang muncul pada masing-masing desa berbeda-beda tergantung pada konteks lokalnya.

- 3) Produk wisata tidak berbasis potensi lokal. Seringkali dalam desa wisata, produk wisata yang ditawarkan kepada wisatawan tidak didasarkan pada potensi lokal atau sumber daya yang dimiliki desa tersebut. Mereka hanya mengikuti trend produk yang dikembangkan di desa wisata lain yang telah lebih dulu sukses. Contoh, jika desa wisata lain memasarkan homestay berbahan baku bambu, misalnya, mereka juga akan membuat homestay serupa

meskipun di desanya tidak ada pohon bambu. Hal ini terjadi karena mereka tidak memperhatikan hubungan antara sumber daya, potensi, dan produk. Akibatnya, mereka akan kesulitan untuk mengembangkan cerita menarik untuk para wisatawan dan pada akhirnya akan mengalami kegagalan.

4) Keterbatasan Akses. Beberapa kawasan wisata yang memiliki potensi unggul terletak di wilayah-wilayah terpencil yang sulit dijangkau secara geografis. Kendala ini menjadi penghalang dalam mengembangkan kawasan tersebut menjadi destinasi wisata yang sukses. Meskipun memiliki potensi yang menarik, kawasan tersebut tidak dapat menarik minat wisatawan. Isolasi geografis dapat terjadi karena kurangnya akses jalan yang baik dan aman, berada di pulau-pulau terpencil, atau terletak di belakang pegunungan yang sulit dijangkau dengan cara konvensional.

5) Kelemahan dalam pengemasan produk paket wisata. Banyak desa yang berpotensi besar sebagai desa wisata, namun seringkali gagal

karena kekurangan kemampuan dalam melakukan pengemasan paket wisata. Tingginya potensi wisata membutuhkan kemampuan

pengelolaan yang tepat dan kreatif agar dapat menjadi daya tarik wisata yang menarik. Terkadang, hal ini memerlukan kemampuan dan insting khusus yang tidak dimiliki oleh banyak orang, bahkan oleh seorang ahli pariwisata sekalipun. Meskipun potensi wisata hanya berskala kecil, namun dengan keahlian yang tepat, hal

tersebut dapat diolah menjadi sebuah daya tarik atau paket wisata yang menarik

6) Kurangnya komitmen pemerintah. Seringkali terjadi situasi di mana sebuah desa memiliki potensi yang menonjol dan masyarakatnya memiliki tekad yang kuat untuk mengembangkan pariwisata di desanya. Namun, kebijakan pemerintah daerah belum memberikan dukungan yang memadai untuk pengembangan desa wisata tersebut. Bidang pariwisata belum dijadikan program prioritas oleh pemerintah daerah, sehingga mereka mengabaikan wilayah yang memiliki potensi unggul di bidang pariwisata.

7) Rendahnya kualitas SDM lokal. SDM merupakan tantangan yang cukup sulit bagi pengembangan desa wisata, karena SDM sangat menentukan segala hal yang berhubungan dengan desa wisata dan pariwisata. Banyak desa-desa yang berkeinginan untuk memajukan desa wisata tetapi tidak memiliki tenaga kerja yang mampu mengurus desa wisata. Ada beberapa faktor yang menyebabkan hal

ini terjadi. Pertama, tingkat pendidikan yang rendah. Kedua, sebagian besar generasi muda bermigrasi ke kota, sehingga desa

kekurangan tenaga kerja muda dan hanya dihuni oleh generasi tua yang kurang produktif dalam membangun sebuah desa. Ketiga, meskipun sudah banyak lulusan sarjana atau sekolah menengah, tidak ada bidang pariwisata yang tersedia, sehingga tenaga kerja yang ada kurang sesuai untuk memajukan desa wisata.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berwujud lisan ataupun tulisan dan juga disertai gambaran. Pendekatan kualitatif menurut Prof. Burhan Bungin dalam buku Ibrahim adalah proses kerja penelitian yang memfokuskan pada tujuan tertentu, tetapi informasi yang diperoleh tidak terbatas. Semakin mendalam dan bermutu data yang diperoleh atau dikumpulkan, maka hasil penelitian yang diperoleh akan semakin bermutu juga.⁵⁸ Prof. Dr. Sugiyono dalam buku *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* juga menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang didasarkan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk mengeksplorasi kondisi benda alami, (tidak sama dengan eksperimen) di mana peneliti adalah alat utama, teknik pengumpulan data dijalankan melalui triangulasi (penggabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.⁵⁹ Tujuan menggunakan pendekatan kualitatif menurut peneliti yaitu untuk mengetahui secara menyeluruh serta menganalisis tentang bagaimana peran BUMDes dalam pengembangan desa

⁵⁸ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: ALFABETA, 2018), 52.

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 2 ed. (Bandung: ALFABETA, 2021), 18.

wisata di desa Sidomulyo melalui metode observasi lapangan, wawancara, dan juga disertai dengan dokumentasi.

Penelitian deskriptif merupakan penelitian dengan metode untuk menggambarkan hasil penelitian. Penelitian deskriptif ini memiliki tujuan untuk memberikan gambaran atau penjelasan serta validasi mengenai fenomena yang sedang diteliti.⁶⁰ Sejalan dengan itu, Siregar juga berpendapat bahwa langkah-langkah untuk memecahkan masalah dalam metode penelitian deskriptif adalah dengan menggambarkan objek penelitian pada kondisi saat ini berdasarkan fakta-fakta yang ada, lalu menganalisis dan menafsirkannya.⁶¹ Jadi dengan demikian, peneliti akan berusaha memotret insiden dan peristiwa yang menjadi fokus penelitian, yaitu tentang peran dan faktor penghambat BUMDes dalam pengembangan desa wisata lalu mendeskripsikannya secara akurat sebagaimana adanya.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat atau latar penelitian yang akan diteliti oleh penulis sesuai dengan sasaran atau fokus permasalahan yang telah dirancang atau direncanakan sebelumnya.⁶² Adapun penelitian ini akan dilakukan di Desa Sidomulyo, Kecamatan Silo, Kabupaten Jember. Desa ini

⁶⁰ Dr Muhammad Ramdhan M.M S. Pd, *Metode Penelitian* (Cipta Media Nusantara, t.t.).

⁶¹ Imron, "Analisa Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Kepuasan Konsumen Menggunakan Metode Kuantitatif Pada CV. Meubele Berkah Tangerang," *Indonesian Journal on Software Engineering (IJSE)* 5, no. 1 (28 Juni 2019): 23, <https://doi.org/10.31294/ijse.v5i1.5861>.

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 389.

berada pada ujung timur dan merupakan desa terakhir di wilayah kabupaten Jember yang berbatasan langsung dengan kabupaten Banyuwangi.

Pemilihan lokasi ini ditentukan melalui pertimbangan yang matang terkait dengan lokasi penelitian dan juga dalam memilih lembaga BUMDesnya, mengingat akhir-akhir ini BUMDes dan desa Sidomulyo sedang disorot karena gebrakan-gebrakan yang mereka lakukan untuk memajukan desanya serta penghargaan-penghargaan yang mereka raih dalam Gala Anugerah Desa (GAD) seperti BUMDes Sidomulyo Tourism Village oleh Bank Jatim, dan Desa Wisata Nusantara.⁶³ BUMDes Sidomulyo juga pernah mewakili Jember dalam mengikuti Jambore BUMDesa ke-2 Jawa Timur Tahun 2022 di Wisata Poetok Soeko, Desa Sukosari, Kecamatan Trawas, Mojokerto.⁶⁴ Desa wisata Sidomulyo juga masuk kedalam 300 besar dalam Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) tahun 2023 yang dikelola oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.⁶⁵ Selain itu, yang terbaru adalah Desa Wisata Sidomulyo menjadi salah satu dari 10 desa Se-Indonesia yang terpilih Jelajah Ekonomi Desa yang diselenggarakan oleh Media Ekonomi dan Investasi KONTAN Tahun 2023.⁶⁶

Berdasarkan segi potensi, Sidomulyo memiliki berbagai potensi, seperti dari sektor pertanian yaitu padi dan budidaya tanaman hidroponik.

⁶³ “Sidomulyo Borong 5 Penghargaan Seka...,” diakses 4 April 2023, <https://ppid-desajemberkab.go.id/berita/detail/sidomulyo-borong-5-penghargaan-sekaligus-pada-malam-gala-anugerah-desa>.

⁶⁴ “Wakili Jember, BUMDesa Sidomulyo Ik...”

⁶⁵ “Desa Wisata Sidomulyo.”

⁶⁶ “Desa Sidomulyo Terpilih dalam Progr...,” diakses 4 April 2023, <https://ppid-desajemberkab.go.id/berita/detail/desa-sidomulyo-terpilih-dalam-program-jelajah-ekonomi-desa>.

Selanjutnya dari sektor perkebunan yaitu kopi, pinus, jati dan budidaya durian serta alpukat. Selain itu dari sektor perikanan yaitu budidaya ikan nila. Selanjutnya dari segi peternakan yaitu peternakan domba dan susu kambing etawa. Selain itu, dari kepariwisataan seperti Rumah Akar, Rumah Batik, Raja Domba, Sendang Tirto, Industri Kopi Ketakasi, dan Café Sawah.⁶⁷ Terakhir dari segi program, BUMDes Sidomulyo memiliki empat program unggulan diantaranya, pengelolaan desa wisata Sidomulyo, pengelolaan bidang usaha Café Saelo, pengelolaan Klinik pertanian dan peternakan, dan pengelolaan Mini Bank.⁶⁸

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian kualitatif disebut sebagai informan, yaitu orang yang paham atau memiliki wawasan mengenai apa yang diteliti. Menurut Muhammad Idrus dalam buku Rahmadi, subjek penelitian didefinisikan sebagai individu, benda atau organisme yang dijadikan sebagai sumber informasi penting dalam pengumpulan data penelitian.⁶⁹ Subjek penelitian merupakan salah satu sumber informasi utama dalam penelitian kualitatif yang dapat diperoleh melalui wawancara.

Pemilihan informan dalam hal ini ditentukan melalui teknik *purposive sampling*. Menurut Arikunto, definisi dari teknik *purposive sampling* adalah teknik pengumpulan data dengan tidak menggunakan sampel acak, wilayah

⁶⁷ “Profil dan Potensi Desa Sidomulyo 2022 - Deswita Sidomulyo,” 18 April 2022, <https://deswitasidomulyo.com/profil-desa-sidomulyo-2022/>.

⁶⁸ Sudarmaji, diwawancara oleh penulis, Jember 13 Maret 2023

⁶⁹ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 61.

atau strata, melainkan didasarkan pada adanya pandangan yang difokuskan pada tujuan tertentu.⁷⁰ Berdasarkan teknik ini, informan akan ditentukan melalui pertimbangan oleh peneliti, informan yang dimaksud adalah mereka yang paham terkait peran BUMDes dan turut berpartisipasi dalam pengembangan desa wisata, adapun informan yang dipilih melalui pertimbangan ini ada 11 orang, diantaranya, kepala desa, direktur utama BUMDes, para koordinator setiap objek wisata yang berjumlah 6 orang, dan juga terdapat 3 warga yang bekerja di beberapa objek wisata. Selanjutnya, pemilihan informan juga didasarkan pada mereka yang mengikuti perkembangan BUMDes Sidomulyo, untuk informan yang dipilih melalui pertimbangan ini berjumlah 3 orang yang terdiri dari, kepala desa, direktur utama BUMDes, dan juga pengawas BUMDes yang sekaligus merangkap sebagai koordinator wisata Cafe Sawah. Adapun beberapa subjek penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepala desa Sidomulyo.

Informasi dan keterangan Mas Kamiludin (Mas Kades) sebagai kepala desa Sidomulyo akan membantu peneliti dalam mencari dan mengumpulkan data seputar peran BUMDes yang berada dibawah naungan pemerintahan desa Sidomulyo dalam mengembangkan potensi desa wisata.

2. Direktur utama BUMDes

⁷⁰ Ika Lenaini, "Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling," *Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah* 6, no. 1 (2021): 34.

Informasi dan keterangan dari Bapak Sudarmaji dalam hal ini menjabat sebagai direktur utama BUMDes, akan membantu peneliti dalam mengumpulkan data berupa profil dari BUMDes Sidomulyo dan juga latar belakang program-program dari BUMDes ini, terutama dalam hal pengembangan desa wisata

3. Para staff BUMDes

Informasi dan keterangan dari para staff BUMDes ini akan membantu peneliti dalam hal mendapatkan data terkait proses dalam pelaksanaan program dari BUMDes Sidomulyo, khususnya dalam pengembangan desa wisata.

Staff dari BUMDes Sidomulyo yang akan menjadi informan dalam penelitian ini adalah

- a. Bapak Sutikno : Sebagai Pengawas BUMDes
- b. Bapak Salim : Sebagai Direktur SDM dan Pemasaran

4. Masyarakat

Masyarakat disini adalah masyarakat yang ikut terlibat atau berpartisipasi aktif dalam rangkaian kegiatan BUMDes. Informasi dan keterangan dari masyarakat ini akan membantu peneliti dalam mendapatkan data tentang peran partisipatif masyarakat dengan BUMDes dalam pengembangan desa wisata. Dikarenakan objek wisata pada Desa Wisata Sidomulyo berjumlah 6 objek, maka penulis akan mengambil minimal satu sampling pada setiap objek wisata.

Tabel 3.1

Tabel Informan Penelitian

No	Nama	Jabatan	Keterangan
	Kamiludin	Kepala Desa Sidomulto	Informan Kunci (<i>Key Informant</i>)
	Sudarmaji	Direktur Utama BUMDes Sidomulyo	Informan Kunci (<i>Key Informant</i>)
	Sutikno	Pengawas BUMDes Sidomulyo, dan Koordinator Wisata Cafe Sawah	Informan Kunci (<i>Key Informant</i>)
	Agus Supriyadi	Masyarakat, dan Pemilik Wisata Rumah Akar	Informan Pendukung (<i>Supporting Informant</i>)
	Soliha	Masyarakat, dan Pekerja pada Wisata Rumah Akar	Informan Pendukung (<i>Supporting Informant</i>)
	Ahmad Fauzi	Masyarakat, dan Pekerja pada Wisata Cafe Sawah	Informan Pendukung (<i>Supporting Informant</i>)
	Adi Wahyudi	Sekretaris Desa dan Koordinator Wisata Sendang Tirto Gumitir	Informan Pendukung (<i>Supporting Informant</i>)
	M. Salim	Direktur SDM dan Pemasaran BUMDes, dan Pemilik Wisata Edukasi Raja Domba	Informan Pendukung (<i>Supporting Informant</i>)
	Abdullah	Masyarakat, dan Pekerja pada Wisata edukasi Raja Domba	Informan Pendukung (<i>Supporting Informant</i>)
	Diyah Putri Aisyah	Masyarakat, dan Koordinator Wisata Edukasi Rumah Batik	Informan Pendukung (<i>Supporting Informant</i>)

	Suwarno	Masyarakat, dan Ketua Wisata Edukasi Industri Kopi Ketakasi	Informan Pendukung (<i>Supporting Informant</i>)
--	---------	---	---

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang sangat penting dalam penelitian kualitatif adalah pengamatan atau observasi dan wawancara mendalam, serta analisis dokumen, yang bertujuan tidak hanya untuk mendapatkan data, tetapi juga untuk mengungkap makna yang terkandung dalam konteks penelitian.⁷¹ Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara menurut Moleong dalam buku Ibrahim, didefinisikan sebagai perbincangan dengan tujuan tertentu, yang melibatkan dua belah pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dengan narasumber atau informan yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁷² Berdasarkan teknik wawancara ini, penulis dapat mengetahui perihal

atau informasi mendalam tentang situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal itu tidak bisa diperoleh dengan teknik lain, termasuk juga menggunakan teknik observasi.

Sebagai salah satu teknik yang penting dalam memperoleh suatu data, maka dalam penelitian ini bentuk wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara semi-terstruktur. Langkah pertama dalam

⁷¹ "Garba Rujukan Digital (Garuda)," diakses 30 Maret 2023, <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/592074>.

⁷² Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 88.

wawancara semi-terstruktur ini peneliti menyiapkan beberapa pertanyaan kunci untuk memandu jalannya proses wawancara yang berkaitan dengan fokus penelitian tentang peran dan faktor penghambat BUMDes dalam mengembangkan desa wisata, dan pertanyaan yang telah disiapkan juga memiliki kemungkinan berubah dalam proses wawancara tersebut. Tujuan dipilih dan digunakannya wawancara dalam bentuk ini agar peneliti dapat menggali informasi atau permasalahan secara lebih terbuka.⁷³

2. Observasi

Observasi dalam sebuah studi diartikan sebagai metode pengamatan langsung terhadap objek, dengan tujuan untuk memahami kebenaran situasi, keadaan, konteks, ruang dan maknanya dalam rangka mengumpulkan data penelitian.⁷⁴ Tujuan dari observasi ini yaitu untuk mengamati secara langsung data dan fakta yang terjadi dilapangan dan juga peneliti dapat melakukan pembuktian terhadap data yang ada.

Pada saat melakukan tindakan observasi, maka peneliti dalam hal ini menggunakan jenis observasi terus terang dan tersamar. Berterus terang artinya peneliti menyatakan kepada subjek yang sedang diobservasi bahwa tujuannya adalah untuk mengamati dan/atau meneliti. Karenanya, subjek yang sedang diamati juga menyadari bahwa mereka sedang diawasi dan diteliti. Selain itu, pada situasi khusus, peneliti juga dapat menyamar kepada subjek yang diamati mengenai keberadaannya. Peneliti tidak memperkenalkan dirinya secara terang-terangan, maksud dan tujuannya di

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 198.

⁷⁴ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 81.

tempat tersebut. Tindakan ini dilakukan agar subjek yang diamati tidak menyadari jika mereka sedang diamati atau diteliti.⁷⁵ Tidak peduli bagaimana bentuknya, baik terus terang atau tersamar, yang pasti pengamatan ini dilakukan oleh peneliti dengan selalu memperhitungkan kemungkinan terbaik untuk memperoleh data, informasi, dan kenyataan yang sebenarnya terkait dengan peran dan faktor penghambat BUMDes dalam pengembangan desa wisata Sidomulyo.

3. Dokumentasi

Untuk mengumpulkan data atau informasi, selain teknik wawancara dan observasi, informasi juga bisa didapat dari fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, cenderamata, jurnal kegiatan, dan lain sebagainya. Dokumen semacam ini dapat dimanfaatkan untuk mengungkap informasi masa lalu.⁷⁶ Tujuan dari adanya teknik dokumentasi ini ialah untuk menyempurnakan data-data yang telah diperoleh melalui wawancara dan observasi tersebut.

E. Analisis Data

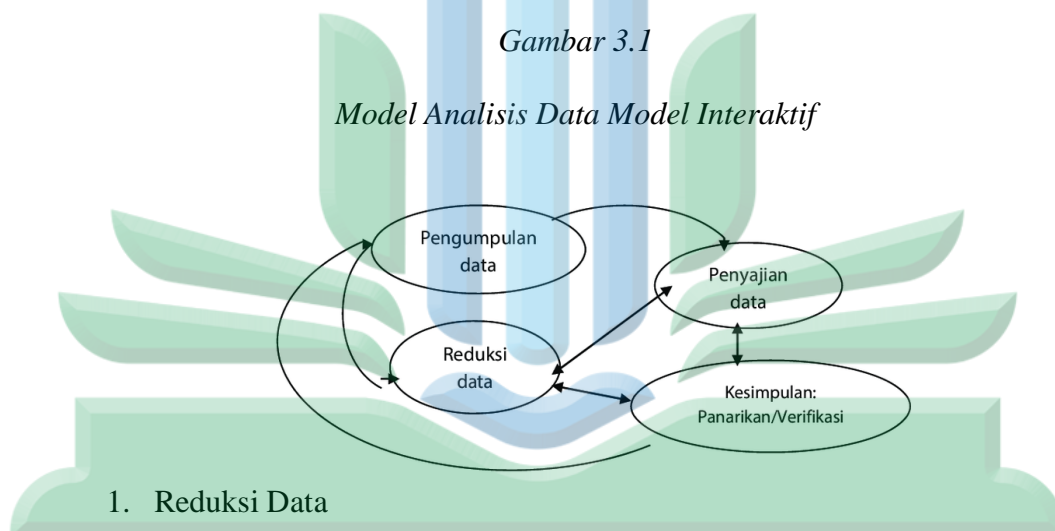
Menurut Bogdan dan Biklen di dalam buku Sugiyono menjelaskan bahwa, analisis data sebagai langkah mencari dan mengatur data secara terstruktur yang berasal dari hasil wawancara, pencatatan lapangan dan sumber lainnya, sehingga temuan dapat dimengerti dengan mudah dan

⁷⁵ Ibrahim, 85.

⁷⁶ Ibrahim, 94.

disampaikan kepada orang lain.⁷⁷ Jadi dari pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa kegiatan analisis data dalam sebuah penelitian adalah tindakan sistematis yang terkait dengan usaha untuk memahami, menjelaskan, menafsirkan, dan menemukan keterkaitan dari data-data yang didapatkan.

Secara praktis, terdapat berbagai ragam langkah dalam menganalisis data yang ditawarkan, namun dalam hal ini penulis memilih teknik analisis data model interaktif yang ditawarkan oleh Miles dan Hubberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan dan pengujian kesimpulan.



Reduksi data adalah proses yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk melakukan analisis awal dari data yang telah didapatkan, hal ini dilakukan dengan menguji data secara seksama terhadap aspek atau fokus penelitian yang telah ditentukan. Pada tahap ini, peneliti berupaya untuk menyusun data lapangan dengan membuat ringkasan dan klasifikasi yang sesuai dengan fokus penelitian, dengan melakukan proses ini, peneliti

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 319.

dapat menentukan mana data yang relevan dan tidak relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Data yang relevan dan sesuai kemudian diorganisir secara sistematis dan dikategorikan melalui proses pengklasifikasian data, sedangkan data yang dianggap tidak relevan atau data yang ngawur itu dipisahkan.⁷⁸ Setelah semua data dipastikan tersusun dengan sistematis dan sesuai dengan kategori masing-masing maka langkah selanjutnya bisa dilaksanakan.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan upaya menampilkan, memaparkan, dan menyajikan data secara jelas baik dalam bentuk uraian singkat, gambar, tabel atau semacamnya. Tujuan dari adanya penyajian data ini adalah untuk memastikan data yang telah didapatkan masuk kedalam klasifikasi atau kategori yang sesuai dengan yang telah ditentukan, dan juga penyajian data digunakan untuk memastikan data sudah lengkap dan mampu menjawab setiap kategori yang dibuat,

3. Penarikan dan Verifikasi Kesimpulan

Langkah berikutnya adalah langkah penarikan kesimpulan dari temuan dan melakukan verifikasi data. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, kesimpulan awal yang telah disampaikan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila terdapat bukti-bukti yang mendukung tahap pengumpulan data selanjutnya. Proses untuk memperoleh bukti-bukti ini disebut sebagai verifikasi data. Apabila

⁷⁸ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 109.

kesimpulan yang telah disampaikan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat, yaitu sesuai dengan kondisi yang ditemukan ketika peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap kredibel.⁷⁹

F. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan bagian penting dalam sebuah penelitian. Keabsahan data digunakan untuk menegaskan apakah penelitian yang sedang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah dan juga keabsahan data digunakan untuk menguji data yang telah diperoleh. Menurut Moleong dalam buku Ibrahim, terdapat empat standar atau pedoman keabsahan data pada suatu penelitian yaitu derajat keterpecahan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).⁸⁰

Untuk melakukan pemeriksaan terhadap keabsahan data maka, penulis menggunakan dua teknik triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik/metode.

1. Triangulasi Teknik/Metode

Triangulasi teknik/metode adalah suatu teknik pemeriksaan yang melibatkan perbandingan data yang berasal dari beberapa teknik yang berbeda, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi.⁸¹ Tujuan dari

⁷⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 329.

⁸⁰ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 120.

⁸¹ Ibrahim, 125.

teknik ini adalah untuk membandingkan hasil data dari wawancara dengan hasil data dari observasi, hasil data dari wawancara dengan hasil data dari dokumentasi, atau hasil data dari observasi dengan hasil data dari dokumentasi, dengan menggunakan teknik ini, peneliti dapat menemukan data yang valid dan dapat dipercaya di antara kemungkinan adanya perbedaan data dan lain sebagainya.

2. Triangulasi Sumber

Teknik triangulasi sumber adalah metode verifikasi yang melibatkan perbandingan data yang diperoleh dari setiap sumber informasi.⁸² Peneliti memeriksa data yang diperoleh dari sumber A dan membandingkannya dengan data dari sumber B, dan seterusnya. Seperti halnya dalam penelitian ini, untuk mengetahui informasi terkait BUMDes Sidomulyo maka informan yang akan menjadi acuan adalah kepala desa Sidomulyo, Direktur BUMDes dan staff serta para masyarakat. Maksud peneliti menggunakan teknik ini adalah untuk menentukan kebenaran dan kekuatan data setelah proses penelitian dilakukan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian adalah rangkaian prosedur pelaksanaan suatu penelitian yang dimulai dengan mengidentifikasi masalah yang dihadapi, dilanjutkan dengan upaya mencari solusi atas masalah tersebut hingga penarikan kesimpulan sebagai hasil akhir yang juga dikenal sebagai hasil

⁸² Ibrahim, 124.

penelitian. Kemudian, hasil tersebut dianalisis untuk mengetahui apakah telah memberikan jawaban atas suatu masalah atau belum.⁸³ Beberapa tahapan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pra-Lapangan

Langkah Pra-lapangan adalah tindakan yang dilaksanakan oleh peneliti sebelum mengumpulkan data. Tahap ini dimulai dengan eksplorasi lapangan untuk menetapkan isu atau fokus penelitian. Tahapan ini secara terperinci mencakup penyusunan rencana lapangan, memilih area penelitian, mengurus izin, menyelidiki dan mengevaluasi lapangan, memilih dan memanfaatkan informasi, menyiapkan perlengkapan penelitian, dan masalah etika penelitian.

Setelah semuanya telah terancang, maka peneliti selanjutnya melakukan *pre-eliminatory research* atau penelitian pendahuluan. Penelitian awal ini berfungsi sebagai pembangun orientasi awal peneliti terhadap setiap unsur di lokasi penelitian. Pada tahap ini, peneliti dapat mencermati aspek fisik, sosial, kondisi alam, dan lain sebagainya. Selain itu di tahap ini, peneliti juga bisa meminta izin terhadap bakal subjek penelitian untuk melakukan penelitian meski secara non-formal.

Setelah itu, baru peneliti melakukan pengurusan perizinan untuk melakukan penelitian ke bagian persuratan F. Dakwah UIN KHAS Jember. Surat izin tersebut nantinya akan menjadi pengantar peneliti ketika melakukan penelitian di Desa Suci. Surat izin yang dimaksud adalah

⁸³ Marinda Sari Sofiyana et al., *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), 21, <https://bit.ly/40xqw6R>.

sebagai permohonan peneliti untuk melakukan penelitian di lokasi terkait secara formal.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahap pelaksanaan penelitian adalah tindakan yang dilakukan oleh peneliti di lokasi penelitian. Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan informasi yang sesuai dengan isu dan tujuan penelitian. Informasi diperoleh melalui pengamatan, wawancara, dan penelitian dokumen. Setelah data yang diperlukan terkumpul, langkah selanjutnya adalah mengolah informasi yang diperoleh. Setelah itu, data yang terkumpul dari lapangan dianalisis secara mendalam untuk disimpulkan dan memberikan rekomendasi kepada pihak yang terkait.

3. Tahap Penyelesaian

Setelah semua data diperoleh dan terbukti kebasahannya, maka langkah selanjutnya ialah menyusun data yang didapatkan menjadi sebuah dokumen ilmiah berupa skripsi dengan mematuhi aturan yang tercantum dalam Buku Pedoman Karya Tulis Ilmiah Universitas Islam

Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember 2021.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Objek penelitian dalam skripsi ini adalah Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sidomulyo. Adapun hasil dari proses penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut

1. Sejarah Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sidomulyo

Jember merupakan salah satu kabupaten yang ada di Jawa Timur. Sebagian besar wilayah Kabupaten Jember berada pada lereng Pegunungan Argopuro yang membentang ke arah selatan sampai dengan Samudra Indonesia. Secara administrasi, wilayah Kabupaten Jember terbagi menjadi 31 kecamatan.⁸⁴ Salah satu kecamatan yang ada pada Kabupaten Jember adalah Kecamatan Silo.

Kecamatan Silo adalah kecamatan yang wilayahnya berada pada bagian timur Kabupaten Jember. Sebagian besar wilayah Kecamatan Silo adalah dataran tinggi, dan ini menjadikan Kecamatan Silo sebagai penghasil kopi terbanyak di Kabupaten Jember. Silo merupakan kecamatan terluas dengan urutan kedua setelah Kecamatan Tempurejo, yaitu dengan luas mencapai 309,98 km², dengan luas wilayah tersebut

⁸⁴ "Kabupaten Jember | BPK Perwakilan Provinsi Jawa Timur", diakses 15 Mei 2023, <https://jatim.bpk.go.id/kabupaten-jember/>.

Kecamatan Silo terbagi menjadi 9 desa, salah satu nama desanya adalah Desa Sidomulyo.⁸⁵

Sidomulyo mulanya ialah satu-kesatuan desa dengan Garahan, namun sejak tahun 1990 desa ini terbagi menjadi dua bagian, dan tepatnya pada tahun 1994 Sidomulyo menjadi desa *definitive*. Desa Sidomulyo memiliki luas wilayah sekitar 4.027.325 ha dengan ketinggian rata-rata 560 mdpl.⁸⁶ Secara administrasi, desa ini terbagi menjadi enam dusun, diantaranya dusun Krajan sebagai pusat pemerintahan, dusun Curah Manis, Dusun Curah Damar, Dusun Tanah Manis, Dusun Garahan Kidul dan Dusun Gumitir.

Sidomulyo adalah desa paling ujung atau akhir di wilayah timur Kabupaten Jember yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Banyuwangi. Meski terletak di area perbatasan, Desa Sidomulyo memiliki segudang potensi yang luar biasa didalamnya. Berada di daerah lereng gunung, perbukitan dan area hutan membuat desa ini memiliki hawa yang sejuk, selain itu Desa Sidomulyo juga dianugerahi hamparan sawah dan area perkebunan yang luas, memiliki sumber air yang melimpah baik itu air dari sungai pegunungan ataupun air dari sumber mata air, serta desa ini memiliki pemandangan yang indah. Lokasinya yang berada pada daerah pegunungan dan juga jarak antara desa dengan

⁸⁵ Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember, diakses 15 Mei 2023, <https://jemberkab.bps.go.id/statictable/2015/03/12/36/luas-wilayah-menurut-kecamatan-.html>.

⁸⁶ Nasobi Niki Suma et al., "Geospatial Celebration of Sidomulyo Village: A Spatial Analysis of Tourist Village Development," *Heritage* 3, no. 2 (31 Desember 2022): 192, <https://doi.org/10.35719/hrtg.v3i2.99>.

pusat kota yang jauh, membuat Desa Sidomulyo kurang diperhatikan oleh pemerintah kabupaten dan para investor, akibatnya ini menjadi suatu tantangan tersendiri khususnya bagi pemerintah desa dalam mengembangkan desa dan masyarakatnya, terutama dalam hal kesejahteraan ekonomi. Untuk mengatasi masalah tersebut, pemerintah desa bersama masyarakat membentuk badan usaha yang dikenal sebagai Badann Usaha Milik Desa Sidomulyo (BUMDes Sidomulyo).

Berdasarkan Undang-Undang nomor 6 Tahun 2014 tentang desa, Desa Sidomulyo pada tahun 2017 membentuk BUMDes. Tujuan dibentuknya BUMDes ini yaitu untuk meningkatkan taraf kesejahteraan ekonomi masyarakat berdasarkan aset atau potensi yang ada pada desa.

“BUMDes itu berdiri sekitar tahun 2017 mas, waktu itu BUMDes bergerak dibidang pembuatan paving, terus di peternakan, sama penggilingan kopi. Jadi geraknya dibidang usaha itu, kayak paving bisa digunakan memperbaiki jalan rusak didesa atau juga bisa dijual itu. Kalau peternakan itu istilahnya warga nguan ternak. Kalua kopi ya sudah pasti itu, kan memang salah satu potensi sini.”⁸⁷

Berdasarkan wawancara di atas, untuk mencapai kesejahteraan

ekonomi masyarakat, BUMDes meluncurkan beberapa program, yang pertama adalah program pengembangan usaha, dalam hal ini BUMDes

meluncurkan kegiatan berupa pembuatan usaha paving yang mana selain digunakan untuk keperluan pribadi pada desa seperti memperbaiki

infrastruktur jalan, paving tersebut juga diperjual belikan diluar desa.

Program yang kedua adalah usaha ternak, jadi BUMDes disini

⁸⁷ Sudarmaji, diwawancara oleh penulis, Jember 08 Mei 2023.

memberikan titipan berupa hewan ternak kepada masyarakat untuk kemudian dipelihara dan dijual serta untuk hasilnya dibagi dua. Program yang ketiga adalah pengolahan hasil pertanian yaitu kopi, karena berdasarkan letak daerahnya yang berupa dataran tinggi membuat tanaman kopi sangat cocok untuk dibudidayakan.

Setelah berjalan sekian tahun akhirnya semua program ini mengalami kemunduran, hal ini disebabkan karena adanya permasalahan internal pada proses manajemen keuangan yang membuat program ini akhirnya ini menjadi *stuck* dan tidak dapat dimanfaatkan. Selain itu kurangnya rasa tanggung jawab juga menjadi problem dalam BUMDes saat itu. Selanjutnya di bawah ini merupakan hasil wawancara dengan direktur BUMDes yaitu Bapak Sudarmaji, mengatakan bahwa:

“BUMDes dulu itu kenapa gak berkembang ya karena masalah keuangan, jadi mereka itu manajemennya kurang, saat waktu ditanya mengenai laporan keuangan mereka gak bisa menunjukkan. Pas waktu Mas Kades diangkat itu baru lah terjadi perombakan kepengurusan, jadi dulu saya pas nerima SK-nya tanggal 15 Januari 2022 itu wes amburadul laporane, alat-alat paving sama penggiling kopi itu ya rusak semua, ternak juga habis, tapi ya alhamdulillah nya untuk dana yang ada di BUMDes itu masih tersisa meskipun dikit, jadi saya inisiatif bangun cafe itu wes.”⁸⁸

Berhubungan dengan pergantian masa jabatan pemerintah desa pada akhir tahun 2021, maka struktur kepengurusan pada BUMDes juga ikut mengalami perubahan. Alasan dirubahnya struktur kepengurusan ini dikarenakan kurangnya tanggung jawab pada pengurus sebelumnya, dan juga pada pemerintahan kepala desa yang baru atau saat ini panggilan

⁸⁸ Sudarmaji, diwawancara oleh penulis, Jember 08 Mei 2023

akrabnya adalah Mas Kades menginginkan perubahan pada BUMDes sendiri. Pada tanggal 15 Januari 2022 merupakan hari dimana surat kuasa bagi kepengurusan BUMDes yang baru ditetapkan. Sebagai langkah awal dalam menjalankan BUMDes yang baru ini, dengan memanfaatkan sisa dana yang dimiliki oleh BUMDes, Bapak Sudarmaji selaku Direktur BUMDes yang baru mendirikan sebuah cafe yang bernama Cafe Saelo.

Selain itu dalam menjalankan tugasnya, BUMDes mencetuskan beberapa program atau suatu upaya untuk mencapai tujuannya. Salah satu program yang menjadi unggulan adalah pengelolaan atau pengembangan desa wisata. Desa Wisata Sidomulyo mulai dirintis sejak tahun 2017, dan mulai diperkenalkan kepada publik sejak tahun 2019. Desa wisata ini dulunya hanya menawarkan beberapa wisata saja seperti, Wisata Rumah Akar, Wisata Edukasi Rumah Batik dan Sendang Tirto Gumitir. Pada saat itu pengelolaan desa wisata masih dikoordinir oleh GPS (Gerakan Pemuda Sidomulyo) yang diketuai oleh Mas Kamiludin, namun setelah beliau diangkat menjadi kepala desa maka tanggung jawab pengelolaan desa wisata diberikan kepada BUMDes Sidomulyo. Pada tanggal 16 Maret 2023 Desa Wisata Sidomulyo sudah memiliki legalitas atau sudah diakui secara resmi menjadi desa wisata.

“wisata itu Mas Kades dan kami dulu di GPS mulai merintis sejak 2017, dan kita mulai open menerima tamu sejak 2019, dulu itu masih 3 wisata yang kami tawarkan, Rumah Akar, Batik sama Sendang. Tapi setelah Mas Kades ini diangkat menjadi kepala desa, 16 Maret 2022 kita dalam hal ini BUMDes diberi amanat oleh Mas Kades untuk mengembangkan desa wisata ini. Dan itu desa wisata

ini sudah ada legalitasnya, resmi terdaftar kita. Jadi sekarang pengembangan wisata jadi tanggung jawab BUMDes.”⁸⁹

Sidomulyo pada dewasa ini dikenal sebagai desa wisata yang didalamnya menawarkan berbagai destinasi atau objek wisata berbasis kearifan lokal dan potensi yang dimiliki desa. Terdapat enam objek wisata yang termasuk kedalam Desa Wisata Sidomulyo atau Sidomulyo *Tourism Village* (STV). Namun perlu diketahui bahwa sebagian besar destinasi wisata seperti Rumah Batik, Raja Domba, Rumah Akar dan Ketakasi merupakan milik perorangan, dan wisata asli yang dikelola oleh pemerintah desa dan BUMDes ialah Cafe Sawah, dan Sendang Tirta Gunitir. Pada saat ini, semua destinasi milik perorangan tersebut oleh pemerintah desa melalui BUMDes melakukan *Memorandum of Understanding* (MoU) dengan maksud agar lebih mudah manajemen atau mengatur perjalanan pada saat wisatawan berwisata di Desa Wisata Sidomulyo. Jadi dalam hal ini bentuk MoU yang dilakukan adalah dengan penjualan tiket wisata.

“Peran kita pada setiap destinasi wisata umumnya sebagai publikasi, jadi kayak Raja Domba, Rumah Akar, Ketakasi, Batik itu semuanya kan milik perorangan, jadi kita ajak mereka untuk MoU dengan tiket itu, jadi ini tujuannya biar enak ngaturinya. Dengan tiket itu wisatawan bisa mengunjungi semua objek wisata itu”.⁹⁰

Lebih lanjut mengenai objek wisata tersebut diuraikan di bawah ini.⁹¹

a. Wisata Rumah Akar

⁸⁹ Sudarmaji, diwawancara oleh penulis, Jember 08 Mei 2023

⁹⁰ Sutikno, diwawancara oleh penulis, Jember 19 Mei 2023.

⁹¹ “Desa Wisata Sidomulyo Kabupaten Jember,” 18 Juni 2018, <https://deswitasidomulyo.com/>.

Wisata Rumah Akar Sidomulyo merupakan tempat wisata terbuat dari hasil pemanfaatan limbah kayu dan fosil akar kayu yang dijadikan sebagai karya seni berdaya jual tinggi, salah satu karya yang dihasilkan ialah patung kayu Groot. Lokasi dari wisata ini ialah berada di dusun Curah Manis. Selain menawarkan keunikan akar kayu, para wisatawan juga bisa belajar mengenai pemolesan akar kayu menjadi karya seni atau ornament.

b. Wisata Alam Cafe Sawah

Cafe Sawah Sidomulyo adalah tempat wisata berupa cafe yang berada ditengah persawahan yang menawarkan pemandangan sawah yang indah, juga pemandangan gunung gumitir dan gunung raung. Cafe Sawah juga menawarkan berbagai makanan tradisional seperti sate keong dan nasi jagung serta minuman berupa kelapa muda. Cafe ini berlokasi di dusun Curah Manis.

c. Wisata Alam Sendang Tirto Gumitir

Wisata Sendang Tirto Gumitir ini merupakan wisata berbasis sumber mata air yang konon dipercaya dulunya sebagai tempat favorit pemandian Layang Seto dan Layang Kumitir. Wisata ini lokasinya berada di dusun Curah Damar.

d. Wisata Edukasi Raja Domba

Pada Wisata Edukasi Raja Domba terdapat kendang domba terpadu, wisatawan dapat belajar mengenai cara beternak domba dan juga mengenal jenis-jenis domba, selain itu para wisatawan dapat

menunggangi domba untuk keliling disekitar kandang. Lokasi wisata ini terletak di Dusun Curah Damar.

e. Wisata Edukasi Rumah Batik

Wisata Edukasi Rumah Batik merupakan tempat wisata yang menyuguhkan para wisatawan tentang bagaimana cara membatik dan juga mempersilahkan wisatawan untuk menggambar dan menjadikannya oleh-oleh untuk dibawa pulang. Sidomulyo juga memiliki batik khas yang bermotif kopi dan pinus. Lokasi wisata ini berada di dusun Curah Damar.

f. Wisata Edukasi Industri Kopi Ketakasi

Wisata Edukasi Kopi merupakan tempat wisata yang memberikan suatu pelajaran bagi wisatawan tentang bagaimana proses bertani kopi sampai dengan pengolahan kopi tersebut, termasuk juga bagi mereka yang mau mencoba menjadi barista. Selain itu wisatawan juga dapat menikmati kopi khas Sidomulyo. Wisata ini berlokasi di dusun Krajan.

Dilihat dari usianya setelah terjadinya *reshuffle* pada struktur kepengurusan BUMDes tentunya masih sangat muda, banyak *planning-planning* yang belum terlaksana.

“Untuk kedepan seh kita pingin nanti ada market gitu yang isinya produk khas Sidomulyo, jadi dari sana kita bisa bantu produk-produk ini untuk lebih terkenal lagi. Terus kalau wisata juga kan butuh guide ya, tapi guide ini harus beda dari yang lain, semisal dia bisa macam-macam Bahasa, kan keren itu. Terus juga kalau guide nya anak kecil pasti seru itu. Kalau orang dewasa jadi guide kan wes biasa kalau ada kesalahan pasti diomelin, coba kalau anak

kecil kan enak meski salah mereka akan dianggap lucu dan menghibur nanti bagi wisatawan karena tingkah lucu mereka.”⁹²

Berdasarkan wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa rencana untuk BUMDes kedepannya, diantaranya: melakukan kegiatan kunjungan wisata, rasanya kurang lengkap jika tidak ada pusat oleh-oleh khas daerah, maka dalam hal ini BUMDes kedepannya akan mendirikan sebuah market, dalam market tersebut produk yang akan dijual adalah produk khas Sidomulyo baik dari segi kerajinan ataupun makanan dan minuman. Pada saat melakukan kegiatan pariwisata, keberadaan pemandu wisata juga sangat dibutuhkan karena tugas mereka untuk memberikan penjelasan dan petunjuk mengenai objek wisata. BUMDes kedepannya akan melakukan inovasi terkait pemandu wisata ini, yaitu pemandu wisata bisa berbagai macam bahasa seperti bahasa Inggris, bahasa Indonesia, bahasa Jawa dan bahasa Madura. Jika umumnya para pemandu wisata dikerjakan oleh orang dewasa, maka BUMDes juga menginginkan yang menjadi pemandu wisata bisa juga berasal dari kalangan anak-anak, tentunya ini akan menjadi hal yang menarik dan unik.

Tidak berhenti disitu saja, berdasarkan letak geografis yang berada pada daerah pegunungan, buah alpukat sangat cocok untuk dibudidayakan pada desa ini. Kelebihan seperti ini tentunya akan sangat berguna bagi masyarakat Sidomulyo, baik itu dijadikan sebagai sarana perdagangan

⁹² Sudarmaji, diwawancara oleh penulis, Jember 08 Mei 2023.

atau juga bisa digunakan sebagai salah satu destinasi wisata berupa agrowisata.

“Saya itu ingin lagi nanti, kita bisa buat agrowisata alpukat, karena daerahnya kan cocok disini, kalau duren sudah banyak yang buat, tapi kalau alpukat itu kan jarang. Kan enak nanti, selain bisa belajar juga, wisatawan bisa beli alpukatnya.”⁹³

Adanya konsep seperti ini juga menjadi upaya dari BUMDes Sidomulyo kedepannya agar desa wisata ini semakin maju dan akan berpengaruh terhadap masyarakat, khususnya dalam meningkatkan kesejahteraan hidup mereka.

2. Struktur Organisasi BUMDes Sidomulyo

Berikut merupakan struktur organisasi pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sidomulyo:

- | | |
|-------------------------------|--------------------------|
| a. Komisariss BUMDes | : Kamiludin S.Kep., Ners |
| b. Pengawas BUMDes | : Drs. Soegeng Riyanto |
| | : Sutikno, M.Pd |
| c. Direktur Utama BUMDes | : Sudarmaji |
| d. Direktur Keuangan | : Anang Fajarianto |
| e. Direktur SDM dan Pemasaran | : M. Salim |
| f. Direktur Unit Usaha | : Mulyadi |

3. Tujuan BUMDes Sidomulyo

- a. Membangkitkan potensi perekonomian di wilayah pedesaan dalam rangka pengembangan ekonomi.

⁹³ Sudarmaji, diwawancara oleh penulis, Jember 08 Mei 2023.

- b. Menumbuh kembangkan potensi desaa dalam menghasilkan Pendapatan Asli Desa (PAD) guna meningkatkan kemampuan SDM pemerintah desa secara professional dan pelayanan prima kepada masyarakat.
- c. Memberikan peluang bagi masyarakat Desa Sidomulyo dalam mengembangkan dan meningkatkan usahanya.
- d. Menumbuh kembangkan kegiatan ekonomi masyarakat desa, dalam unit-unit usaha BUMDes.
- e. Menciptakan lapangan kerja yang seluas-luasnya.

4. Visi dan Misi BUMDes Sidomulyo

a. Visi BUMDes Sidomulyo

Maju BUMDesnya, Kaya Desanya, Bahagia Warganya.

b. Misi BUMDes Sidomulyo

- 1) Menggali dan mengembangkan potensi-potensi perekonomian desa dalam upaya peningkatan Pendapatan Asli Desa (PAD) dan penciptaan lapangan kerja.
- 2) Melestarikan dan mengembangkan budaya local agar memiliki nilai tambah secara ekonomi.
- 3) Menjadi pelopor pembangunan ekonomi desa yang berorientasi pada pelestarian lingkungan hidup.
- 4) Mengembangkan jaringan kemitraan dalam rangka membangun perekonomian desa berdasarkan prinsip-prinsip BUMDes

- 5) Meningkatkan peran serta masyarakat dalam pembangunan perekonomian desa.
- 6) Memberikan pelayanan terbaik terhadap pemenuhan kebutuhan ekonomi rumah tangga masyarakat desa
- 7) Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pembangunan ekonomi daerah yang berbasis pada potensi desa dan berorientasi pada kearifan lokal.

B. Penyajian Data dan Analisis Data

1. Penyajian Data

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh melalui teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi, maka penulis akan menyajikan data-data tentang peran BUMDes dalam pengembangan Desa Wisata Sidomulyo. Data yang diperoleh akan penulis sesuaikan dengan mengacu pada fokus penelitian yang telah ditetapkan.

a. Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Pengembangan

Desa Wisata Sidomulyo

BUMDes memiliki peran dalam mengembangkan desa dan masyarakat menjadi lebih maju kedepannya, yang dimaksud dengan peran disini ialah penilaian terhadap sejauh mana seseorang atau kelompok mampu mendukung suatu usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, kaitannya dengan hubungan antara dua variabel yang saling berpengaruh.

BUMDes Sidomulyo dalam melakukan tugasnya sebagai pengelola desa wisata, memiliki beberapa peranan yang sangat penting, diantaranya sebagai berikut:

1) Berperan Sebagai Fasilitator

Peran BUMDes Sidomulyo sebagai fasilitator adalah menciptakan situasi yang kondusif bagi pelaksanaan pembangunan untuk memfasilitasi berbagai kepentingan masyarakat dalam memaksimalkan pembangunan wilayah. Sebagai fasilitator, BUMDes melakukan pengarahan terhadap masyarakat tentang penggunaan teknis, strategi, dan pelaksanaan dalam program yang mana bermanfaat bagi pengembangan Desa Wisata Sidomulyo.

Contoh dari peran BUMDes sebagai fasilitator adalah membangun adanya sarana seperti penyediaan toilet pada objek Wisata Cafe Sawah yang bermanfaat bagi kenyamanan wisatawan, dan kemudian membangun prasarana berupa jalan sebagai penunjang dari objek wisata khususnya yang ada pada objek Wisata Sendang

Tirto Gumitir. Semakin lengkap sarana prasarana yang dibangun maka akan membuat antusias dan kenyamanan wisatawan terhadap wisata ini semakin meningkat.

2) Berperan Sebagai Motivator

BUMDes Sidomulyo dalam mengelola desa wisata perannya sebagai motivator sangat diperlukan untuk mendorong masyarakat bergerak mengelola dan mengembangkan semua potensi yang ada

pada Desa Sidomulyo. Perlunya motivasi dikatakan penting karena masyarakat harus didorong agar lebih memahami kemana arah dari pembangunan dan pengelolaan desa wisata ini. Selain itu, dengan berkembangnya desa wisata ini juga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan juga pendapatan asli desa.

Contoh peran BUMDes sebagai motivator adalah sebagai pendorong masyarakat agar lebih memahami arah dari pembangunan dan pengelolaan dari desa wisata ini, salah satu bentuknya adalah sebagai media publikasi atau promosi melalui media eletronik seperti Instagram ataupun melalui *website*, dan juga melakukan promosi melalui event Hajatan Desa.

3) Berperan Sebagai Dinamisator

Sebagai dinamisator, BUMDes Sidomulyo berperan untuk menggerakkan partisipasi masyarakat jika terjadi stagnasi dalam proses pembangunan. BUMDes sebagai dinamisator juga memiliki peran penting dalam memberikan bimbingan dan arahan yang

intensif dan efektif kepada masyarakat khususnya dalam hal wisata.

Salah satu contoh dari peran tersebut berupa pemberian bimbingan

dan pengarahan kepada seluruh masyarakat untuk lebih menjaga kebersihan dan kelestarian dari pada Desa Wisata Sidomulyo agar terlihat bersih dan indah untuk dipandang.

Desa Sidomulyo sebagai desa wisata saat ini sudah memiliki enam objek wisata, wisata tersebut terdiri dari wisata Rumah Akar,

Café Sawah, Sendang Tirto Gunitir, Raja Domba, Rumah Batik, dan Ketakasi. BUMDes Sidomulyo sebagai pihak pengelola desa wisata memiliki peran yang berbeda disetiap objek wisata tersebut. Berikut akan ini penulis uraikan tentang peran BUMDes disetiap objek wisata:

a) Wisata Rumah Akar



Gambar 4.1

Bentuk Promosi Dari Wisata Rumah Akar

Rumah Akar merupakan salah satu objek wisata yang

berbasis wisata kreatif pada Desa Wisata Sidomulyo, tepatnya lokasi dari wisata ini berada pada Dusun Curah Manis. Rumah

Akar merupakan objek wisata yang menawarkan pemandangan berupa fosil akar maupun kayu yang sudah lapuk disusun dan ditata rapi sehingga membentuk karya seni yang unik, contohnya seperti akar atau batang pohon dirakit menyerupai kapal.

“awalnya saya buka usaha ini tahun 2009. Saya ambil akar dan kayu yang sudah gak dipakai untuk buat kerajinan.

Kalau Rumah Akarnya sendiri berdiri sejak tahun 2015, disitu hasil-hasil karya itu kami susun hingga membentuk benda kayak perahu gitu..”⁹⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka Rumah Akar mulanya didirikan pada tahun 2009, namun pada saat itu Rumah Akar belum menjadi destinasi wisata, Rumah Akar mulanya hanya sebagai rumah produksi kerajinan dari akar kayu atau batang pepohonan yang sudah lapuk karena alam kemudian diubah menjadi karya seni berupa dekorasi yang bernilai jual tinggi. Tepatnya pada tahun 2015 barulah Rumah Akar ini terbentuk.

Kecanggihan dari teknologi pada dewasa ini membuat segala informasi baik lewat media informasi ataupun komunikasi dapat cepat menyebar secara cepat dan luas. Hal ini juga terjadi pada Rumah Akar, jika dahulu Rumah Akar dikenal sebagai rumah produksi kerajinan maka saat ini Rumah akar menjadi salah satu destinasi wisata yang ada pada Desa Wisata Sidomulyo.

Perkembangan ini tentunya tidak terlepas dari salah satu peran

BUMDes Sidomulyo sebagai motivator yang dalam hal ini memberikan dorongan sehingga Rumah Akar ini dapat dikenal sebagai salah satu objek wisata dan dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung.

“BUMDes kalau di Rumah Akar perannya membantu promosi mas, karena kan sekarang teknologi memang

⁹⁴ Agus Supriyadi, diwawancara oleh penulis, Jember, 20 Mei 2023.

sangat canggih ya, dan ini coba kami manfaatkan agar desa wisata ini dapat dikenal banyak orang. Nah caranya gimana? Kita pertama memanfaatkan Youtube itu, Youtube kan praktis, ada video sama narasi informasinya kan. Terus kita juga ada Instagram, Facebook, terus ada di Web Deswita juga. Dengan ini kita harapkan dapat menarik minat wisatawan. Dan dengan ini media sosial juga kan nanti kedepannya akan banyak para reporter yang bahas ini. Itu nilai plus juga bagi kami sih.”⁹⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa, dalam upaya memperkenalkan dan menarik minat wisatawan terhadap Wisata Rumah Akar yang ada pada Desa Wisata Sidomulyo ini dilakukan dengan cara mempromosikannya melalui media online yaitu melalui Youtube, Instagram, Facebook dan Website Deswita Sidomulyo.

Sementara itu, Mas Agus selaku pemilik Wisata Rumah Akar juga mengatakan bahwa:

“kalau mereka bantunya di media sosial, jadi ya cukup terbantu juga dari segi penjualan kayu-kayu saya ini. Terus karena banyak pesanan juga kami itu bisa bantu ibu-ibu disini untuk menambah penghasilan mereka, disini mereka bisa bekerja untuk membersihkan atau mengelupasi kulit kayu itu.. Dan terus juga karena promosi itu juga ya jadi semakin banyak yang lihat kesini.”⁹⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan semakin terkenalnya Rumah Akar ini baik dari segi wisata ataupun keindahan dan keunikan karya seninya, membuat masyarakat sekitar terkena dampaknya. Salah satu dampak yang

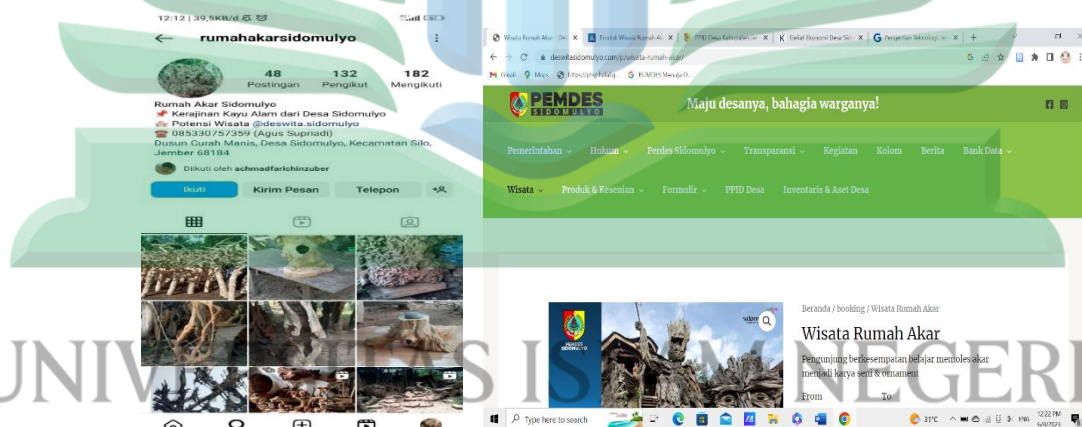
⁹⁵ Sutikno, diwawancara oleh penulis, Jember 19 Mei 2023.

⁹⁶ Agus Supriyadi, diwawancara oleh penulis, Jember, 20 Mei 2023.

dapat mereka rasakan adalah terbukanya lapangan pekerjaan, dengan adanya hal tersebut tentu akan berpengaruh terhadap perekonomian mereka. Berikut penulis sertakan hasil wawancara bersama dengan salah satu pekerja yang ada di Rumah Akar:

“Ya Alhamdulillah lah mas, dari pada gak ngapa-ngapain di rumah, nganggur, terus saya diajak sama Agus itu kerja disini, buat bersihin kayu untuk kerajinan. Ya udah saya kerja disini pas. Kalau disini bayarannya untuk pembersihan kayu kecil itu Rp. 1000 mas, dan kalau besar itu bisa Rp. 2500 per-batang. Ya cukup lah untuk makan dan bantu suami mas.”⁹⁷

Berikut ini akan penulis sertakan dokumentasi tentang media promosi dari Wisata Rumah Akar melalui media Instagram dan Website:



Gambar 4.1

Bentuk Promosi Dari Wisata Rumah Akar

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi tersebut menunjukkan bahwa peran BUMDes untuk melakukan promosi pada Wisata Rumah Akar sudah terlaksana dengan baik. Dampak

⁹⁷ Soliha, diwawancarai oleh penulis, Jember, 20 Mei 2023.

adanya promosi ini tentu saja akan membuat Wisata Rumah Akar menjadi lebih dikenal lagi oleh seluruh masyarakat.

b) Wisata Alam Cafe Sawah



Gambar 4.2

Wisata Alam Cafe Sawah

Wisata Cafe Sawah merupakan jenis wisata yang memadukan *instagramable*, suasana alam dan berbagai macam kuliner. Cafe Sawah yang lokasinya berada di tengah-tengah persawahan, menawarkan indahnya pemandangan hamparan sawah, juga pemandangan Gunung Raung dan Gunung Gumitir.

Tempat wisata yang diresmikan pada tahun 2022 ini sebagian

besar terbuat dari bambu, mulai dari jembatan dan gubuk-gubuknya juga terbuat terbuat dari bambu. Selain menyajikan

pemandangan yang indah, Cafe Sawah juga menawarkan berbagai kuliner khas pedesaan yang berupa nasi jagung, ikan asin, sate keong dan juga dilengkapi dengan minuman es kelapa muda.

Kegiatan wisata rasanya kurang lengkap jika belum tersedia spot

foto yang bagus di dalamnya. Cafe Sawah memiliki banyak sekali spot foto yang menarik untuk diabadikan. Diantaranya adalah papan nama Cafe Sawah, Gubuk-gubuk yang ada pada Cafe Sawah, Jembatan Kayu serta hamparan sawah dan juga pemandangan pegunungan.

Cafe Sawah merupakan wisata yang didirikan dari nol, artinya wisata ini merupakan hasil yang di kerjakan bersama-sama atau gotong royong antara pemerintah desa dengan masyarakat, jadi dalam proses pendiriannya pemerintah desa bersama dengan BUMDes melakukan pendampingan terhadap masyarakat.

“Upaya BUMDes dan pemerintah desa ini dalam mengembangkan wisata selalu mengikutsertakan masyarakat di dalamnya, contoh kita membangun Cafe Sawah. Cafe Sawah itu kita mendirikannya dari nol, kalau beberapa wisata kan mitra, ini tidak. Jadi wisata ini kita dirikan bersama masyarakat dengan cara memberikan, pendampingan dari awal mulai dari pengelolaan, konsepnya seperti apa itu kita dampingi dan juga masalah permodalannya kita damping dari awal hingga berdirilah cafe itu sampe sekarang. Kan sawah itu punya masyarakat, jadi kita melakukan kerja sama dengan cara menyewa sawah itu. Jadi tugasnya kita damping atau memberi saran kalau diperlukan dan mereka yang memutuskan bagaimana keputusannya”.⁹⁸

Berdasarkan wawancara di atas, pemerintah desa bersama dengan BUMDes melakukan pendampingan terhadap masyarakat dalam mendirikan Cafe Sawah. Adapun pendampingan tersebut seperti pada konsep dari cafe tersebut, kemudian dari segi modal dan lain sebagainya itu dilakukan secara bersama-sama.

⁹⁸ Muhammad Ludfi, diwawancarai oleh penulis, Jember 19 Mei 2023.

Sementara itu, berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu masyarakat yang bekerja di Cafe Sawah:

“kalau sebelum berdiri cafe ini, kita diberi saran atau pendampingan gitu mas sama pihak desa, kayak dari segi tempat gitu, mereka dampingi. Terus cafe ini di bangunnya sama-sama mas, gotong royong, dulu itu juga masyarakat ada yang nyumbang bambu juga, karena punya pohonnya sendiri.”⁹⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh di atas, dapat disimpulkan bahwa pemerintah desa dan BUMDes melakukan suatu upaya yang melibatkan partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan desa wisata. Jadi dalam hal ini pemerintah desa dan BUMDes melakukan perannya sebagai dinamisator dengan baik.

Selain peran sebagai dinamisator, BUMDes juga berperan sebagai motivator pada Wisata Cafe Sawah ini. Peran tersebut yaitu berupa dorongan untuk terus memperkenalkan wisata ini melalui media sosial. Adanya media sosial ini akan sangat membantu dalam proses promosi yang nantinya akan mempengaruhi wisatawan karena rasa penasaran. Pemandangan

yang indah dengan hamparan sawah dan pegunungan serta tersedianya makan khas pedesaan akan membuat wisatawan tertarik untuk berkunjung di Cafe Sawah.

Adapun hasil wawancara dengan penanggung jawab dari Wisata Cafe sawah:

⁹⁹ Ahmad Fauzi, diwawancarai oleh penulis, Jember, 20 Mei 2023.

“Cafe Sawah juga kita support dalam hal publikasi ya, kita posting itu tentang pemandangan disini. Dengan view persawahan dan pegunungan itu kan bagus, bisa menarik minat wisatawan.”¹⁰⁰

Berikut ini akan penulis sertakan dokumentasi tentang media promosi dari Wisata Cafe Sawah melalui media Intagram dan *Website* Deswita Sidomulyo:



Gambar 4.3

Bentuk Promosi Wisata Cafe Sawah

Berdasarkan hasil dokumentasi di atas, maka dapat

disimpulkan bahwa peran BUMDes untuk melakukan promosi pada Wisata Cafe Sawah sudah terlaksana dengan baik. Upaya ini

dilakukan sebagai bentuk pemikat wisatawan agar melakukan kunjungan di Cafe Sawah. Dan pada saat kunjungan wisatawan

meningkat ini juga akan berpengaruh terhadap masyarakat sekitarnya.

¹⁰⁰ Sutikno, diwawancarai oleh penulis, Jember, 19 Mei 2023.

“Adanya Cafe Sawah bagi masyarakat itu bagus, sebab dengan adanya wisata banyak wisatawan akan berkunjung apalagi dengan wisata yang nuansa alam. Nah, agar adanya wisata ini bermanfaat bagi masyarakat sekitar, jadi kami mencoba bantu atau memotivasi mereka dengan cara memberikan bantuan berupa lapak dagang bagi mereka, biar nantinya bukan cuma kita yang senang, tetapi juga masyarakat sekitar bisa ikut senang juga.”¹⁰¹

Berdasarkan wawancara di atas, sebagai motivator juga, BUMDes terus berupaya mendorong partisipasi masyarakat dalam hal menciptakan iklim yang kondusif untuk perkembangan usaha pariwisata yang berupa terbukanya kesempatan yang sama pada urusan berusaha, jadi hal yang dimaksud adalah tersedianya lapak-lapak bagi masyarakat untuk berjualan di dalam Wisata Cafe Sawah.



Gambar 4.5

*Lapak-lapak pada Wisata Cafe Sawah*¹⁰²

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, menggambarkan bahwasanya BUMDes telah mendirikan lapak

¹⁰¹ Sutikno, diwawancarai oleh penulis, Jember, 19 Mei 2023.

¹⁰² Wisata Cafe Sawah, observasi, 20 Mei 2023.

bagi masyarakat agar mereka juga bisa merasakan dampak dari adanya wisata tersebut. Lapak di atas dibangun tepat disebelah kanan setelah pintu masuk pada Wisata Cafe Sawah, dan posisinya menghadap kedepan atau utara. Jumlah dari lapak tersebut sebanyak empat lapak, setiap lapak memiliki luas sekitar 1,5 x 2 meter. Lapak tersebut memiliki dinding dan atap yang terbuat dari seng spandek, sementara untuk pintu terbuat dari triplek. Dan untuk bagian dalam lapak tersebut dibiarkan kosong karena yang bertugas untuk mengisinya adalah masyarakat sendiri.¹⁰³

Peran BUMDes pada Cafe Sawah tidak terbatas pada dinamisator dan motivator saja, akan tetapi BUMDes juga berperan sebagai fasilitator dalam pengembangan wisata. Peran BUMDes sebagai fasilitator disini yaitu melakukan pengarahan tentang penggunaan teknis, strategi, dan pelaksanaan dalam program yang mana bermanfaat bagi pengembangan Wisata Cafe Sawah ini. Pengembangan yang dilakukan oleh BUMDes ini lebih kepada peningkatan sarana dan prasarana.

“kalau peran BUMDes di Cafe Sawah kemarin itu mas, kita buat toilet disana, gunanya apa? Untuk lebih membuat nyaman wisatawan aja, biar gak bingung kalau ada panggilan alam mas (buang air besar atau kecil). Kalau fasilitas lengkap juga kan enak orang bisa lebih santai

¹⁰³ Wisata Cafe Sawah, Observasi, 20 Mei 2023.

menikmati pemandangan. Karena pernah ada saran untuk masalah ini, suruh lengkapi, kasih toilet gitu,”¹⁰⁴

Berdasarkan wawancara tersebut, dikatakan bahwa kebutuhan akan sarana dan prasarana ini sangat penting bagi kenyamanan wisatawan. Sebagai penunjang, sarana dan prasarana menjadi sangat *urgent* posisinya sebagai penarik minat wisatawan untuk mengunjungi suatu wisata, semakin lengkap sarana dan prasarana yang didirikan maka akan membuat objek wisata tersebut ramai dikunjungi dan para wisatawan yang berkunjung juga akan betah dan nyaman menikmati wisata tersebut. Contoh pembangunan sarana toilet pada Cafe Sawah, BUMDes dalam hal ini membangun toilet guna memberikan kenyamanan bagi para wisatawan yang ingin menunaikan hajat mereka pada saat berwisata.



Gambar 4.6
Toilet Hasil dari Peran BUMDes¹⁰⁵

¹⁰⁴ Sutikno, diwawancarai oleh penulis, Jember, 19 Mei 2023.

¹⁰⁵ Wisata Cafe Sawah, observasi, 20 Mei 2023.

Berdasarkan hasil obeservasi yang telah dilakukan, menggambarkan bahwasanya pembangunan toilet pada Wisata Cafe Sawah telah dilaksanakan. Toilet yang berjumlah tiga buah ini dibangun dengan ukuran sekitar 1 x 1,5 meter, dan di dalam toilet tersebut juga dilengkapi dengan satu bak mandi beserta cantingnya, namun di dalamnya masih belum tersedia WC. Toilet yang dibangun disebelah selatan dari bangunan gubuk utama ini dindingnya terbuat dari *kalsiboard* dan atapnya yang terbuat dari sari asbes.¹⁰⁶

c) Wisata Alam Sendang Tirto Gumitir



Gambar 4.7

Wisata Sendang Tirto Gumitir

Sendang Tirto Gumitir merupakan wisata alam berupa sumber mata air yang memiliki nilai historis di dalamnya. Menurut keterangan masyarakat setempat 'kolbuk' julukan awal Sendang Tirto, merupakan sumber mata air yang diyakini sudah

¹⁰⁶ Observasi, 20 Mei 2023.

ada sejak Kerajaan Majapahit. Sumber mata air ini menjadi saksi pertemuan antara Layang Seto dan Layang Kunitir yang mana tujuannya untuk mengalahkan Damarwulan. Air dari Sendang Tirto sudah dimanfaatkan oleh masyarakat sejak zaman dahulu. Sumber air ini menjadi sumber kehidupan bagi masyarakat sekitar untuk minum dan mandi. Selain itu, jika seseorang menggunakan sumber air ini, konon dipercaya oleh akan cepat mendapatkan jodoh serta orang tersebut akan awet muda.

“Sendang awalnya sama masyarakat dinamai “Kolbuk” dan dulu itu ceritanya menjadi pertemuan Layang Seto dan Layang Kunitir, dan memang dari dulu itu oleh masyarakat memang sering digunakan untuk keperluan mereka,”¹⁰⁷

Untuk menjadikan wisata ini terdengar di telinga masyarakat luas, maka diperlukanlah sebuah dorongan berupa kegiatan publikasi agar Wisata Sendang Tirto Gunitir dapat dikenal oleh khalayak luas. BUMDes sebagai pengelola wisata pada Desa Sidomulyo, memiliki sebuah tanggung jawab untuk

memperkenalkan wisata ini agar banyak wisatawan yang tertarik untuk datang ke Wisata Sendang ini. Maka dari itu peran

BUMDes sebagai motivator yang sangat penting dilakukan untuk pengembangan wisata ini.

“Sendang ini selain harus dikenal dengan nilai historisnya, juga harus dikenal dengan keindahan dan keasrian alam yang sejuk dan indah. Nah untuk mengenalkan hal itu dipakailah Website Deswita atau juga ada youtube itu mas,

¹⁰⁷ Sudarmaji, diwawancarai oleh penulis, Jember, 19 Mei 2023.

soalnya biar lebih enak kalau menyampaikan informasi.”¹⁰⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan penanggung jawab Wisata Sendang Tirto Gumitir menunjukkan bahwa, dalam mempromosikan wisata ini BUMDes menyampaikannya melalui media sosial berupa Youtube dan *Website* Deswita Sidomulyo, dan di dalam promosi tersebut diulaslah tentang sejarah dan keindahan dari Wisata Sendang Tirto ini.

Berikut penulis sertakan salah satu dokumentasi adanya peran BUMDes sebagai motivator dalam pengembangan wisata ini:



Gambar 4.8

Bentuk Promosi Wisata Sendang Tirto Gumitir

Berdasarkan hasil dokumentasi tersebut menunjukkan bahwa, peran BUMDes sebagai motivator sudah terlaksana dengan baik. Adanya media promosi ini diharapkan dapat meningkatkan atau menarik minat wisatawan, jika pada

¹⁰⁸ Adi Wahyudi, diwawancarai oleh penulis, Jember, 20 Mei 2023.

wisatawan terjadi peningkatan maka ini juga akan berpengaruh terhadap masyarakat disekitarnya.

Peran BUMDes pada Wisata Sendang ini tidak terbatas pada motivator saja, akan tetapi BUMDes juga berperan sebagai fasilitator yang berfokus pada pembangunan prasarana jalan. Pembangunan prasarana jalan pada Wisata Sendang ini sangat penting untuk kenyamanan para wisatawan. Pasalnya akses jalan dari jalan desa menuju Wisata Sendang ini berjarak sekitar 80 meter dengan kondisi masih tanah. Maka untuk meningkatkan kenyamanan para wisatawan dan juga para masyarakat sekitar dibangunlah akses jalan yang terbuat dari paving.

“kemarin kita di Sendang itu memperbaiki akses jalan ya kira-kira sekitar 80 meter itu jalannya, yang awalnya tanah, sekarang sudah paving.”¹⁰⁹

Berdasarkan wawancara di atas, menunjukkan bahwa BUMDes sebagai fasilitator membangun prasarana jalan menuju Wisata Sendang, yang awalnya jalan tersebut berupa jalan setapak atau tanah, maka saat ini sudah diperbaiki menggunakan paving.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹⁰⁹ Sudarmaji, diwawancarai oleh penulis, Jember, 19 Mei 2023.



Gambar 4.9

*Bentuk Peran BUMDes Dalam Membangun Prasarana Jalan
Pada Sendang Tirto Gunitir¹¹⁰*

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh penulis dan diperkuat dengan dokumentasi, maka dapat disimpulkan bahwa peran BUMDes sebagai fasilitator dalam membangun prasarana jalan sudah sesuai dengan pernyataan para informan. Jalan yang awalnya berupa tanah, saat ini dirubah menjadi paving yang dibangun sejauh 80 meter dari jalan desa ke tempat sumber mata air tersebut.¹¹¹

Kemudian, peran yang juga dilakukan oleh BUMDes Sidomulyo adalah sebagai dinamisator. Maksud dari dinamisator disini ialah, BUMDes melakukan pendampingan terhadap masyarakat mengenai kebersihan pada lokasi Wisata Sendang ini.

Mengingat sumber mata air ini digunakan oleh masyarakat untuk keperluan sehari-hari seperti mencuci, mandi dan memanfaatkan

¹¹⁰ Wisata Sendang Tirto Gunitir, observasi, 20 Mei 2023.

¹¹¹ Wisata Sendang Tirto Gunitir, observasi, 20 Mei 2023.

air tersebut untuk minum, maka dari itu BUMDes menghimbau kepada masyarakat untuk tetap menjaga dan melestarikan kebersihan untuk kenyamanan bersama. Dan hal ini juga berlaku untuk para wisatawan yang berkunjung.

“Di Sendang kami juga menghimbau kepada semua masyarakat dan wisatawan untuk tetap menjaga kelestarian sumber ini. Karena ini juga merupakan hal yang penting baik bagi kebutuhan masyarakat ataupun keindahan alamnya.”¹¹²

Berdasarkan hasil wawancara di atas, menunjukkan bahwa kebersihan merupakan hal yang penting dalam wisata, apalagi wisata tersebut berbasis alam, maka kelestariannya perlu dijaga untuk kepentingan bersama. Dan dalam himbauan ini BUMDes bukan hanya menghususkannya untuk masyarakat, tetapi berlaku juga bagi para wisatawan.



Gambar 4.10

Kondisi Wisata Sendang Tirto Gunitir yang Bebas dari Sampah¹¹³

¹¹² Sudarmaji, diwawancarai oleh penulis, Jember, 19 Mei 2023.

¹¹³ Wisata Sendang Tirto Gunitir, observasi, 20 Mei 2023.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh penulis dan diperkuat dengan dokumentasi, maka dapat disimpulkan bahwa kebersihan pada Wisata Sendang sudah benar terjaga, ini dibuktikan dengan tidak adanya sampah plastik bekas cucian masyarakat yang ada di sekitar sumber mata air dan juga masih terjaganya sumber mata air yang segar dan jernih. Kebersihan dalam suatu pariwisata memang diperlukan untuk menjaga keasrian dari wisata tersebut.¹¹⁴

d) Wisata Edukasi Raja Domba



Gambar 4.11

Wisata Edukasi Raja Domba

Raja Domba merupakan wisata berbasis edukasi yang

di dalamnya menawarkan berbagai pengetahuan, mulai dari cara beternak dan perawatan domba atau kambing yang baik, serta

¹¹⁴ Observasi, 20 Mei 2023.

belajar mengenali berbagai macam jenis domba. Selain itu di dalam Wisata Raja Domba, wisatawan bisa menaiki domba tersebut untuk berjalan-jalan di sekitar kandang.

“Dulu kan saya bergerak di bidang usaha atau bisnis domba, tapi sekarang saat pemerintah desa ini Mas Kades yang pegang, itu lebih peduli terhadap potensi sekitar, salah satunya Raja Domba ini, dan akhirnya beliau juga memasukkan tempat ini sebagai salah satu wisata yaitu berjenis edukasi. Dan alhamdulillah saya juga sekarang bergabung di BUMDes.”¹¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat dikatakan bahwa Raja Domba sebelum menjadi destinasi wisata merupakan entitas bisnis yang berfokus pada penjualan ternak domba. Namun, pada saat Mas Kamiludin (Mas Kades) menjabat, Raja Domba di angkat menjadi salah satu bagian dari Desa Wisata Sidomulyo yang mana saat ini dikelola oleh BUMDes.

BUMDes dalam mengelola wisata pada Raja Domba memiliki berbagai peran. Peran yang pertama adalah sebagai dinamisor, dalam menjalankan peran sebagai dinamisor,

BUMDes bekerja sama dengan Raja Domba yang sudah eksis dalam beternak domba berupaya menggerakkan partisipasi masyarakat melalui pemberian bimbingan dan pengarahan secara intensif dan efektif mengenai cara beternak domba yang baik.

Dengan adanya program berupa sistem kandang terpadu dari BUMDes pada Raja Domba, para masyarakat Sidomulyo dapat

¹¹⁵ M. Salim, diwawancarai oleh penulis, Jember, 19 Mei 2023.

beternak secara bersama-sama yang nantinya akan mendapatkan pengarahan langsung dari Bapak Salim selaku owner Raja Domba.

“setelah Mas Kades jabat itu, kami di Raja Domba ada kandang terpadu, kandang terpadu ini artinya kita yang bekerja sama dengan Raja Domba ini berupaya meningkatkan perekonomian mereka melalui budidaya domba yang baik, jadi mereka kita bimbing bagaimana cara perawatan domba yang baik. Kemudian juga setelah domba ini beranak-pinak baru kita jual anaknya itu. Dan sistem kita adalah bagi hasil. Jadi misal hasil satu ekor domba itu kita bagi tiga, BUMDes sebanyak 30%, Raja Domba sebanyak 35% dan masyarakat mendapat 35%.”¹¹⁶

Dari hasil wawancara di atas, maka dapat dikatakan BUMDes bersama Raja Domba bersama-sama melakukan bimibingan terhadap masyarakat mengenai cara beternak domba yang baik melalui kandang terpadu, dan nantinya setelah domba ini berkembang biak, maka system penjualannya adalah bagi hasil.

“Saya cukup terbantu dengan adanya kerjaan ini mas, soalnya kan awalnya saya cuma bekerja di pasar, dan pasar cuma buka setiap selasa, nah dengan adanya ini enak mas, ada kegiatan dan penghasilan tambahan, meskipun menunggu penjualan domba itu. terus ya disini kan dibuat wisata gitu, jadi pengetahuan kita tentang domba juga meningkat.”¹¹⁷

Dari hasil wawancara dengan salah satu pekerja yang menangani perawatan domba pada kandang terpadu, dapat dikatakan bahwa adanya program ini dapat membantu

¹¹⁶ Sudarmaji, diwawancarai oleh penulis, Jember, 19 Mei 2023.

¹¹⁷ Abdullah, diwawancarai oleh penulis, Jember, 19 Mei 2023.

perekonomiannya, dan adanya hal ini juga dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam merawat domba. Dengan adanya hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa BUMDes sudah melakukan perannya dengan baik.

Peran BUMDes pada Raja Domba selain sebagai dinamisator, BUMDes juga berperan sebagai motivator dalam mempromosikan wisata ini.

“Di Raja Domba kita publikasinya sama seperti yang lain, yaitu menggunakan media sosial kayak intagram, Youtube dan website. Terus tahun kemarin saat samean PPL disini kan ada kontes domba nasional itu, nah itu juga merupakan salah satu cara promosi kita mengenai desa wisata ini.”¹¹⁸

Dari hasil wawancara di atas, dapat dikatakan bahwa peran BUMDes sebagai motivator, mendorong promosi mengenai Wisata Raja Domba melalui media sosial. Selain itu juga, Pemerintah desa dalam rangka memperingati HUT Sidomulyo ke-28, mengadakan Hajatan Desa yang di dalamnya terdapat berbagai event, salah satunya adalah Kontes Domba Nasional yang di

selenggarakan di PPG Cluster Durian. Pada acara tersebut BUMDes juga turut ambil bagian didalamnya sebagai *support system* yang membantu terlaksananya acara tersebut.¹¹⁹

¹¹⁸ M. Salim, diwawancarai oleh penulis, Jember, 19 Mei 2023.

¹¹⁹ Suma et,al, “Geospatial Celebration of Sidomulyo Village,” 197.

Berikut penulis sertakan dokumentasi mengenai BUMDes sebagai motivator telah berjalan dengan baik, yaitu sebagai media publikasi, baik melalui media sosial ataupun melalui event:



Gambar 4.12

Bentuk Promosi Raja Domba (kiri: instagram;kanan: event kontes domba)

Dari hasil dokumentasi di atas menunjukkan bahwa BUMDes melakukan upaya publikasi agar masyarakat luar mengetahui bahwa dalam Desa Wisata Sidomulyo terdapat wisata edukasi Raja Domba.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

e) Wisata Edukasi Rumah Batik



Gambar 4.13

Wisata Edukasi Rumah Batik

Rumah Batik Merupakan wisata yang berbasis edukasi, di dalam Rumah Batik ini selain menawarkan batik khas Sidomulyo, Rumah Batik juga memfasilitasi wisatawan untuk belajar langsung cara membatik, dan bagi para wisatawan dapat membawa pulang hasil membatiknya untuk dijadikan sebagai oleh-oleh khas Sidomulyo.

“Wisatawan yang berkunjung kesini mereka bisa belajar membatik, dan mereka juga bisa membawa hasil batiknya itu dek, dan mereka juga bebas mau pake motif apa, kalau disini kan ada tiga, ada yang kopi, pinus dan Angrek Gumitir.”¹²⁰

Berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan

bahwa, wisatawan di Wisata Rumah Batik tidak hanya disuguhkan wawasan cara membatik saja, akan tetapi mereka juga bisa membawa oleh-oleh berupa batik yang mereka buat sendiri. Batik Sidomulyo dalam perkembangannya memiliki ciri khas tersendiri

¹²⁰ Diah Putri Aisyah, diwawancarai oleh penulis, Jember, 20 Mei 2023.

pada motifnya. Motif yang dipakai dalam Batik Sidomulyo ini adalah tanaman kopi, pinus dan bunga Anggrek Gunitir, hal ini dikarenakan Sidomulyo merupakan penghasil kopi terbesar di Jember dan sebagian besar wilayah Sidomulyo juga dikelilingi oleh pepohonan pinus, sementara untuk Anggrek Gunitir ini merupakan bunga khas yang berasal dari Gunung Gunitir, maka dari itu tiga tanaman ini dipilih sebagai ciri khas dari Batik Sidomulyo.

Untuk lebih mengenalkan batik khas ini pada masyarakat luar, maka BUMDes melakukan suatu tindakan yang berupa publikasi melalui media sosial

“Batik juga begitu mas, kita gembar-gemborkan juga publikasinya agar masyarakat itu tahu kalau kita ini, Sidomulyo punya batik khas sendiri gitu.”¹²¹

Dibawah ini juga merupakan hasil wawancara dari koordinator Rumah Batik tentang peran BUMDes pada Wisata Rumah Batik Sidomulyo:

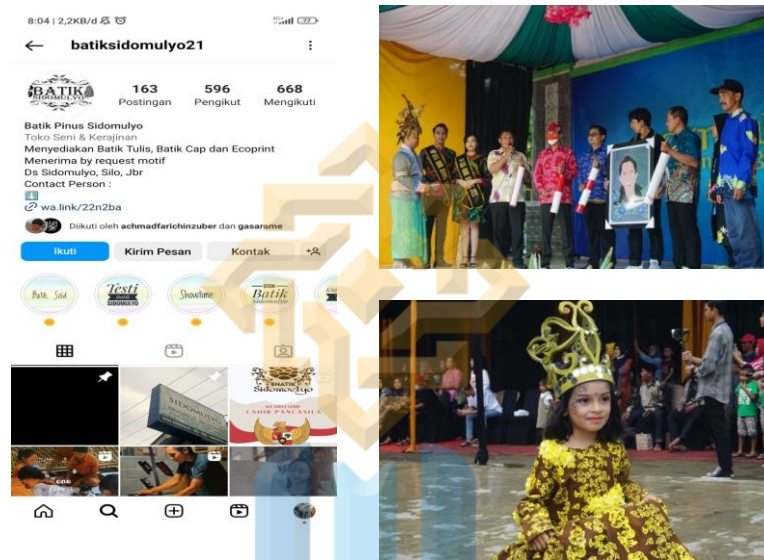
“Kalau peran BUMDes disini lebih ke promosi dek, jadi mereka itu bantu dalam melalui media sosial atau kemarin itu juga bisa kali ya masuk, BUMDes ikut ambil bagian dalam acara itu, yang mana merupakan salah satu promo mereka dek, yang SFC itu dek, itu kan pas hari batik, nah itu salah satunya disitu seh. Jadi disitu kan banyak mengandeng desainer ternama, terus kita juga bekerja sama dengan JFC, harapannya itu agar bisa batik Sidomulyo ini lebih dikenal lagi.”¹²²

¹²¹ Sudarmaji, diwawancarai oleh penulis, Jember, 19 Mei 2023.

¹²² Diah Putri Aisyah, diwawancarai oleh penulis, Jember, 20 Mei 2023.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, BUMDes Sidomulyo dalam mengelola wisata pada Batik Sidomulyo memiliki peran sebagai motivator. Peran motivator disini adalah memberikan dorongan dengan melakukan promosi bahwa Rumah Batik Sidomulyo ini patut untuk dikunjungi. Promosi tersebut dapat melalui media sosial, seperti Instagram, *Website*, dan Youtube. Selain melalui media sosial. Kegiatan promosi juga mereka lakukan promosi pada saat acara HUT Desa Ke-28 yaitu Hajatan Desa Sidomulyo, dimana acara ini dilakukan oleh pemerintah desa sementara BUMDes turut ambil bagian didalamnya. Dalam Hajatan tersebut terdapat salah satu event yang diberi nama *Sidomulyo Fashion Carnaval* (SFC), SFC merupakan ajang bagi para desainer ternama untuk unjuk kebolehannya dalam hal kreatifitas, dan dalam acara ini juga Desa Sidomulyo menggandeng JFC sebagai *rule model* dalam acara *fashion* ini. Pada event tersebut menampilkan berbagai karya khas Sidomulyo, salah satunya adalah batik khas Sidomulyo.

Adapun dokumentasi mengenai peran BUMDes sebagai motivator yang telah sesuai dengan peranannya dalam pengembangan Wisata Rumah Batik Sidomulyo, khususnya dalam hal promosi:



Gambar 4.14

Bentuk Promosi Wisata Rumah Batik(kiri:instagram; kanan: SFC)

Adanya kegiatan promosi yang telah dilakukan tersebut berdampak pada peningkatan pesanan batik Sidomulyo. Batik Sidomulyo saat ini bukan hanya di pasarkan di dalam negeri saja, akan tetapi batik ini juga pernah menembus pasar di Newyork.

“Kemarin itu banyak pesanan dek ke kita, karena mereka dapat informasi dari medsos itu. Terus dulu itu juga pernah batik kita itu sampe ke Newyork, dan bule-bule itu juga banyak yang dateng kesini juga beli. Dan itu alhamdulillah banget, dari situ kita bisa menghasilkan pundi-pundi rupiah juga. Dan kalau pas rame-rame nya pesen itu kadang sampe kekurangan orang, kadang suami saya yang tak suruh ikut juga.”¹²³

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa peran BUMDes sebagai motivator ini sangat besar kaitannya dalam memperkenalkan produk ini ke khalayak luas.

¹²³ Diyah Putri Aisyah, diwawancarai oleh penulis, Jember, 20 Mei 2023.

Dan dengan sudah terkenalnya batik ini menjadikan para masyarakat yang bekerja di Rumah Batik ini dapat meningkatkan perekonomian mereka.

f) Wisata Edukasi Industri Kopi Ketakasi



Gambar 4.15

Wisata Edukasi Industri Kopi Ketakasi

Ketakasi merupakan singkatan dari Kelompok Tani Kopi Asli Sidomulyo. Ketakasi merupakan sentra kopi robusta terbesar di Jember. Dewasa ini industri kopi Ketakasi menjadi salah satu objek wisata yang menawarkan edukasi tentang cara bertani dan cara mengelola kopinya. Selain mendapatkan ilmu, wisatawan juga bisa langsung merasakan rasa dari kopi robusta khas Sidomulyo ini.

Berikut ini adalah hasil wawancara dengan ketua Ketakasi, Bapak Suwarno mengenai peran BUMDes Sidomulyo:

“Peran BUMDes disini lebih kepada bagian promosi mas, jadi mereka membantu kami untuk dapat lebih dikenal lagi oleh masyarakat, bukan hanya sebagai industry kopi saja,

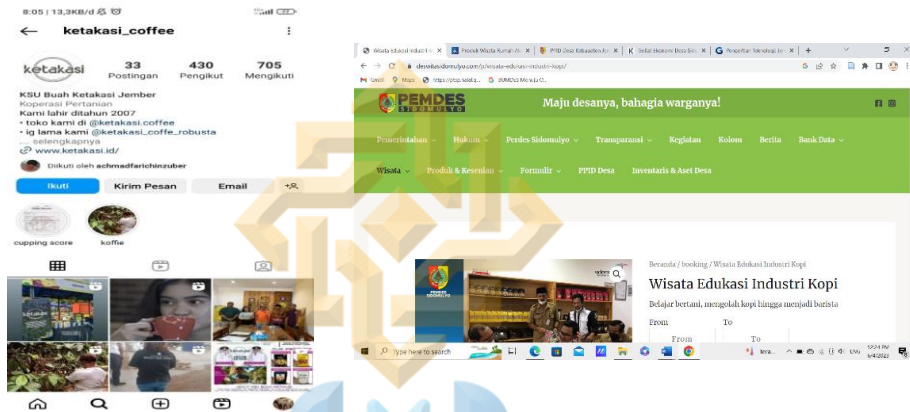
tetapi juga sebagai sentra edukasi. Nah dengan terkenalnya kita, kemarin kita sempat melakukan ekspor kopi sebanyak 1,6 ton. Dan pas puncak panen itu kita juga bisa menyerap tenaga kerja mencapai 600 orang, jadi promosi ini kalau dikemas menarik hasilnya akan meledak.”¹²⁴

Wisata Industri Kopi Ketakasi ini merupakan badan usaha milik perorangan yang saat ini sudah bekerja sama dengan BUMDes dengan menjadi salah satu destinasi wisata. Peran BUMDes sendiri pada Ketakasi adalah sebagai motivator dalam hal promosi. Meski Ketakasi sudah memiliki brand sendiri berupa industri akan tetapi ini masih belum mampu mendongkrak popularitasnya, maka dari itu bersama dengan BUMDes, Ketakasi saat ini menjelma menjadi wisata edukasi yang mana ini membuat nama Ketakasi semakin dikenal, dan dengan terkenalnya Ketakasi dan mereka juga mempunyai lahan yang luas, membuat mereka bisa mengeskpor kopi mencapai 1,6 Ton, dan saat musim panen puncak tiba mereka juga bisa menyerap tenaga kerja petani sebanyak 600 orang.

Dibawah ini merupakan hasil dokumentasi dari peran BUMDes sebagai motivator pada Ketakasi:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹²⁴ Suwarno, diwawancarai oleh penulis, Jember, 20 Mei 2023.



Gambar 4.16

Bentuk Promosi Wisata Edukasi Industri Kopi Ketakasi

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi tersebut dapat disimpulkan bahwa peran BUMDes sebagai motivator telah terlaksana dengan baik. Dengan adanya promosi tersebut membuat hasil ekspor mereka juga meningkat disamping lahannya yang juga luas.

- 4) Sinergitas BUMDes dan KUD melalui hasil sewa Tanah Kas Desa (TKD)



Gambar 4.17

Lelang Sewa TKD

Tanah kas desa atau yang biasa disebut Tanah Bengkok merupakan salah satu aset atau kekayaan milik desa yang umumnya dikelola untuk kepentingan umum, menambah pendapatan asli desa, dan menjalankan fungsi sosial. Berdasarkan Permendagri No. 4 Tahun 2007 pasal 15 ayat (1) menjelaskan bahwa pemanfaatan tanah kas desa dapat dilakukan dengan cara digarap sendiri (seperti digunakan dalam sektor pertanian), sewa, bangun serah atau bangun serah guna, dan kerja sama penggunaan.¹²⁵

“Sidomulyo memiliki TKD seluas 10,5 Hektare yang coba kita manfaatkan untuk keperluan anak yatim piatu di desa ini. Jadi kita melakukan sewa TKD ini dengan harganya yaitu Rp 212,5 juta yang semua dananya untuk anak yatim piatu, sebanyak 25% untuk usaha, 25% untuk tabungan hari raya, dan 50% kita jadikan sebagai beasiswa untuk mereka agar bisa lanjut pendidikannya.”¹²⁶

Berdasarkan wawancara di atas, Desa Sidomulyo memiliki lahan TKD yang dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan warga Sidomulyo, khususnya bagi para anak yatim piatu. Setiap tahunnya mereka mengadakan kegiatan lelang sewa TKD yang luas

nya mencapai 10,5 Hektare dan dibandrol dengan harga Rp 212,5 Juta, yang mana semua hasil lelangnya dialokasikan kepada anak yatim

piatu sebesar 25% untuk kegiatan usaha produktif anak yatim piatu, 25% lagi untuk tabungan hari raya anak yatim piatu dan 50% sisanya

digunakan sebagai tabungan atau beasiswa Pendidikan bagi anak yatim

¹²⁵ Newsunair, “Status Hak Atas Tanah Kas Desa Dan Prosedur Pendaftarannya Menurut Hukum Administrasi Pertanahan,” *Unair News* (blog), 5 Januari 2022, <https://news.unair.ac.id/2022/01/05/status-hak-atas-tanah-kas-desa-dan-prosedur-pendaftarannya-menurut-hukum-administrasi-pertanahan/?lang=id>.

¹²⁶ Muhammad Ludfi, diwawancarai oleh penulis, Jember 19 Mei 2023.

piatu agar mereka dapat mendapatkan Pendidikan yang bagus, dan dewasa ini Pendidikan menjadi salah satu indikator dalam menilai kualitas SDM yang ada.

Pentingnya tingkat Pendidikan yang bagus pada generasi penerus di Desa Sidomulyo ini memang sangat perlu diperhatikan, mengingat saat ini Desa Sidomulyo dikenal sebagai salah satu desa wisata, maka kualitas dari SDM yang ada pada desa ini akan sangat menentukan terhadap sukses tidaknya suatu desa wisata tersebut berjalan. Jadi dengan adanya tingkat pendidikan yang baik ini tentu akan berpengaruh positif bagi kualitas SDM di Desa Sidomulyo, dan dapat membuat desa ini lebih maju dari pada sebelumnya.

Untuk mencapai hal tersebut, peran BUMDes dan KUD disini sangat diperlukan, di samping Mas Kades sebagai inisiatornya. Peran BUMDes dan KUD disini ialah sebagai pengelola hasil sewa TKD yang dikhususkan untuk anak yatim piatu melalui koperasi yang mereka jalankan.

“Adanya manfaat TKD ini coba kita maksimalkan nanti mas, terutama dalam hal Pendidikan, dengan hasil sewa tersebut kita jadikan beasiswa bagi anak yatim piatu agar mereka bisa bersekolah sampai Pendidikan tertinggi, minimal SMA. Dan nanti kami juga akan berikan wawasan juga terkait jurusan apa saja yang bisa memajukan desa ini, ya contohnya dalam hal wisata, nanti kan setelah mereka lulus kita bisa jadikan mereka sebagai tour guide atau yang berkaitan dengan wisata lah. Kita sebenarnya kekurangan SDM yang paham akan pariwisata, jika SDM kita banyak yang paham akan pariwisata kan malah bagus bagi kita sebagai desa wisata mas, maka dari itu nanti kami juga arahkan kesana, tapi kembali lagi ke merekanya mau memilih jalan yang seperti apa. dan nanti ketika mereka sudah

lulus dari pendidikan kami akan Tarik mereka agar bisa mengembangkan wilayahnya sendiri.”¹²⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas, disimpulkan bahwa hasil dari TKD dimaksimalkan untuk kepentingan Pendidikan anak-anak yatim piatu. Jadi dengan adanya beasiswa pendidikan ini harapannya para anak yatim piatu bisa menempuh pendidikan minimal sampai jenjang SMA. Dan selama para anak yatim piatu ini menempuh pendidikan mereka juga akan diberikan wawasan mengenai jurusan apa yang memiliki *impact* nyata bagi kemajuan personal dan desanya, salah satu contoh bidangnya adalah pariwisata. Adanya SDM lokal yang memiliki kompetensi dalam bidang wisata akan membuat Desa Wisata Sidomulyo semakin maju kedepannya, dan juga akan membawa dampak luar biasa bagi perekonomian yang ada pada Desa Sidomulyo.

b. Faktor Penghambat Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Pengembangan Desa Wisata Sidomulyo

Setiap keputusan atau kebijakan yang dibuat oleh suatu pemerintah pasti dapat menimbulkan pro dan kontra dimata para masyarakat. Begitu juga pada BUMDes Sidomulyo saat menjalankan program desa wisata, dengan adanya hal tersebut sedikit banyak membuat proses BUMDes dalam mengembangkan desa wisata sedikit terhambat, maka dari itu penulis akan menguraikan beberapa faktor

¹²⁷ Sudarmaji, diwawancarai oleh penulis, Jember, 19 Mei 2023.

penghambat dari hal ini, baik itu yang berasal dari faktor internal maupun eksternal.

Berikut penulis uraikan beberapa faktor penghambat dari BUMDes dalam pengembangan desa wisata:

1) Rendahnya kualitas sumber daya manusia

Kualitas SDM pada Desa Sidomulyo ini dapat dikatakan cukup rendah, dimana sebanyak 76% profesi masyarakat Sidomulyo didominasi oleh petani dan buruh harian lepas. Dan berdasarkan data yang diperoleh dari BPS Kecamatan Silo tahun 2022 menyatakan, tingkat pendidikan pada Desa Sidomulyo tergolong rendah, kebanyakan masyarakat Sidomulyo hanya mengenyam pendidikan pada bangku SD (5.059 orang). Dan bagi mereka yang mengenyam Pendidikan tinggi juga masih tergolong sedikit (D1, D2, D3, S1), yaitu sekitar 148 orang.¹²⁸

Rendahnya kualitas SDM akan sangat berpengaruh terhadap terselenggaranya pengembangan suatu kawasan wisata,

hal ini tentu saja akan menyulitkan BUMDes sebagai pengelola wisata dalam mengembangkan potensi ini. Rendahnya kualitas

SDM secara tidak sengaja akan mempengaruhi tata kelola wisata di daerah tersebut. Seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada salah satu pengawas BUMDes, beliau mengatakan:

¹²⁸ Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember, 70–71, diakses 25 Mei 2023, <https://jemberkab.bps.go.id/publication/2022/09/26/089ebe2c9170efaf19855076/kecamatan-silo-dalam-angka-2022.html>.

“Hambatan terbesar saat ini itu ada di pengembangan SDM ya. Soalnya di Sidomulyo ini kualitas SDM-nya masih rendah kan, kayak Pendidikan gitu, jadi mereka kurang merespon atau kurang paham dengan tujuan adanya wisata ini, terutama jangka Panjang. Ya meskipun kita dulu saat pembangunan melibatkan masyarakat, tapi ada aja yang susah diajak kerja sama. Kayak masalah di café sawah, masyarakat disana itu susah untuk di ajak kerja sama, karena ya mereka kurang faham gitu loh. Buang sampah seenaknya, kan ini selain merusak pemandangan, juga dapat mencemari air toh.”¹²⁹

Dari hasil wawancara tersebut memang rendahnya SDM menjadi salah satu hambatan bagi pengembangan wisata. Salah satu contoh akibat rendahnya kualitas SDM pada Desa Sidomulyo ini terjadi pada salah satu destinasi wisata yaitu Cafe Sawah, yang mana terdapat beberapa masyarakat sekitar yang berada di lokasi wisata ini kurang merespon dan kurang memahami adanya peluang atau potensi yang ada pada berdirinya objek wisata tersebut, dalam kasus mereka juga kurang paham terkait dengan kebersihan lingkungan.

Terlepas dari beberapa adanya peran BUMDes, kesadaran masyarakat sekitar akan kelesatrian dan keindahan objek wisata cukup rendah. Berdasarkan hasil observasi yang didapat, menunjukkan bahwa saluran irigasi yang digunakan untuk mengairi persawahan pada Wisata Cafe Sawah ini, banyak sekali ditemukan sampah plastik bekas yang menumpuk, hal ini menyebabkan kondisi pada Cafe Sawah ini kurang enak dipandang, dan saluran

¹²⁹ Sutikno, diwawancarai oleh penulis, Jember, 19 Mei 2023.

irigasi ini letaknya berada didekat pintu masuk yang menjadikannya sangat mudah untuk dilihat oleh mata. Adapun penampakan sampah pada Wisata Cafe Sawah adalah sebagai berikut:¹³⁰



Gambar 4.18

Penampakan Sampah Hasil Masyarakat Sekitar¹³¹

Senada dengan hasil observasi yang diperoleh, permasalahan sampah pada saluran irigasi sawah juga ditegaskan kembali oleh penanggung jawab Cafe Sawah bahwa:

“kalau masyarakat sekitar cafe ini memang kesadaran akan potensi wisata ini masih kurang mas, coba samean lihat nanti, disaluran irigasi itu kotor, banyak sampah. Nah masalah sampah kalau dibiarkan ini kan kurang enak dipandang. Jadi untuk menangani hal tersebut kami masih mencari solusinya, sekarang masih ada dua opsi, pertama kita relokasi cafe tersebut karena selain kesadaran masyarakat yang kurang, kontrak sewa lahan sawah juga akan berakhir atau yang kedua cafe tersebut tetap disana dengan catatan memperpanjang kontrak dan meningkatkan kesadaran masyarakat.”¹³²

¹³⁰ Wisata Café Sawah, observasi, 20 Mei 2023.

¹³¹ Wisata Cafe Sawah, observasi, 20 Mei 2023.

¹³² Sutikno, diwawancarai oleh penulis, Jember, 19 Mei 2023.

Dengan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat terhadap lingkungannya masih rendah. Dan ini tentunya akan menjadi persoalan jika tidak ditangani.

Penurunan rendahnya kualitas SDM juga disampaikan oleh direktur BUMDes Sidomulyo

“Kemarin kita kedatangan tamu dari BSN, itu mereka mengecek tentang kebersihan wisata kita, nah itu kita dapat nilai merah karena masih kurangnya kesadaran akan kebersihan, terutama di Cafe Sawah dan ini membuktikan kami masih cukup rendah dalam kualitas SDM-nya, padahal kemarin kita sudah memaksimalkan semampu kita dalam menjaga kebersihan, tapi yang namanya BSN kan punya standar sendiri, jadi ini merupakan pembelajaran bagi kita, dan kedepan harus bisa lebih baik.”¹³³

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa kesadaran atas pentingnya wisata masih kurang. Tentu dengan adanya hal semacam ini menjadi tantangan atau hambatan bagi BUMDes untuk dapat memberikan edukasi atau pemahaman bagi mereka yang masih belum sadar akan potensi yang ada disekitarnya.

2. Analisis Data

Analisis data merupakan pencocokan data antara data yang diperoleh dari hasil penelitian berupa wawancara, observasi dan dokumentasi dengan teori yang berdasarkan pada fokus penelitian, dalam hal ini adalah terkait peran BUMDes Sidomulyo dalam pengembangan

¹³³ Sudarmaji, diwawancarai oleh penulis, Jember, 19 Mei 2023.

desa wisata. Desa Wisata Sidomulyo merupakan desa wisata berbasis kombinasi, artinya desa wisata ini mengkombinasikan atau menggabungkan antara satu atau lebih daya tarik wisata yang dimiliki seperti alam, budaya dan kreatif.¹³⁴ Untuk lebih mengetahui kecocokan antara teori dan data di lapangan terkait peran BUMDes, berikut penulis uraikan penjelasan terkait analisis data:

a. Peran BUMDes dalam Pengembangan Desa Wisata Sidomulyo

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh penulis terkait peran BUMDes dalam pengembangan Desa Wisata Sidomulyo maka didapatkan data berupa peran BUMDes yang terbagi menjadi empat peran, yakni peran sebagai fasilitator, peran sebagai motivator, peran sebagai dinamisator dan peran BUMDes yang bersinergi dengan KUD dalam pengelolaan hasil sewa TKD. Peran-peran tersebut merupakan suatu upaya dari BUMDes dalam mengembangkan potensi yang ada pada Desa Sidomulyo sebagai desa wisata. Sehingga dengan adanya desa wisata ini diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan masyarakat, mengatasi kemiskinan dan pengangguran, serta untuk terus menjaga atau melestarikan alam sekitar dan kebudayaannya.

Sedangkan menurut teori yang dikemukakan oleh Pitana dan Gayatri dalam pengembangan pariwisata terdapat tiga peran yang dapat dilakukan, berikut rinciannya:

¹³⁴ Tim Penyusun, *Pedoman Desa Wisata* (Kementerian Koordinasi Bidang Kemaritiman dan Investasi, 2019), 30-31.

1) Peran sebagai fasilitator

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di lapangan melalui wawancara kepada direktur BUMDes dan juga melalui observasi, maka didapatkan data bahwasanya BUMDes Sidomulyo sebagai fasilitator, memfasilitasi kegiatan atau memberikan suatu forum kepada masyarakat yang mana di dalamnya membahas mengenai proses perencanaan pembangunan yang berfokus pada pengembangan wisata. Selain itu, adanya forum tersebut juga digunakan sebagai serap aspirasi dari masyarakat terkait pengembangan Desa Wisata Sidomulyo. Serap aspirasi yang dimaksud adalah pemenuhan atau pelengkapan berbagai kebutuhan yang menyangkut dengan wisata, dengan adanya serap aspirasi tersebut diharapkan akan dapat berdampak kepada kemajuan dari masyarakat ataupun kemajuan desanya.¹³⁵

Adapun hasil dari peran BUMDes Sidomulyo sebagai fasilitator dalam objek Wisata Cafe Sawah adalah membangun sarana penunjang toilet yang berjumlah tiga buah, dengan ukuran 1 x 1,5 meter. Didirikannya sarana toilet ini bertujuan agar wisatawan tidak kebingungan ketika hendak buang air dan sekaligus juga melengkapi sarana yang ada pada Cafe Sawah untuk kenyamanan mereka.¹³⁶

¹³⁵ Observasi, 20 Mei 2023.

¹³⁶ Wisata Cafe Sawah, Observasi, 20 Mei 2023.

Selanjutnya ada hasil peran lain dari BUMDes sebagai fasilitator juga dilakukan pada objek Wisata Sendang Tirto Gunitir, yakni membangun prasarana jalan menuju objek wisata tersebut. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa awalnya akses menuju Wisata Sendang Tirto Gunitir ini berupa tanah, akan tetapi setelah menimbang tentang faktor kenyamanan dari para masyarakat atau wisatawan yang akan berkunjung pada wisata tersebut, akhirnya akses tersebut diperbaiki menggunakan paving.¹³⁷

Berdasarkan pemaparan data yang didapat melalui wawancara dan observasi, dapat diketahui bahwa BUMDes Sidomulyo sudah sesuai menjalankan perannya sebagai fasilitator. Hal ini sejalan dengan teori peran yang dikatakan oleh Pitana dan Gayatri bahwa Peran Fasilitator adalah menciptakan situasi yang kondusif bagi pelaksanaan pembangunan untuk memfasilitasi berbagai kepentingan masyarakat dalam memaksimalkan pembangunan wilayah.¹³⁸

2) Peran sebagai motivator

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan terkait peran BUMDes sebagai motivator dapat dikatakan bahwa, peran ini menjadi peran utama pada BUMDes dalam pengembangan desa wisata, pasalnya pada semua objek wisata yang ada pada Desa

¹³⁷ Wisata Sendang Tirto Gunitir, Observasi, 20 Mei 2023.

¹³⁸ Pitana dan Gayatri, *Sosiologi Pariwisata*, 95.

Wisata Sidomulyo BUMDes menjadi media publikasi atau promosi untuk mendorong atau memotivasi masyarakat agar lebih memahami kemana arah dari pembangunan dan pengelolaan dari desa wisata ini. Untuk melakukan promosi atau publikasi, BUMDes memanfaatkan kecanggihan teknologi informasi berupa media sosial, contohnya ialah melalui Instagram, Facebook, Website, Youtube dan lain sebagainya, dengan menggunakan media tersebut semua informasi akan dapat menyebar dengan luas dan cepat. Harapan melakukan sarana promosi ini agar menjadikan Desa Wisata Sidomulyo lebih banyak dikenal oleh masyarakat luas.¹³⁹

Selain melakukan promosi menggunakan media sosial, pemerintah desa bersama BUMDes juga melakukan promosi desa wisata melalui suatu event, yaitu Hajatan Desa Sidomulyo ke-28. Event yang berlangsung selama satu bulan ini, di dalamnya dilengkapi dengan berbagai kegiatan-kegiatan yang mencerminkan atau menampilkan ciri khas Sidomulyo. Salah dua dari banyaknya kegiatan tersebut adalah yang pertama *Sidomulyo Fashion Carnival* (SFC), SFC sendiri merupakan kegiatan fashion khas Sidomulyo. SFC dalam pergelarannya yang menggandeng JFC sebagai *role model* pada acara ini, mengundang para desainer ternama khususnya di Jember untuk unjuk kebolehan dalam

¹³⁹ Sutikno, diwawancarai oleh penulis, Jember, 19 Mei 2023.

kreatifitas fashion ini, dan Sidomulyo yang berposisi sebagai tuan rumah juga memperkenalkan batik mereka melalui acara ini agar masyarakat mengetahui bahwa Sidomulyo juga memiliki batik khas nya sendiri.¹⁴⁰ Kegiatan Hajatan Desa Sidomulyo yang selanjutnya adalah Kontes Domba Nasional dengan Raja Domba sebagai penanggung jawabnya. Pada kegiatan ini tujuannya adalah untuk meningkatkan motivasi para peternak di Desa Sidomulyo agar lebih rajin lagi mereawat ternak mereka, dan juga adanya kegiatan ini sekaligus mempromosikan bahwa Desa Sidomulyo memiliki peternakan domba dengan kualitas bagus, yaitu Raja Domba.¹⁴¹

Selain menjadi media publikasi, BUMDes sebagai motivator juga memotivasi atau mendorong masyarakat untuk berpartisipasi dengan cara berjualan di dalam Wisata Cafe Sawah. Jadi BUMDes menyediakan lapak sebanyak 4 lapak bagi mereka yang ingin menambah pendapatan.¹⁴²

Berdasarkan pemaparan data tersebut, dapat diketahui bahwa BUMDes Sidomulyo sudah sesuai menjalankan perannya sebagai motivator. Hal ini sejalan dengan teori peran yang dikemukakan oleh Pitana dan Gayatri bahwa, peran BUMDes sebagai motivator dianggap sebagai garda terdepan dan pelopor

¹⁴⁰ Diyah Putri Aisyah, diwawancarai oleh penulis, Jember, 20 Mei 2023.

¹⁴¹ Sudarmaji, diwawancarai oleh penulis, Jember, 19 Mei 2023.

¹⁴² Wisata Cafe Sawah, Observasi, 20 Mei 2023.

dalam memotivasi warga dan pemerintah desa untuk lebih proaktif berpartisipasi dan memberikan masukan atau pandangan terhadap masa depan BUMDes.¹⁴³

3) Peran sebagai dinamisator

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di lapangan melalui observasi dan wawancara, maka didapatkan data bahwasanya BUMDes Sidomulyo telah melaksanakan perannya sebagai dinamisator. Peran BUMDes Sidomulyo sebagai dinamisator dalam objek Wisata Cafe Sawah adalah BUMDes Sidomulyo bersama pemerintah desa melakukan pendampingan dengan melibatkan partisipasi masyarakat dalam pendirian objek wisata ini, Cafe Sawah merupakan wisata yang dibangun bersama-sama antara pemerintah desa dengan masyarakat mulai dari nol hingga terbentuknya cafe seperti sekarang ini. Maka dari hal tersebut sangat diperlukanlah pendampingan mulai dari konsep cafe, proses pengelolaan atau manajemen cafe dan lain sebagainya.¹⁴⁴

Selain peran dinamisator pada objek Wisata Cafe Sawah, BUMDes juga berperan sebagai dinamisator pada objek Wisata Sendang Tirto Gumitir. Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan, peran BUMDes dalam wisata tersebut berupa pendampingan dengan melibatkan partisipasi masyarakat dalam

¹⁴³ Pitana dan Gayatri, *Sosiologi Pariwisata*, 95.

¹⁴⁴ Muhammad Ludfi, diwawancarai oleh penulis, Jember 19 Mei 2023.

menjaga kebersihan pada Wisata Sendang Tirto. Kebersihan diperlukan sebab selain menjadi salah satu destinasi wisata, sumber mata air ini juga digunakan oleh masyarakat untuk memenuhi keperluan mereka seperti menjadikannya air minum, maka dari itu kebersihan dan keasrian dari sumber mata air ini perlu dijaga, di samping sumber mata air tersebut konon di keramatkan juga oleh masyarakat sekitar.¹⁴⁵

Peran dinamisator BUMDes selanjutnya ialah terdapat pada objek Wisata Raja Domba. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwasanya BUMDes yang bekerja sama dengan Raja Domba berupaya menggerakkan partisipasi masyarakat melalui pemberian bimbingan dan pengarahan secara intensif dan efektif mengenai cara beternak domba yang baik. Dengan adanya program berupa sistem kandang terpadu dari BUMDes pada Raja Domba, para masyarakat Sidomulyo dapat beternak secara bersama-sama yang nantinya akan mendapatkan pengarahan langsung dari Bapak Salim selaku owner Raja Domba. Selain mendapatkan wawasan berupa cara beternak domba, adanya program ini menjadikan masyarakat dapat mendapatkan penghasilan tambahan yang berguna bagi kehidupannya.¹⁴⁶

Berdasarkan pemaparan data tersebut, dapat diketahui bahwa BUMDes Sidomulyo sudah sesuai menjalankan perannya

¹⁴⁵ Wisata Sendang Tirto Gunitir, observasi, 20 Mei 2023.

¹⁴⁶ Sudarmaji, diwawancarai oleh penulis, Jember, 19 Mei 2023.

sebagai dinamisator. Hal ini sejalan dengan teori dari Pitana dan Gayatri yang menyatakan peran sebagai dinamisator adalah menggerakkan partisipasi masyarakat jika terjadi stagnasi dalam proses pembangunan, yaitu melalui pemberian bimbingan dan pengarahan secara intensif dan efektif kepada masyarakat.¹⁴⁷

4) Sinergitas BUMDes dan KUD melalui hasil sewa Tanah Kas Desa (TKD)

Berdasarkan teori peran yang dikemukakan oleh Pitana dan Gayatri, peran keempat dari BUMDes Sidomulyo ini tidak termasuk di dalamnya.¹⁴⁸ Hal ini karena peran ini tidak akan muncul jika tidak ada inisiatif dari seseorang yang memiliki jiwa sosial yang tinggi atau rasa perhatian yang tinggi khususnya bagi anak yatim piatu agar mereka tidak merasa berbeda dari yang lain. Dan pemikiran seperti ini juga tidak akan muncul jika mereka hanya berpikir untuk jangka pendek, bukan jangka panjang.

Sinergitas peran BUMDes Sidomulyo dan KUD dalam mengelola hasil sewa TKD dengan mendirikan koperasi khusus anak yatim piatu ini menjadi temuan menarik bagi penulis, karena penyaluran dana hasil sewa TKD ini 100% diberikan kepada anak yatim piatu di Desa Sidomulyo yang dananya berjumlah kurang lebih Rp 212,5 Juta. Adanya dana tersebut nantinya akan digunakan untuk keperluan mereka seperti menjadikan dana

¹⁴⁷ Pitana dan Gayatri, *Sosiologi Pariwisata*, 95.

¹⁴⁸ Pitana dan Gayatri, 95.

tersebut sebagai beasiswa pendidikan. Pendidikan menjadi penting sebab, dewasa ini pendidikan menjadi indikator dalam menilai tinggi rendahnya kualitas SDM pada daerah tersebut. Terlebih lagi, Desa Sidomulyo merupakan desa wisata, dan dalam mengembangkan desa wisata ini juga harus diimbangi dengan kualitas SDM yang bagus.¹⁴⁹

b. Faktor Penghambat BUMDes dalam Pengembangan Desa Wisata Sidomulyo

BUMDes Sidomulyo pada saat menjalankan perannya dalam pengembangan desa wisata pasti memiliki berbagai hambatan atau tantangan. Mengacu pada hasil temuan di lapangan, maka ditemukanlah beberapa faktor yang menjadi penghambat BUMDes dalam pengembangan Desa Wisata Sidomulyo. adapun faktor tersebut akan penulis uraikan di bawah ini:

1) Rendahnya kualitas sumber daya manusia

Berdasarkan hasil dokumentasi dari data BPS Kecamatan

Silo tahun 2022, didapati bahwa tingkat pendidikan yang ada pada Desa Sidomulyo masih tergolong rendah. Sebagian besar masyarakat Sidomulyo hanya mengenyam pendidikan pada bangku SD (5.059 orang). Dan bagi mereka yang mengenyam Pendidikan tinggi juga masih tergolong sedikit (D1, D2, D3, S1),

¹⁴⁹ Muhammad Ludfi, diwawancarai oleh penulis, Jember 19 Mei 2023.

yaitu sekitar 148 orang. Dan sebanyak 76% masyarakat Sidomulyo bermata pencaharian petani dan buruh harian lepas.¹⁵⁰

Rendahnya kualitas SDM akan sangat berpengaruh terhadap terselenggaranya pengembangan suatu wilayah, seperti halnya Sidomulyo yang berstatus sebagai desa wisata, hal ini tentu saja akan menyulitkan BUMDes sebagai pengelola wisata dalam mengembangkan potensi ini. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan mengenai masih rendahnya kualitas SDM yang dimiliki oleh Desa Sidomulyo adalah terletak pada saluran irigasi objek Wisata Cafe Sawah. Banyaknya sampah yang menumpuk pada saluran tersebut berasal dari limbah masyarakat sekitar yang membuangnya sembarangan tanpa memperdulikan ekosistem di lingkungan sekitarnya, selain kerusakan yang akan ditimbulkan hal ini juga dapat mengurangi keindahan dari objek Wisata Cafe Sawah, karena saluran ini mengarah langsung pada sawah yang berada pada lokasi wisata. Maka dari itu hal ini menjadi tantangan yang cukup berat bagi BUMDes.¹⁵¹

Sejalan dengan fakta di lapangan, salah satu faktor penghambat dalam pengembangan Desa Wisata menurut Made Antara dan Sukma Arida adalah rendahnya kualitas SDM lokal. SDM merupakan tantangan yang cukup sulit bagi pengembangan desa wisata, karena SDM sangat menentukan segala hal yang

¹⁵⁰ Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember,” 70–71.

¹⁵¹ Wisata Café Sawah, observasi, 20 Mei 2023.

berhubungan dengan desa wisata dan pariwisata. Banyak desa-desa yang berkeinginan untuk memajukan desa wisata tetapi tidak memiliki tenaga kerja yang mampu mengurus desa wisata.¹⁵²

C. Pembahasan Temuan

Data yang telah diperoleh dari hasil penelitian di lapangan dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi, yang berlandaskan pada fokus penelitian, selanjutnya di hubungkan dengan teori-teori yang relevan. Terkait hal ini, penulis akan membahas mengenai temuan di lapangan tentang peran BUMDes dalam pengembangan desa wisata di Desa Sidomulyo. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Peran BUMDes dalam Pengembangan Desa Wisata Sidomulyo

Berdasarkan penelitian dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, hasil temuan di lapangan dikorelasikan dengan teori yang ada. Teori peran yang dikemukakan oleh Pitana dan Gayatri dalam pengembangan pariwisata terdapat tiga peran yang dapat dilakukan yaitu

peran sebagai fasilitator, peran sebagai motivator, dan peran sebagai dinamisator, namun berdasarkan dengan hasil temuan di lapangan, peran

BUMDes Sidomulyo menunjukkan ada empat peran. Peran keempat yang berbeda dengan teori adalah peran BUMDes yang bersinergi dengan KUD dalam pengelolaan hasil sewa TKD. Dengan adanya empat peran tersebut, BUMDes berupaya untuk membantu masyarakat Sidomulyo mencapai

¹⁵² Antara dan Arida, *Panduan Pengelolaan Desa Wisata Berbasis Potensi Lokal*, 1–3.

kesejahteraan melalui pembangunan ekonomi daerah yang berbasis pada potensi desa dan berorientasi pada kearifan lokal.

Adapun penjelasan secara rinci mengenai peran-peran BUMDes Sidomulyo dalam pengembangan desa wisata di Desa Sidomulyo:

a. Peran sebagai fasilitator

Peran Fasilitator adalah menciptakan situasi yang kondusif bagi pelaksanaan pembangunan untuk memfasilitasi berbagai kepentingan masyarakat dalam memaksimalkan pembangunan wilayah. Sebagai fasilitator, BUMDes pada objek Wisata Cafe Sawah adalah membangun sarana penunjang toilet untuk kenyamanan para wisatawan,

Berdasarkan hasil observasi, bahwasanya BUMDes Sidomulyo sebagai fasilitator, memfasilitasi kegiatan atau memberikan suatu forum kepada masyarakat yang mana di dalamnya membahas mengenai proses perencanaan pembangunan yang berfokus pada pengembangan wisata. Selain itu, adanya forum tersebut juga digunakan sebagai serap aspirasi dari masyarakat terkait pengembangan Desa Wisata Sidomulyo.¹⁵³

Hasil dari forum yang disediakan oleh BUMDes memiliki beberapa hasil, hal ini disampaikan oleh pengawas BUMDes, Bapak Sutikno, mengatakan bahwa:

¹⁵³ Observasi, 20 Mei 2023.

“kalau peran BUMDes di Café Sawah kemarin itu mas, kita buat toilet disana, gunanya apa? Untuk lebih membuat nyaman wisatawan aja, biar gak bingung kalau ada panggilan alam mas (buang air besar atau kecil). Kalau fasilitas lengkap juga kan enak orang bisa lebih santai menikmati pemandangan. Karena pernah ada saran untuk masalah ini, suruh lengkapi, kasih toilet gitu,”¹⁵⁴

Selain membangun sarana toilet, BUMDes sebagai fasilitator juga membangun prasarana jalan pada Wisata Sendang Tirto Gunitir:

“kemarin kita di Sendang itu memperbaiki akses jalan ya kira-kira sekitar 80 meter itu jalannya, yang awalnya tanah, sekarang sudah paving.”¹⁵⁵

Berdasarkan hasil penelitian di atas, peran BUMDes dalam mengembangkan desa wisata sebagai fasilitator sudah sesuai dengan perannya. Keberadaan suatu forum untuk pembahasan masa depan Desa Wisata Sidomulyo sangatlah penting, dengan forum tersebut memungkinkan adanya partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan program pengembangan desa wisata. Adanya forum tersebut juga menghasilkan beberapa aspirasi tambahan untuk pengembangan desa wisata, yaitu penambahan sarana dan prasarana yang ada beberapa objek wisata. Peningnya sarana dan prasarana yang lengkap menjadi urgen apabila ingin mendapatkan kesan yang baik di mata wisatawan. Dan hal ini juga penting agar dapat menarik para wisatawan agar sering berkunjung pada Desa Wisata Sidomulyo.

b. Peran sebagai motivator

¹⁵⁴ Sutikno, diwawancarai oleh penulis, Jember, 19 Mei 2023.

¹⁵⁵ Sudarmaji, diwawancarai oleh penulis, Jember, 19 Mei 2023.

Peran BUMDes sebagai motivator dianggap sebagai garda terdepan dan pelopor dalam memotivasi warga dan pemerintah desa untuk lebih proaktif berpartisipasi dan memberikan masukan atau pandangan terhadap masa depan BUMDes.

Peran motivator pada BUMDes Sidomulyo memiliki prosentasi tertinggi, sebab pada setiap objek wisata yang ada pada Desa Wisata Sidomulyo, BUMDes bertugas untuk mendorong atau memotivasi masyarakat agar lebih memahami kemana arah dari pembangunan dan pengelolaan dari desa wisata ini. Dengan menjadi media publikasi atau promosi BUMDes dapat menjadikan Desa Wisata Sidomulyo lebih banyak dikenal oleh masyarakat luas, yakni dengan memanfaatkan media sosial. Adapun hasil wawancara dengan pemilik wisata Rumah Akar, Mas Agus, beliau mengatakan bahwa:

“kalau mereka bantunya di media sosial, jadi ya cukup terbantu juga dari segi penjualan kayu-kayu saya ini. Terus karena banyak pesanan juga kami itu bisa bantu ibu-ibu disini untuk menambah penghasilan mereka, disini mereka bisa bekerja untuk membersihkan atau mengelupasi kulit kayu itu.. Dan terus juga karena promosi itu juga ya jadi semakin banyak yang lihat kesini.”¹⁵⁶

Selain melakukan promosi melalui media sosial, pemerintah desa yang bekerja sama dengan BUMDes melakukan promosi wisata melalui event, seperti event *Sidomulyo Fashion Carnaval* (SFC) pada Hajatan Desa Sidomulyo ke-28 yang menampilkan produk kesenian khas Sidomulyo, salah satunya batik. Berikut merupakan hasil

¹⁵⁶ Agus Supriyadi, diwawancara oleh penulis, Jember, 20 Mei 2023.

wawancara dengan coordinator Wisata Rumah Batik, Mbak Putri, mengatakan bahwa:

“Kalau peran BUMDes disini lebih ke promosi dek, jadi mereka itu bantu dalam melalui media sosial atau kemarin itu juga bisa kali ya masuk, BUMDes ikut ambil bagian dalam acara itu, yang mana merupakan salah satu promo mereka dek, yang SFC itu dek, itu kan pas hari batik, nah itu salah satunya disitu seh. Jadi disitu kan banyak mengandeng desainer ternama, terus kita juga bekerja sama dengan JFC, harapannya itu agar bisa batik Sidomulyo ini lebih dikenal lagi.”¹⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kekuatan dari media publikasi memang sangat dibutuhkan agar Desa Wisata Sidomulyo dapat dikenal dengan luas, dan berdasarkan hal tersebut peran BUMDes sebagai motivator sudah berjalan dengan baik.

Tidak hanya menjadi media promosi atau publikasi, sebagai motivator BUMDes Sidomulyo juga berupaya memotivasi masyarakat untuk berperan aktif dalam setiap tindakan yang dilakukan, contohnya pada Wisata Cafe Sawah, Bapak Sutikno mengatakan bahwa:

“Adanya Cafe Sawah bagi masyarakat itu bagus, sebab dengan adanya wisata banyak wisatawan akan berkunjung apalagi dengan wisata yang nuansa alam. Nah, agar adanya wisata ini bermanfaat bagi masyarakat sekitar, jadi kami mencoba bantu atau memotivasi mereka dengan cara memberikan bantuan berupa lapak dagang bagi mereka, biar nantinya bukan cuma kita yang senang, tetapi juga masyarakat sekitar bisa ikut senang juga.”

¹⁵⁷ Dyah Putri Aisyah, diwawancarai oleh penulis, Jember, 20 Mei 2023.

Sejalan dengan hasil wawancara, berdasarkan hasil observasi peneliti, diketahui bahwa BUMDes sudah berupaya memotivasi masyarakat agar mereka dapat turut ambil bagian dalam wisata ini, yaitu dengan cara mendirikan lapak untuk digunakan oleh masyarakat berjualan pada objek Wisata Cafe Sawah, yang nantinya diharapkan agar dapat membantu perekonomian masyarakat.¹⁵⁸ Adanya dorongan motivasi tersebut dapat disimpulkan bahwa BUMDes dalam mengembangkan Desa Wisata Sidomulyo sudah sesuai dengan perannya yaitu sebagai motivator untuk mendorong semangat para masyarakat untuk dapat aktif atau berpartisipasi untuk memajukan desanya.

c. Peran sebagai dinamisator

Peran sebagai dinamisator adalah menggerakkan partisipasi masyarakat jika terjadi stagnasi dalam proses pembangunan. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan, BUMDes Sidomulyo bersama dengan pemerintah desa melakukan pendampingan terhadap masyarakat dalam pendirian Wisata Cafe Sawah. Adapun pernyataan dari Mas Ludfi selaku juru bicara dari Mas Kades terkait hal tersebut

yaitu:

“Upaya BUMDes dan pemerintah desa ini dalam mengembangkan wisata selalu mengikutsertakan masyarakat di dalamnya, contoh kita membangun Cafe Sawah. Cafe Sawah itu kita mendirikannya dari nol, kalau beberapa wisata kan mitra, ini tidak. Jadi wisata ini kita dirikan bersama

¹⁵⁸ Observasi, 20 Mei 2023.

masyarakat dengan cara memberikan, pendampingan dari awal mulai dari pengelolaan, konsepnya seperti apa itu kita dampingi dan juga masalah permodalannya kita dampingi dari awal hingga berdirilah cafe itu sampe sekarang. Kan sawah itu punya masyarakat, jadi kita melakukan kerja sama dengan cara menyewa sawah itu. Jadi tugasnya kita dampingi atau memberi saran kalau diperlukan dan mereka yang memutuskan bagaimana keputusannya”.¹⁵⁹

Selanjutnya, sebagai dinamisator BUMDes Sidomulyo memiliki peran pada objek Wisata Sendang Tirto Gumitir. Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan, peran BUMDes dalam wisata tersebut berupa pendampingan dengan melibatkan partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan pada Wisata Sendang Tirto. Adapun hasil wawancara dengan Bapak Sudarmaji, mengatakan bahwa:

“Di Sendang kami juga menghimbau kepada semua masyarakat dan wisatawan untuk tetap menjaga kelestarian sumber ini. Karena ini juga merupakan hal yang penting baik bagi kebutuhan masyarakat ataupun keindahan alamnya.”¹⁶⁰

Lebih lanjut Bapak Sudarmaji juga mengatakan bahwa selain peran dinamisator dalam menjaga kebersihan, BUMDes yang bekerja

sama dengan Raja Domba juga berperan dalam mendampingi dan memberikan pengarahannya kepada para masyarakat yang ingin beternak

domba:

“setelah Mas Kades jabat itu, kami di Raja Domba ada kendang terpadu, kendang terpadu ini artinya kita yang bekerja sama dengan Raja Domba ini berupaya meningkatkan perekonomian mereka melalui budidaya domba yang baik, jadi mereka kita bimbing bagaimana cara perawatan domba

¹⁵⁹ Muhammad Ludfi, diwawancarai oleh penulis, Jember 19 Mei 2023.

¹⁶⁰ Sudarmaji, diwawancarai oleh penulis, Jember, 19 Mei 2023.

yang baik. Kemudian juga setelah domba ini beranak-pinak baru kita jual anaknya itu. Dan sistem kita adalah bagi hasil. Jadi misal hasil satu ekor domba itu kita bagi tiga, BUMDes sebanyak 30%, Raja Domba sebanyak 35% dan masyarakat mendapat 35%.¹⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa peran BUMDes sebagai dinamisator sudah berjalan dengan baik. Dengan adanya pendampingan dan pengarahan yang dilakukan ini sudah berhasil memunculkan satu objek wisata baru yaitu Cafe Sawah, selain itu adanya pendampingan ini juga akan membuat wawasan para masyarakat meningkat, baik dalam kesadaran tentang kebersihan lingkungan ataupun wawasan berupa keilmuan seperti halnya ilmu peternakan.

Sejalan dengan hasil wawancara, hasil observasi juga menunjukkan bahwa BUMDes sebagai pendorong dalam menggerakkan partisipasi masyarakat sudah sesuai dengan perannya sebagai dinamisator, hal ini dibuktikan dengan adanya pemberian dan keikutsertaan masyarakat dalam mengikuti bimbingan dan arahan

yang dilakukan oleh BUMDes baik dalam menjaga kelestarian wisata ataupun dalam memelihara ternak yang mana dalam hal ini BUMDes

bekerjasama dengan Raja Domba.¹⁶²

- d. Peran BUMDes yang bersinergi dengan KUD dalam pengelolaan hasil sewa TKD

¹⁶¹ Wawancara, 19 Mei 2023.

¹⁶² Observasi, 20 Mei 2023.

Sinergitas peran BUMDes Sidomulyo dan KUD dalam mengelola hasil sewa TKD dengan mendirikan koperasi khusus anak yatim piatu. Dengan hasil sewa TKD tersebut nantinya akan di salurkan kepada anak yatim piatu yang ada pada Desa Sidomulyo, dan dengan adanya hal tersebut diharapkan dapat menjadi penyemangat bagi para anak yatim piatu untuk terus melanjutkan pendidikan serta dapat melahirkan generasi penerus yang berkualitas, dan tentunya berguna bagi keluarganya. Adapun wawancara yang disampaikan oleh juru bicara kepala desa, Mas Ludfi mengatakan bahwa:

“Sidomulyo memiliki TKD seluas 10,5 Hektare yang coba Mas Kades manfaatkan untuk keperluan anak yatim piatu di desa ini. Jadi kita melakukan sewa TKD ini dengan harganya yaitu Rp 212,5 juta yang semua dananya untuk anak yatim piatu, sebanyak 25% untuk usaha, 25% untuk tabungan hari raya, dan 50% kita jadikan sebagai beasiswa untuk mereka agar bisa lanjut pendidikannya.”¹⁶³

Selain itu ada juga pendapat dari, Bapak Sudarmaji yang mengatakan bahwa:

“Adanya manfaat TKD ini coba kita maksimalkan nanti mas, terutama dalam hal Pendidikan, dengan hasil sewa tersebut kita jadikan beasiswa bagi anak yatim piatu agar mereka bisa bersekolah sampai Pendidikan tertinggi, minimal SMA. Dan nanti kami juga akan berikan wawasan juga terkait jurusan apa saja yang bisa memajukan desa ini, ya contohnya dalam hal wisata, nanti kan setelah mereka lulus kita bisa jadikan mereka sebagai tour guide atau yang berkaitan dengan wisata lah. Kita sebenarnya kekurangan SDM yang paham akan pariwisata, jika SDM kita banyak yang paham akan pariwisata kan malah bagus bagi kita sebagai desa wisata mas, maka dari itu nanti kami juga arahkan kesana, tapi kembali lagi ke merekanya mau memilih jalan yang seperti apa. dan nanti ketika mereka

¹⁶³ Muhammad Ludfi, diwawancarai oleh penulis, Jember 19 Mei 2023.

sudah lulus dari pendidikan kami akan Tarik mereka agar bisa mengembangkan wilayahnya sendiri.”¹⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas yang diperkuat dengan hasil observasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa hasil dari TKD dimaksimalkan untuk kepentingan Pendidikan anak-anak yatim piatu dan hal ini sudah sesuai dengan peran yang dikatakan oleh BUMDes.¹⁶⁵ Jadi dengan adanya beasiswa pendidikan ini harapannya para anak yatim piatu dapat memiliki kualitas pengetahuan yang bagus, yang nantinya dapat memberikan *impact* nyata bagi kemajuan personal dan desanya. Adanya SDM lokal yang memiliki kompetensi yang bagus akan membawa dampak luar biasa bagi perekonomian yang ada pada Desa Sidomulyo.

2. Faktor Penghambat BUMDes dalam Pengembangan Desa Wisata Sidomulyo

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terkait dengan peran BUMDes dalam pengembangan desa wisata di Desa Sidomulyo,

penulis telah menemukan faktor penghambat BUMDes dalam menjalankan perannya, berikut penjelasannya:

a. Rendahnya kualitas sumber daya manusia

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, ditemukan hasil dari wawancara terkait dengan faktor penghambat

¹⁶⁴ Sudarmaji, diwawancarai oleh penulis, Jember, 19 Mei 2023.

¹⁶⁵ Observasi, 20 Mei 2023.

BUMDes dalam pengembangan desa wisata adalah rendahnya kualitas SDM di Desa Sidomulyo. Rendahnya kualitas SDM tentu akan mempengaruhi kinerja dari peran BUMDes itu sendiri, sebagai contoh bahwa BUMDes cukup kesulitan dalam hal memobilisasi atau menggerakkan partisipasi masyarakat karena kurang pemahannya mereka dengan apa yang di utarakan oleh BUMDes, Selain itu tingkat Pendidikan yang rendah mengindikasikan bahwa kualitas SDM yang dimiliki oleh desa ini terbilang rendah. Hal tersebut juga diungkapkan oleh Bapak Sutikno selaku pengawas dari BUMDes, menjelaskan bahwa:

“Hambatan terbesar saat ini itu ada di pengembangan SDM ya. Soalnya di Sidomulyo ini kualitas SDM-nya masih rendah kan, kayak Pendidikan gitu, jadi mereka kurang merespon atau kurang paham dengan tujuan adanya wisata ini.”¹⁶⁶

Dilanjutkan dengan penjelasan dari Bapak Sudarmaji selaku direktur utama BUMDes, mengatakan bahwa:

“Kemarin kita kedatangan tamu dari BSN, itu mereka mengecek tentang kebersihan wisata kita, nah itu kita dapat nilai merah karena masih kurangnya kesadaran akan kebersihan, terutama di Cafe Sawah dan ini membuktikan kami masih cukup rendah dalam kualitas SDM-nya, padahal kemarin kita sudah memaksimalkan semampu kita dalam menjaga kebersihan, tapi yang Namanya BSN kan punya standar sendiri, jadi ini merupakan pembelajaran bagi kita, dan kedepan harus bisa lebih baik.”¹⁶⁷

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas yang diperkuat dengan observasi, dapat disimpulkan bahwa rendahnya kualitas SDM menjadi persoalan yang cukup serius dan harus cepat dibenahi agar

¹⁶⁶ Sutikno, diwawancarai oleh penulis, Jember, 19 Mei 2023.

¹⁶⁷ Sudarmaji, diwawancarai oleh penulis, Jember, 19 Mei 2023.

Desa Wisata Sidomulyo semakin maju kedepannya bukan hanya dengan branding mereka tetapi juga dapat majuarganya, sesuai dengan visi misi mereka. Rendahnya kualitas SDM ini dibuktikan dengan adanya masih rendahnya tingkat pendidikan masyarakat dan juga masih rendahnya kesadaran masyarakat akan keberadaan Desa Wisata Sidomulyo.¹⁶⁸



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

¹⁶⁸ Observasi, 20 Mei 2023.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh penulis dalam penelitian tentang peran BUMDes dalam pengembangan Desa Wisata Sidomulyo, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Peran BUMDes dalam pengembangan Desa Wisata Sidomulyo

Peran BUMDes Sidomulyo dalam pengembangan Desa Wisata Sidomulyo sudah berjalan dengan baik, namun belum bisa dikatakan maksimal. Adapun BUMDes Sidomulyo dalam menjalankan perannya memiliki 4 peranan, peran tersebut yaitu:

a. Peran BUMDes Sidomulyo sebagai fasilitator.

Peran BUMDes Sidomulyo sebagai fasilitator dalam pengembangan desa wisata dapat dikatakan baik, karena sebagai fasilitator BUMDes mampu menyediakan sarana prasarana atau fasilitas-fasilitas penunjang berupa toilet pada Wisata Cafe Sawah dan perbaikan akses jalan pada Wisata Sendang Tirto Gumitir.

b. Peran BUMDes Sidomulyo sebagai motivator.

Peran BUMDes Sidomulyo sebagai motivator sudah dapat dikatakan baik, karena BUMDes mampu menyajikan berbagai informasi terkait Desa Wisata Sidomulyo melalui media informasi seperti Website, Instagram, Facebook, Youtube dan lain sebagainya. Selain itu BUMDes juga berupaya memotivasi masyarakat agar dapat ikut ambil

peran dengan mendirikan lapak untuk berjualan bagi masyarakat pada Wisata Cafe Sawah.

c. Peran BUMDes Sidomulyo sebagai dinamisator.

Peran BUMDes sebagai dinamisator dapat dikatakan baik dengan beberapa catatan, penilaian tersebut dilihat dari berbagai pemberian pembinaan dan pengarahan yang dilakukan oleh BUMDes. BUMDes pada Wisata Cafe Sawah memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga dengan adanya hal tersebut berdirilah wisata ini, namun peran dinamisator dalam wisata ini terbilang kurang dalam hal kebersihan, hal tersebut dibuktikan dengan adanya sampah pada saluran irigasi di sawah tersebut.

Selain itu sebagai dinamisator, BUMDes yang bekerja sama dengan Raja Domba berperan dalam membina atau membimbing masyarakat yang ingin beternak domba dengan baik. Kemudian sebagai dinamisator, BUMDes juga memberikan pengarahan terhadap masyarakat sekitar untuk menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan.

d. Sinergitas peran BUMDes Sidomulyo dan KUD dalam mengelola

hasil sewa tanah kas desa.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, dalam mengelola hasil sewa TKD maka BUMDes dan KUD bekerja sama mengurus hasil tersebut melalui koperasi yang sudah disediakan oleh pemerintah desa. Hasil dana tersebut digunakan untuk kepentingan beasiswa pendidikan anak

yatim piatu agar mereka mendapatkan pendidikan yang layak, dan nantinya dengan pendidikan tersebut diharapkan dapat meningkatkan kualitas SDM lokal yang mana akan sangat berpengaruh terhadap kemajuan dari Desa Wisata Sidomulyo.

2. Faktor penghambat BUMDes dalam pengembangan Desa Wisata Sidomulyo

Terdapat faktor penghambat bagi BUMDes Sidomulyo dalam mengembangkan Desa Wisata Sidomulyo, faktor penghambat tersebut yaitu:

a. Faktor rendahnya kualitas SDM.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, menunjukkan bahwa kualitas SDM pada Desa Sidomulyo masih rendah, indikator yang menunjukkan hal tersebut seperti pada tingkat pendidikan, dan juga rendahnya kesadaran masyarakat dengan adanya desa wisata. Hal seperti inilah yang akhirnya membuat pengembangan wisata yang dilakukan oleh BUMDes terhambat.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah dijelaskan, maka di bawah ini penulis sampaikan beberapa saran yang tujuannya adalah memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian ini. Adapun saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Untuk BUMDes Sidomulyo, diharapkan dapat terus berupaya meningkatkan pelayanan mereka terhadap masyarakat melalui

pengembangan wisata sehingga berdampak pada kesejahteraan masyarakat Sidomulyo. Tidak mudah dalam mewujudkan hal tersebut, masih banyak yang perlu dibenahi, khususnya dalam peningkatan kualitas SDM, maka dari itu teruskan berupaya memberikan sesuatu yang terbaik, seperti visi yang kalian tulis “Maju BUMDesnya, Kaya Desanya, Bahagia Warganya”.

2. Untuk Desa Sidomulyo, diharapkan bagi seluruh aparat desa lebih mendorong dan memotivasi masyarakat Sidomulyo untuk dapat berpartisipasi secara lebih aktif dalam mengikuti program-program BUMDes ataupun pemerintah desa yang bertujuan untuk membantu masyarakat. Sebab tanpa adanya partisipasi dari masyarakat, peran mereka dalam mencapai tujuannya tidak akan berhasil maksimal. Selain dituntut aktif, masyarakat Sidomulyo juga harus lebih peka lagi terhadap pentingnya pendidikan guna mencapai SDM yang berkualitas.

3. Bagi penelitian selanjutnya yang kajiannya sama dengan hasil penelitian ini, penulis berharap dan menyarankan untuk mengembangkan penelitian yang ingin diteliti dan lebih memfokuskan terhadap apa yang diteliti, serta

dapat meningkatkan ketelitian dan kelengkapan data yang diperoleh.

DAFTAR PUSTAKA

- Agunggunanto, Edy Yusuf, Fitri Arianti, Dan Edi Wibowo Kushartono. "Pengembangan Desa Mandiri Melalui Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes)" 13, No. 1 (1 Maret 2016): 67–81.
- Aliyah, Istijabatul, Galing Yudana, Dan Rara Sugiarti. *Desa Wisata Berwawasan Ekobudaya: Kawasan Wisata Industri Lurik*. Surakarta: Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Al-Qur'an, "Surat Al-Qasas Ayat 77 - Qur'an Tafsir Perkata". Diakses 12 Maret 2023. <https://Quranhadits.Com/Quran/28-Al-Qasas/Al-Qasas-Ayat-77/>.
- Antara, Made, Dan Sukma Arida. *Panduan Pengelolaan Desa Wisata Berbasis Potensi Lokal*. Denpasar: Konsorsium Riset Pariwisata Universitas Udayana, 2015.
- Badan Pusat Statistik. Diakses 20 Mei 2023. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2023/01/16/2015/persentase-penduduk-miskin-september-2022-naik-menjadi-9-57-persen.html>.
- Berita Daerah. "Tujuh Provinsi Dengan Bumdes Terbanyak," 30 Juni 2021. <https://www.beritadaerah.co.id/2021/06/30/tujuh-provinsi-dengan-bumdes-terbanyak/>.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember. Diakses 15 Mei 2023. <https://jemberkab.bps.go.id/statictable/2015/03/12/36/luas-wilayah-menurut-kecamatan-.html>.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember. Diakses 25 Mei 2023. <https://jemberkab.bps.go.id/publication/2022/09/26/089ebe2c9170efaf19855076/kecamatan-silo-dalam-angka-2022.html>.
- Badan Riset Dan Inovasi Nasional (BRIN). Diakses 22 Mei 2023. <https://www.brin.go.id/press-release/110951/dukung-kebangkitan-ekonomi-desa-brin-usulkan-transformasi-digital-pengelolaan-bumdes>.
- Business Law. "Badan Usaha Milik Desa, Status Dan Pembentukannya," 16 Oktober 2016. <https://business-law.binus.ac.id/2016/10/16/badan-usaha-milik-desa-status-dan-pembentukannya/>.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Buku Panduan Pendirian Dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes)*. Pp Rpdn, 2007.
- Deswita Sidomulyo. "Desa Wisata Sidomulyo Kabupaten Jember," 18 Juni 2018. <https://deswitasidomulyo.com/>.

Deswita Sidomulyo. "Profil Dan Potensi Desa Sidomulyo 2022 - Deswita Sidomulyo," 18 April 2022. <https://Deswitasidomulyo.Com/Profil-Desa-Sidomulyo-2022/>.

Edy, Safrin, dan M Rakil Suherman. "Peran Kelembagaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) dalam Meningkatkan Produksi Petani Cabai Rawit di Desa Waondowolio Kecamatan Kapontori Kabupaten Buton." *Media Agribisnis* 5, no. 1 (17 September 2021): 42–51. <https://doi.org/10.35326/agribisnis.v5i1.1422>.

Eko, Sutoro. *Desa Membangun Indonesia*. Sleman, Yogyakarta: Forum Pengembangan Pembaharuan Desa (Fppd), 2014.

Elva Ayu, Lestari. "Peranan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Pertanian Di Desa Pringgabaya Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur." Undergraduate, Universitas Muhammadiyah Mataram, 2020. <https://Repository.Ummat.Ac.Id/831/>.

Garba Rujukan Digital (Garuda). Diakses 30 Maret 2023. <https://Garuda.Kemdikbud.Go.Id/Documents/Detail/592074>.

Harmono. "Tinjauan Politik Hukum Atas Implementasi Kebijakan Pembentukan Badan Usaha Milik Desa." *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia* 2, No. 9 (2017).

Hastutik, Dwi, Dwiningtyas Padmaningrum, Dan Agung Wibowo. "Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Pengembangan Desa Wisata Di Desa Ponggok Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten." *Agritexts: Journal Of Agricultural Extension* 45, No. 1 (1 Mei 2021): 46–38. <https://Doi.Org/10.20961/Agritexts.V45i1.51539>.

Hifzahaman. "Definisi Istilah Dalam Penelitian Kualitatif." *Inspiring Education* (Blog), 5 Juni 2017. <https://Hifzahamanblog.Wordpress.Com/2017/06/05/Definisi-Istilah-Dalam-Penelitian-Kualitatif/>.

Iai Comments. Diakses 14 Maret 2023. https://Www.Powr.Io/Comments/U/89322cc4_1591157631.

Ibrahim. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2018.

Imron. "Analisa Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Kepuasan Konsumen Menggunakan Metode Kuantitatif Pada Cv. Meubele Berkah Tangerang." *Indonesian Journal On Software Engineering (Ijse)* 5, No. 1 (28 Juni 2019): 19–28. <https://Doi.Org/10.31294/Ijse.V5i1.5861>.

Itsojt. "Peran Bumdes Dalam Pertahanan Ekonomi Nasional." *Its News* (Blog), 23 November 2021. <https://www.its.ac.id/news/2021/11/23/peran-bumdes-dalam-pertahanan-ekonomi-nasional/>.

"Kabupaten Jember | BPK Perwakilan Provinsi Jawa Timur. Diakses 15 Mei 2023. <https://jatim.bpk.go.id/kabupaten-jember/>.

Kemenparekraf. "Desa Wisata Sidomulyo 300 Besar ADWI 2023." Diakses 16 Maret 2023. https://jadesta.kemenparekraf.go.id/desa/sidomulyo_3.

Kemenparekraf. "Permen Nomor Pm.26/Um.001/Mkp/2010 Tentang Pedoman Umum Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (Pnpm) Mandiri Pariwisata Melalui Desa Wisata." Diakses 30 Maret 2023. <https://jdih.kemenparekraf.go.id/katalog-13-peraturan%20menteri>.

Kurniawanto, Hadi, dan Yusniah Anggraini. "Pemberdayaan Perempuan Dalam Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Melalui Pemanfaatan Potensi Sektor Pertanian (Studi Kasus Di Desa Kadu Ela Kecamatan Cadasari Kabupaten Pandeglang)." *Jurnal Kebijakan Pembangunan Daerah* 3, no. 2 (30 November 2019): 127–37. <https://doi.org/10.37950/jkpd.v3i2.71>.

Lazuardiah, Elma, Mohammad Balafif, dan Anggraeni Rahmasari. "Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Meningkatkan Potensi Dan Kesejahteraan Masyarakat Desa (Studi Pada BUMDes Sumber Sejahtera, Desa Pujonkidul, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang, Jawa Timur)." *Bharanomics* 1, no. 1 (30 Agustus 2020): 9–16. <https://doi.org/10.46821/bharanomics.v1i1.12>.

Lenaini, Ika. "Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling." *Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah* 6, No. 1 (2021).

Media, Kompas Cyber. "Status Dan Peran Sosial Dalam Studi Sosiologi Halaman All." Kompas.Com, 9 Oktober 2020. <https://www.kompas.com/skola/read/2020/10/09/132358169/status-dan-peran-sosial-dalam-studi-sosiologi>.

M.M, Dr Muhammad Ramdhan, S. Pd. *Metode Penelitian*. Cipta Media Nusantara, T.T.

Mubyarto. *Reformasi Sistem Ekonomi*. Yogyakarta : UII PRESS, 2000

Nani, Trisnani. "Peran Kim Daerah Tertinggal Dalam Memanage Informasi Untuk Meningkatkan Pengetahuan Dan Keterampilan Masyarakat Sekitar." *Jurnal Komunika : Jurnal Komunikasi, Media Dan Informatika* 6, No. 1 (19 Juni 2017): 30. <https://doi.org/10.31504/komunika.v6i1.987>.

Newsunair. "Status Hak Atas Tanah Kas Desa Dan Prosedur Pendaftarannya Menurut Hukum Administrasi Pertanahan." *Unair News* (Blog), 5 Januari 2022. <https://News.Unair.Ac.Id/2022/01/05/Status-Hak-Atas-Tanah-Kas-Desa-Dan-Prosedur-Pendaftarannya-Menurut-Hukum-Administrasi-Pertanahan/?Lang=Id>.

Nurhayati, Yati. "Bumdes Di Indonesia : Sebuah Pendekatan Politik Hukum" 1, No. 1 (2019).

Pemerintah Kabupaten Jember. "Inilah Daftar Desa Terbaik Kabupaten Jember 2022." Diakses 16 Maret 2023. <https://Www.Jemberkab.Go.Id/Inilah-Daftar-Desa-Terbaik-Kabupaten-Jember-2022/>.

Permendesa Pdt Nomor 4 Tahun 2015 Tentang Badan Usaha Milik Desa. Diakses 16 Maret 2023. <https://Www.Jogloabang.Com/Pustaka/Permendesa-Pdt-4-2015-Badan-Usaha-Milik-Desa>.

Pemkab Jember. "Desa Sidomulyo Terpilih Dalam Progr..." Diakses 4 April 2023. <https://Ppid-Desa.Jemberkab.Go.Id/Berita/Detail/Desa-Sidomulyo-Terpilih-Dalam-Program-Jelajah-Ekonomi-Desa>.

Pemkab Jember. "Sidomulyo Borong 5 Penghargaan Seka..." Diakses 4 April 2023. <https://Ppid-Desa.Jemberkab.Go.Id/Berita/Detail/Sidomulyo-Borong-5-Penghargaan-Sekaligus-Pada-Malam-Gala-Anugerah-Desa>.

Pemkab Jember. "Wakili Jember, Bumdesa Sidomulyo Ik..." Diakses 4 April 2023. <https://Ppid-Desa.Jemberkab.Go.Id/Berita/Detail/Wakili-Jember-Bumdesa-Sidomulyo-Ikuti-Jambore-Bumdesa-Ke-2-Se-Jawa-Timur>.

Pitana, I Gde, Dan Putu G. Gayatri. *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: Andi, 2005.

Prasetyo, Ratna. "Peranan Bumdes Dalam Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Pejambon Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro." *Jurnal Sosiologi Dialektika* 11 (1 Maret 2016).

Proyek Detail - Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat. Diakses 22 Mei 2023. https://Pengabdian.Lppm.Itb.Ac.Id/Proyek/Pemberdayaan_Badan_Usaha_Milik_Desa_Bumdes_Di_Kabupaten_Jember_Melalui_Perbaikan_Sistem_Rantai_Pas.

Purwanti, Titik, Agung N. Jati, Tri Utami, Oki Kuntaryanto, Dan Cahya Nugrahani. "Pendidikan Dan Pelatihan Masyarakat Dalam Meningkatkan Pendapatan Desa Melalui Bumdesa Sebagai Kekuatan Ekonomi Baru Di Desa Jimbang Kecamatan Kalikotes Kabupaten Klaten." *Budimas : Jurnal*

Pengabdian Masyarakat 3, No. 2 (18 Agustus 2021): 282.
<https://doi.org/10.29040/Budimas.V3i2.2998>.

Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press, 2011.

Ri, Setjen Dpr. “Bumdes Dorong Perekonomian Desa.” Diakses 16 Maret 2023.
<http://www.dpr.go.id/berita/detail/id/35004>.

Ridlwan, Zulkarnain. “Urgensi Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Pembangun Perekonomian Desa.” *Fiat Justisia: Jurnal Ilmu Hukum* 8, No. 3 (14 Agustus 2015). <https://doi.org/10.25041/fiatjustisia.v8no3.314>.

Sendityan, Ricky. “Politik Hukum Pengaturan Badan Usaha Milik Desa Dalam Undang Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa.” Thesis, Uii Yogyakarta, 2016. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/1403>.

Sofiyana, Marinda Sari, Sukhoiri, Novita Aswan, Bangun Munthe, Raodhatul Jannah, Sutresna Juhara, Tedy Sk, Dkk. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Padang: Pt. Global Eksekutif Teknologi, 2022.
<https://bit.ly/40xqw6r>.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. 2 Ed. Bandung: Alfabeta, 2021.

Suharyanto Dan Hastowiyono. *Pelembagaan Bum Desa*. Disunting Oleh Sutoro Eko Yunanto. Cetakan Pertama. Sleman, Yogyakarta: Forum Pengembangan Pembaharuan Desa, 2014.

Suleman, Abdul Rahman, Erika Revida, Irwan Kurniawan Soetijono, Robert Tua Siregar, Syofyan Syofyan, Ahmad Fauzul Hakim Hasibuan, Hery Pandapotan Silitonga, Muhammad Fitri Rahmadana, Marto Silalahi, Dan Ahmad Syafii. *Bumdes Menuju Optimalisasi Ekonomi Desa*. Yayasan Kita Menulis, 2020.

Suma, Nasobi Niki, Achmad Tedy Hariyanto, Achmad Farichin Zuber, Esti Yulia W, Khoirotusaniyah Khoirotusaniyah, Nila Rohmatul Ula, Dan Syela Faizah. “Geospatial Celebration Of Sidomulyo Village: A Spatial Analysis Of Tourist Village Development.” *Heritage* 3, No. 2 (31 Desember 2022): 191–206. <https://doi.org/10.35719/hrtg.v3i2.99>.

Syaron Brigitte Lantaeda, Florence Daicy J Lengkong, Dan Joorie M Ruru. “Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan Rpjmd Kota Tomohon.” *Universitas Sam Ratulangi* 04, No. 48 (2017).

Tanaya, Dhayita Rukti. “Potensi Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat Di Kawasan Rawa Pening, Kabupaten Semarang” 3, No. 1 (T.T.).

Tim Penyusun. *Pedoman Desa Wisata*. Kementerian Koordinasi Bidang Kemaritiman Dan Investasi, 2019.

Undang-Undang Republik Indonesia. Diakses 13 Maret 2023. <https://jdih.setkab.go.id/puudoc/16614/Uu0112009.htm>.

Utami, Komang Sahita, dan Lulup Endah Tripalupi. "Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Peningkatan Kesejahteraan Anggota Ditinjau Melalui Kewirausahaan Sosial" 11, no. 2.

"Wakili Jember, Bumdesa Sidomulyo Ik..." Diakses 4 April 2023. <https://ppid-desajemberkab.go.id/berita/detail/wakili-jember-bumdesa-sidomulyo-ikuti-jambore-bumdesa-ke-2-se-jawa-timur>.

Wardatul Asriyah - Nim. 03230033. "Strategi Peningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Tambak Di Desa Babalan Kecamatan Wedung Kabupaten Demak Jawa Tengah." Skripsi, Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/1155/>.

Wikipedia. "Badan Usaha Milik Desa." Dalam *Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia Bebas*, 9 Februari 2023. https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Badan_usaha_milik_desa&oldid=22901296.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



LAMPIRAN-LAMPIRAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Tedy Hariyanto

NIM : D20192031

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Dakwah

Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq
Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 27 September 2023

Saya yang menyatakan

Ahmad Tedy Hariyanto

D20192031

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Pengembangan Desa Wisata di Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember	1. Peran	1. Definisi Peran	Data Primer: 1. Kepala Desa Sidomulyo 2. Direktur Utama BUMDes Sidomulyo. 3. Para Staff BUMDes Sidomulyo. 4. Masyarakat Sidomulyo.	1. Menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. 2. Pengumpulan data: a. Observasi b. Interview (wawancara) c. Dokumentasi 3. Teknis analisis data: a. Reduksi data b. Penyajian data c. Penarikan kesimpulan 4. Keabsahan data menggunakan metode Triangulasi Teknik dan Triangulasi Sumber.	1. Bagaimana peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Pengembangan Desa Wisata di Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember? 2. Apa faktor penghambat peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Pengembangan Desa Wisata di Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember?
	2. BUMDes	1. Definisi BUMDes			
		2. Sejarah BUMDes			
		3. Peran BUMDes			
		4. Tujuan dan Fungsi BUMDes			
	3. Desa Wisata	5. Tantangan BUMDes	Data Sekunder: 1. Buku 2. Skripsi 3. Jurnal 4. Internet		
		1. Definisi Desa Wisata			
		2. Sejarah Desa Wisata			
		3. Jenis-Jenis Desa Wisata			
		4. Hambatan atau Tantangan dalam Membangun Desa Wisata			

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Mencari informasi yang berkaitan dengan wilayah atau lokasi penelitian yaitu Desa Sidomulyo.
2. Mengamati dan menganalisis hasil dari peran BUMDes Sidomulyo pada setiap objek wisata di Desa Wisata Sidomulyo.
3. Mengamati apa yang menjadi faktor penghambat peran BUMDes dalam pengembangan desa wisata di Desa Sidomulyo

B. Pedoman Wawancara

1. Sejarah BUMDes Sidomulyo
 - a. Bagaimana sejarah BUMDes Sidomulyo dari awal terbentuk sampai sekarang?
 - b. Apa program yang sudah dijalankan oleh BUMDes Sidomulyo?
 - c. Apa keinginan BUMDes Sidomulyo untuk kedepannya?
2. Bagaimana peran BUMDes dalam pengembangan desa wisata di Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember?
 - a. Apa saja peran BUMDes Sidomulyo dalam mengembangkan desa wisata pada Desa Sidomulyo ini?
 - b. Mengapa BUMDes Sidomulyo mau berperan serta dalam menjadikan Sidomulyo sebagai desa wisata?
 - c. Bagaimana peran BUMDes Sidomulyo pada setiap objek wisata yang ada di Desa Wisata Sidomulyo?
 - d. Bagaimana cara BUMDes Sidomulyo untuk menarik masyarakat agar ikut ambil bagian dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh BUMDes?
4. Apa faktor penghambat peran BUMDes dalam pengembangan desa wisata di Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember?
 - a. Apa saja tantangan atau hambatan BUMDes Sidomulyo dalam pengembangan Desa Wisata Sidomulyo?

C. Pedoman Dokumentasi

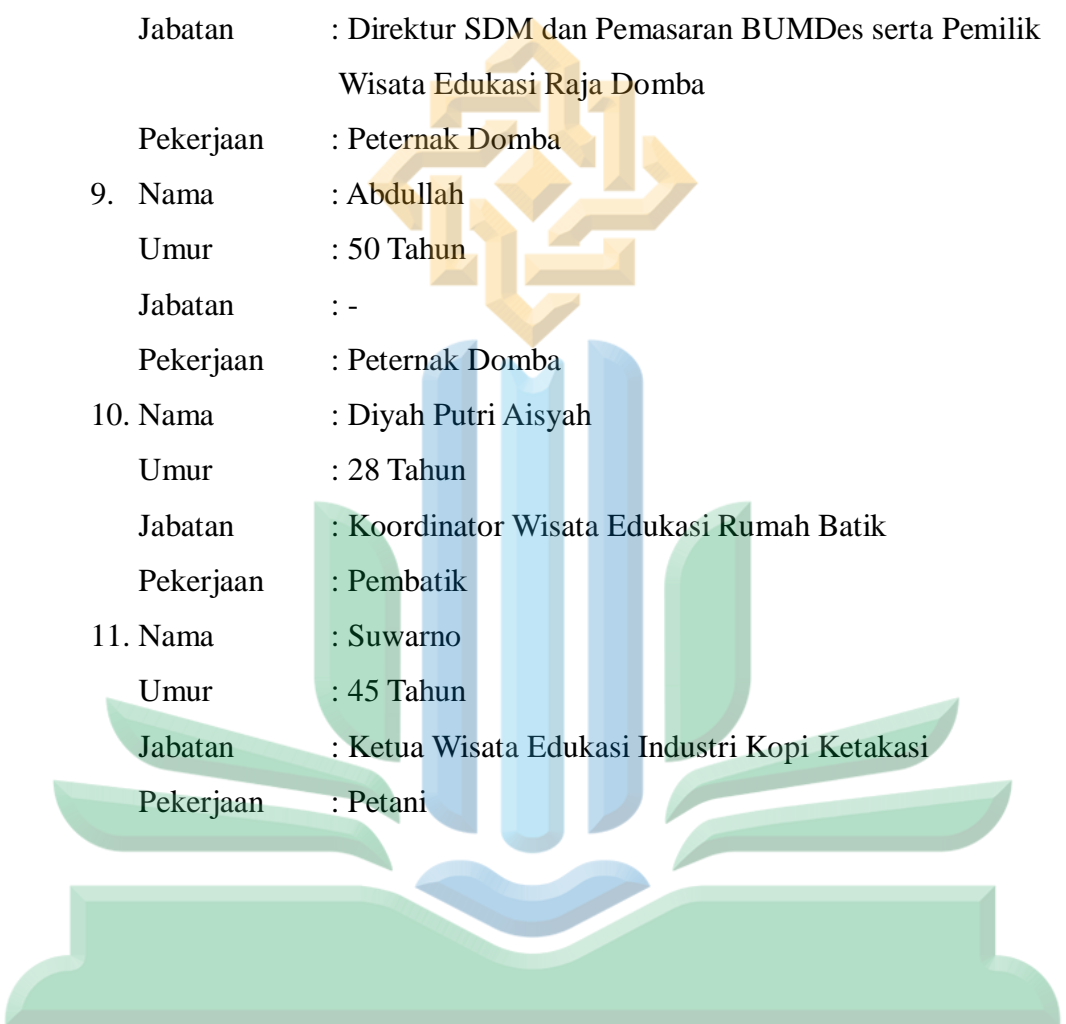
1. Profil BUMDes Sidomulyo
2. Peranan yang telah dilakukan oleh BUMDes Sidomulyo
3. Kondisi wisata yang ada pada Desa Wisata Sidomulyo
4. *Platform* media sosial sebagai sarana publikasi Desa Wisata Sidomulyo



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PROFIL INFORMAN

1. Nama : Muhammad Ludfi
Umur : 26 Tahun
Jabatan : Juru Bicara Kepala Desa Sidomulyo
Pekerjaan : Pemerintahan Desa
2. Nama : Sudarmaji
Umur : 39 Tahun
Jabatan : Direktur Utama BUMDes
Pekerjaan : Pemerintahan Desa
3. Nama : Sutikno
Umur : 51 Tahun
Jabatan : Pengawas BUMDes dan Koordinator Wisata Cafe Sawah
Pekerjaan : Kepala Sekolah SDN Sidomulyo 5
4. Nama : Agus Supriyadi
Umur : 33 Tahun
Jabatan : Pemilik Wisata Rumah Akar
Pekerjaan : Pengerajin Kayu
5. Nama : Soliha
Umur : 46 Tahun
Jabatan : Pekerja pada Wisata Rumah Akar
Pekerjaan : Pengerajin Kayu
6. Nama : Ahmad Fauzi
Umur : 25 tahun
Jabatan : Penjaga Karcis atau Tiket Masuk
Pekerjaan : Pekerja pada Wisata Cafe Sawah
7. Nama : Adi Wahyudi
Umur : 35 Tahun
Jabatan : Sekertaris Desa dan Koordinator Wisata Sendang Tirto
Gumitir
Pekerjaan : Pemerintahan Desa

- 
8. Nama : M. Salim
Umur : 45 Tahun
Jabatan : Direktur SDM dan Pemasaran BUMDes serta Pemilik
Wisata Edukasi Raja Domba
Pekerjaan : Peternak Domba
9. Nama : Abdullah
Umur : 50 Tahun
Jabatan : -
Pekerjaan : Peternak Domba
10. Nama : Diyah Putri Aisyah
Umur : 28 Tahun
Jabatan : Koordinator Wisata Edukasi Rumah Batik
Pekerjaan : Pembatik
11. Nama : Suwarno
Umur : 45 Tahun
Jabatan : Ketua Wisata Edukasi Industri Kopi Ketakasi
Pekerjaan : Petani

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

TRANSKIP WAWANCARA

Hari/Tanggal : Senin, 13 Maret 2023

Responden : Bapak Sudarmaji (Direktur Utama BUMDes)

Peneliti : Assalamu'alaikum pak. Bagaimana kabarnya sehat?

Responden : Waalaikumsalam. Iya syukur alhamdulillah Mas Tedy, sehat. Samean mas?

Peneliti : Alhamdulillah pak sehat juga. Begini pak, berhubungan dengan saya yang sudah skripsi saat ini pak. Saya minta izin untuk mengangkat BUMDes Sidomulyo sebagai judul saya pak?

Responden : Oh begitu, iya dah mas silahkan saja, saya seneng kok dengan banyaknya mahasiswa yang mau skripsi di Sidomulyo itu membuat kita bisa semakin dikenal banyak orang

Peneliti : Enggeh pak terima kasih. Nah untuk mengawali saja ini pak. Saya mau tanya-tanya sedikit seputar BUMDes pak. Jadi apa pentingnya mendirikan BUMDes bagi Sidomulyo?

Responden : Iya, jadi adanya BUMDes ini menjadi sebuah fasilitas yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat desa dengan cara menampung seluruh kegiatan ekonomi yang berdasarkan potensi desa

Peneliti : Ohhh Enggeh pak. Nah untuk program nya sendiri saat ini BUMDes punya berapa program pak?

Responden : Program ya ada 4. Pertama kita punya usaha Cafe Saelo. Kemudian ada klinik pertanian dan peternakan. Yang selanjutnya itu ada mini bank ya. Dan terakhir kita ya mengelola desa wisata itu.

Dan kita kemarin syukur alhamdulillah desa wisata kita masuk ke dalam 300 besar ADWI yang diselenggarakan oleh Kemenparekraf. Itu merupakan prestasi yang bagus bagi kita mengingat kita masih baru di bidang wisata

Peneliti : Oalah gitu nggeh pak. Baik pak, karena ini cuma awalan saja mungkin itu yang bisa saya tanyakan dulu

Responden : Oalah iya. Iya kan samean juga udah tahu secara garis besarnya gimana? PPL sudha 2 bulan kan?

Peneliti : Iya pak. Nanti akan saya pikirkan lagi BUMDesnya mau di fokuskan ke program apa biar gak terlalu lebar bahasnya.

Responden : ya wes. Nanti kita bisa sambung lagi ya. Saya tak pamit dulu, mari mas.

Peneliti : Enggeh pak, terima kasih

Hari/Tanggal : Senin, 8 Mei 2023

Peneliti : Assalamu'alaikum Pak Aji

Responden : Waalaikumsalam. Masuk mas. Mari duduk,

Peneliti : Enggeh terima kasih pak

Responden : Ahhh, gimana-gimana?

Peneliti : Jadi gini. Alhamdulillah kemarin saya sudah sempro, dan saya jadi ambil yang desa wisata pak

Responden : Oh iya dah silahkan.

Peneliti : Enggeh pak. Jadi langsung saja enggeh pak, menyinkat waktu saja. Sejarah dari berdirinya BUMDes Sidomulyo ini bagaimana pak?

Responden : BUMDes itu berdiri sekitar tahun 2017 mas, waktu itu BUMDes bergerak dibidang pembuatan paving, terus di peternakan, sama penggilingan kopi. Jadi geraknya dibidang usaha itu, kayak paving bisa digunakan memperbaiki jalan rusak didesa atau juga bisa dijual itu. Kalau peternakan itu istilahnya warga nguan ternak. Kalau kopi ya sudah pasti itu, kan memang salah satu potensi sini

Peneliti : ohhh begitu ya pak

Responden : Iya, tapi sayang usaha itu gak berlanjut, macet usahanya, gak berkembang

Peneliti : hemmm. Itu kenapa kok gak berkembang begitu pak?

Responden : BUMDes dulu itu kenapa gak berkembang ya karena masalah keuangan, jadi mereka itu manajemennya kurang, saat waktu ditanya mengenai laporan keuangan mereka gak bisa menunjukkan. Pas waktu Mas Kades diangkat itu baru lah terjadi perombakan kepengurusan, jadi dulu saya pas nerima SK-nya tanggal 15 Januari 2022 itu wes amburadul laporane, alat-alat paving sama penggiling kopi itu ya rusak semua, ternak juga habis, tapi ya alhamdulillah nya untuk dana yang ada di BUMDes itu masih tersisa meskipun dikit, jadi saya inisiatif bangun cafe itu wes.

Peneliti : oh begitu ya pak, nah kalau dari program wisata sendiri itu sudah mulai kapan pak?

Responden : wisata itu Mas Kades dan kami dulu di GPS mulai merintis sejak 2017, dan kita mulai open menerima tamu sejak 2019, dulu itu masih 3 wisata yang kami tawarkan, Rumah Akar, Batik sama Sendang. Tapi setelah Mas Kades ini diangkat menjadi kepala desa, 16 Maret 2022 kita dalam hal ini BUMDes diberi amanat oleh Mas Kades untuk mengembangkan desa wisata ini. Dan itu desa wisata

ini sudah ada legalitasnya, resmi terdaftar kita. Jadi sekarang pengembangan wisata jadi tanggung jawab BUMDes

Peneliti : oh jadi dimulainya dari GPS dulu ya pak dan baru sekarang yang pegang BUMDes.

Responden : iya dari GPS dulu, baru sekarang BUMDes yang pegang wisata, dan sekarang juga wisata kita sudah terdaftar, tentunya ini merupakan hal baik bagi kami.

Peneliti : kalau rencana kedepan bagaimana pak dari BUMDes ini?

Responden : Untuk kedepan seh kita pingin nanti ada market gitu yang isinya produk khas Sidomulyo, jadi dari sana kita bisa bantu produk-produk ini untuk lebih terkenal lagi. Terus kalau wisata juga kan butuh guide ya, tapi guide ini harus beda dari yang lain, semisal dia bisa macam-macam Bahasa, kan keren itu. Terus juga kalau guide nya anak kecil pasti seru itu. Kalau orang dewasa jadi guide kan wes biasa kalau ada kesalahan pasti diomelin, coba kalau anak kecil kan enak meski salah mereka akan dianggap lucu dan menghibur nanti bagi wisatawan karena tingkah lucu mereka

Selain itu, Saya itu ingin lagi nanti, kita bisa buat agrowisata alpukat, karena daerahnya kan cocok disini, kalau duren sudah banyak yang buat, tapi kalau alpukat itu kan jarang. Kan enak nanti, selain bisa belajar juga, wisatawan bisa beli alpukatnya.

Hari/Tanggal : Jum'at, 19 Mei 2023

Peneliti : Assalamu'alaikum Pak Aji, saya ingin bertanya lagi untuk mendalami data saya

Responden : Waalaikumsalam. Oh iya mas, monggo samean mau tanya apa?

Peneliti : peran BUMDes pada setiap wisata itu apa enggeh pak?

Responden : iya, jadi gini mas, karena kita ini masih baru ya, jadi masih belum banyak tindakan yang kami lakukan. Tapi kalau secara garis besar, BUMDes ini menjadi media publikasi atau promosi melalui media sosial

Peneliti : oh begitu ya pak. kalau boleh tahu pak, disetiap wisata itu ada peran lain gak pak selain promosi?

Responden : iya alhamdulillah mas, kemarin sempat ada dana kan, jadi kita alokasikan dana tersebut buat memperbaiki sarana dan prasarana.

Peneliti : contohnya pak?

Responden : iya, di Cafe Sawah kita bangun toilet kemarin sebanyak 3 buah. Dan kita juga membangun stand dagang juga buat masyarakat. kemarin kita di Sendang itu memperbaiki akses jalan ya kira-kira sekitar 80 meter itu jalannya, yang awalnya tanah, sekarang sudah paving.

Di Sendang kami juga menghimbau kepada semua masyarakat dan wisatawan untuk tetap menjaga kelestarian sumber ini. Karena ini juga merupakan hal yang penting baik bagi kebutuhan masyarakat ataupun keindahan alamnya.

Peneliti : ditekankan jaga kebersihan ya pak di sendang itu?

Responden : iya, karena sendang kan konon katanya itu dikeramatkan oleh masyarakat sekitar.

Sendang awalnya sama masyarakat dinamai "Kolbuk" dan dulu itu ceritanya menjadi pertemuan Layang Seto dan Layang Kunitir, dan memang dari dulu itu oleh masyarakat memang sering digunakan untuk keperluan mereka.

Jadi karena sumber air ini banyak digunakan oleh masyarakat ya kita perlu menjaga juga lah, biar tetap asri

Peneliti : enggeh pak. kalau rumah akar, Ketakasi, Batik, sama Raja Domba bagaimana pak?

Responden : Raja Domba itu, eee ini. Setelah Mas Kades jabat itu, kami di Raja Domba ada kendang terpadu, kendang terpadu ini artinya kita yang bekerja sama dengan Raja Domba ini berupaya meningkatkan perekonomian mereka melalui budidaya domba yang baik, jadi mereka kita bimbing bagaimana cara perawatan domba yang baik. Kemudian juga setelah domba ini beranak-pinak baru kita jual anaknya itu. Dan sistem kita adalah bagi hasil. Jadi misal hasil satu ekor domba itu kita bagi tiga, BUMDes sebanyak 30%, Raja Domba sebanyak 35% dan masyarakat mendapat 35%

Peneliti : jadi masyarakat ini didampingi nggeh pak untuk menambah wawasan mereka tentang ternak?

Responden : iya mas, seperti itu. Dan selain itu kita bantu juga mereka melalui promosi atau mengenalkannya lewat media sosial. Batik juga begitu mas, kita gembar-gemborkan juga publikasinya agar masyarakat itu tahu kalau kita ini, Sidomulyo punya batik khas sendiri gitu. Ketakasi juga begitu.

Peneliti : oalah, selain itu apalagi pak peran dari BUMDes ini?

Responden : mungkin ini lagi ya. Kita(BUMDes) dan mencoba bersinergi dalam mengelola hasil sewa TKD untuk kepentingan anak yatim piatu. Jadi dana tersebut kami kelola di dalam koperasi yang kami dirikan khusus bagi mereka.

Adanya manfaat TKD ini coba kita maksimalkan nanti mas, terutama dalam hal Pendidikan, dengan hasil sewa tersebut kita jadikan beasiswa bagi anak yatim piatu agar mereka bisa bersekolah sampai Pendidikan tertinggi, minimal SMA. Dan nanti kami juga akan berikan wawasan juga terkait jurusan apa saja yang bisa memajukan desa ini, ya contohnya dalam hal wisata, nanti kan

setelah mereka lulus kita bisa jadikan mereka sebagai tour guide atau yang berkaitan dengan wisata lah. Kita sebenarnya kekurangan SDM yang paham akan pariwisata, jika SDM kita banyak yang paham akan pariwisata kan malah bagus bagi kita sebagai desa wisata mas, maka dari itu nanti kami juga arahkan kesana, tapi kembali lagi ke merekanya mau memilih jalan yang seperti apa. dan nanti ketika mereka sudah lulus dari pendidikan kami akan Tarik mereka agar bisa mengembangkan wilayahnya sendiri

Peneliti : Wah bagus itu pak

Responden : iya alhamdulillah, tapi kita lihat kedepannya sudah.

Peneliti : enggeh pak. eh gini pak, apakah BUMDes selama menjalankan perannya ini tidak menemukan masalah atau tantangan pak? baik dari internal ataupun eksternal pak?

Responden : kata siapa mas. Pasti ada kalau hal semacam itu. Jadi kita dalam mengimplementasikan program kita pasti ada yang kurang. Salah satunya ya dari SDM kita yang masih rendah, apalagi dalam kesadaran mereka terhadap pentingnya menjaga lingkungan,

Kemarin kita kedatangan tamu dari BSN, itu mereka mengecek tentang kebersihan wisata kita, nah itu kita dapat nilai merah karena masih kurangnya kesadaran akan kebersihan, terutama di Café Sawah dan ini membuktikan kami masih cukup rendah dalam kualitas SDM-nya, padahal kemarin kita sudah memaksimalkan semampu kita dalam menjaga kebersihan, tapi yang Namanya BSN kan punya standar sendiri, jadi ini merupakan pembelajaran bagi kita, dan kedepan harus bisa lebih baik

Peneliti : wah ketat banget penilaiannya ya pak, standarnya mungkin sudah internasional pak.

Responden : iya mungkin. Selain SDM yang rendah, terhambatnya kami ini juga berada pada masalah dana. Kita ini masih baru dibentuk kan mas, terus tadi juga keuangan kita awalnya aja udah menispis akibat manajemen dana yang gak teratur membuat kita cukup terhambat dalam pengembangan wisata ini, jadi saat ini kita masih pelan-pelan untuk membangun wisata ini agar lebih baik kedepannya, karena ini kita masih bangun pondasi dulu dan itu belum selesai pondasinya. Nah jadi sekarang kita maksimalkan apa yang ada sambil lalu menunggu saluran dana juga dari pihak luar untuk bantu kita, seperti hal nya dulu yang kita dibantu oleh CSR PLN.

Hari/Tanggal : Jum'at, 19 Mei 2023

Responden : Bapak Sutikno (Koordinator Wisata Cafe Sawah dan Pengawas BUMDes Sidomulyo)

Peneliti : Assalamu'alaikum Pak Tik. Bagaimana kabarnya pak, sehat?

Responden : waalaikumsalam. Alhamdulillah. Iya ada yang bisa saya bantu?

Peneliti : Iya gini pak. Maksud saya bertemu bapak hari ini karena ada keperluan pak. Jadi saya saat ini saya sedang menyelesaikan skripsi saya yang judulnya peran BUMDes dalam pengembangan desa wisata di Desa Sidomulyo. Jadi sebagai pengawas dari BUMDes pak. Terdapat beberapa pertanyaan yang ingin saya ajukan kepada jenengan?

Responden : Ohhh sudah skripsi ya. Iya boleh dah mau tanya apa aja

Peneliti : menurut bapak, peran BUMDes Sidomulyo itu dalam setiap objek wisata itu sebagai apa?

Responden : Peran kita pada setiap destinasi wisata umumnya sebagai publikasi, jadi kayak Raja Domba, Rumah Akar, Ketakasi, Batik itu semuanya kan milik perorangan, jadi kita ajak mereka untuk MoU dengan tiket itu, jadi ini tujuannya biar enak ngaturnya. Dengan tiket itu wisatawan bisa mengunjungi semua objek wisata itu

Peneliti : berarti lebih banyak tentang melakukan promosi ya pak? seperti apa promosinya pak?

Responden : iya. Contoh ini. BUMDes kalau di Rumah Akar perannya membantu promosi, karena kan sekarang teknologi memang sangat canggih ya, dan ini coba kami manfaatkan agar desa wisata ini dapat dikenal banyak orang. Nah caranya gimana? Kita pertama memanfaatkan Youtube itu, Youtube kan praktis, ada video sama narasi informasinya kan. Terus kita juga ada Instagram, Facebook, terus ada di Web Deswita juga. Dengan ini kita harapkan dapat menarik minat wisatawan. Dan dengan ini media sosial juga kan nanti kedepannya akan banyak para reporter yang bahas ini. Itu nilai plus juga bagi kami sih.

Peneliti : oh promosinya melalui media sosial nggeh. Kalau diwisata lain pak?

Responden : Café Sawah juga kita support dalam hal publikasi, ya kita posting itu tentang pemandangan disini. Dengan view persawahan dan pegunungan itu kan bagus, bisa menarik minat wisatawan.

Adanya Cafe Sawah bagi masyarakat itu bagus, sebab dengan adanya wisata banyak wisatawan akan berkunjung apalagi dengan wisata yang nuansa alam. Nah, agar adanya wisata ini bermanfaat bagi masyarakat sekitar, jadi kami mencoba bantu atau memotivasi mereka dengan cara memberikan bantuan berupa lapak dagang bagi mereka, biar nantinya bukan cuma kita yang senang, tetapi juga masyarakat sekitar bisa ikut senang juga

Peneliti : oh iya, berarti gunannya promosi ini untuk memikat hati para wisatawan agar tertarik kunjungan kesini, dengan ramainya kunjungan ini diharapkan membawa dampak kepada masyarakat sekitar nggeh pak?

Responden : iya mas,dan untuk wisata yang lain juga begitu, kami memakai media sosial untuk promosinya, Raja Domba, Ketakasi, Batik terus apa lagi? sendang itu, semuanya ya sama pakai itu juga.

Peneliti : kalau peran yang lain pak selain publikasi?

Responden : mungkin mendirikan lapak tadi termasuk ya kedalam peran BUMDes, dan ini kalau peran lain BUMDes di Café Sawah kemarin itu mas, kita buat toilet disana, gunanya apa? Untuk lebih membuat nyaman wisatawan aja, biar gak bingung kalau ada panggilan alam mas (buang air besar atau kecil). Kalau fasilitas lengkap juga kan enak orang bisa lebih santai menikmati pemandangan. Karena pernah ada saran untuk masalah ini, suruh lengkapi, kasih toilet begitu.

Selain itu ada juga di Sendang, kita bantu dalam perbaikan jalan, sekarang di paving disana, sudah enak jalannya. Dan untuk masyarakat sekitar Sendang, kita himbau juga mereka agar ikut menjaga kebersihan, sebabkan sumber itu masih aktif digunakan, jadi ya mohon kerja samanya saja begitu.

Peneliti : jadi kalau begitu dapat dikatakan selain jadi media publikasi, BUMDes juga menjadi penyedia fasilitas nggeh pak?

Responden : iya seperti mas

Peneliti : baik. Untuk BUMDes sendiri selama menjalankan perannya ada gak pak hambatannya?

Responden : Hambatan pasti ada lah. Hambatan terbesar saat ini itu ada di pengembangan SDM ya. Soalnya di Sidomulyo ini kualitas SDM-

nya masih rendah kan, kayak Pendidikan gitu, jadi mereka kurang merespon atau kurang paham dengan tujuan adanya wisata ini, terutama jangka Panjang. Ya meskipun kita dulu saat pembangunan melibatkan masyarakat, tapi ada aja yang susah diajak kerja sama. Kayak masalah di café sawah, masyarakat disana itu susah untuk diajak kerja sama, karena ya mereka kurang faham gitu loh. Buang sampah seenaknya, kan ini selain merusak pemandangan, juga dapat mencemari air toh atau lingkungan,

kalau masyarakat sekitar café ini memang kesadaran akan potensi wisata ini masih kurang mas, coba samean lihat nanti, disaluran irigasi itu kotor, banyak sampah. Nah masalah sampah kalau dibiarkan ini kan kurang enak dipandang. Jadi untuk menangani hal tersebut kami masih mencari solusinya, sekarang masih ada dua opsi, pertama kita relokasi café tersebut karena selain kesadaran masyarakat yang kurang, kontrak sewa lahan sawah juga akan berakhir atau yang kedua café tersebut tetap disana dengan catatan memperpanjang kontrak dan meningkatkan kesadaran masyarakat.

Peneliti : oh masih agak susah diajak kerja sama nggeh pak? apalagi sepertinya mereka mayoritas etnis Madura, mungkin cukup alot untuk diajak begitu.

Responden : iya mungkin itu juga salah satunya, hahahaha. Selain SDM tadi, BUMDes dalam pengembangan wisata masih ada hambatan dari segi dana, sehingga kan ada beberapa wisata yang belum dikembangkan lebih jauh kayak air terjun itu, dan juga dari segi perawatan di café sawah, itu juga perlu dana besar itu. Maka untuk itu kita masih menunggu suntikan dana ini.

Hari/Tanggal : Jum'at, 19 Mei 2023

Responden : Muhammad Ludfi (Juru Bicara Kepala Desa Sidomulyo)

Peneliti : Assalamu'alaikum Mas Ludfi, saya Tedy yang pernah PPL disini dulu

Responden : Waalaikumsalam, oh iya silahkan duduk, ada apa dek?

Peneliti : begini, saat ini saya sedang melakukan penelitian terhadap BUMDes Sidomulyo yang fokusnya pada pengembangan wisata.

Responden : ohhh wisata ya,

Peneliti : enggeh mas. Untuk itu saya ingin mengajukan beberapa pertanyaan berkaitan dengan BUMDes Sidomulyo ini mas, jadi apa alasan desa ini mendirikan BUMDes?

Responden : alasan kenapa Desa Sidomulyo itu ada BUMDes, karena BUMDes ini bertujuan meningkatkan perekonomian desa, meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi desa. Desa Sidomulyo sendiri adalah desa yang memiliki banyak sekali potensi, salah satunya adalah potensi alam, berangkat dari situ kenapa kita tidak mendirikan BUMDes. Dulu sebelum Mas Kades menjabat memang sudah ada BUMDes disini tapi gak aktif, jadi melihat ini tidak terurus maka Mas Kades mencoba untuk menghidupkannya kembali. Dan saat ini adanya BUMDes dapat membantu pemerintah desa untuk meningkatkan PAD, kan pada dasarnya pemerintah desa itu tidak boleh berbisnis

Peneliti : oh begitu ya mas. BUMDes Sidomulyo didirikan berdasarkan potensi yang ada, makanya saat ini BUMDes memiliki tanggung jawab dalam pengembangan desa wisata. Nah, contoh dari upaya BUMDes dalam hal pengembangan wisata ini apa mas?

Responden : Upaya BUMDes dan pemerintah desa ini dalam mengembangkan wisata selalu mengikutsertakan masyarakat di dalamnya, contoh kita membangun Café Sawah. Café Sawah itu kita mendirikannya dari nol, kalau beberapa wisata kan mitra, ini tidak. Jadi wisata ini

kita dirikan bersama masyarakat dengan cara memberikan, pendampingan dari awal mulai dari pengelolaan, konsepnya seperti apa itu kita dampingi dan juga masalah permodalannya kita dampingi dari awal hingga berdirilah cafe itu sampe sekarang. Kan sawah itu punya masyarakat, jadi kita melakukan kerja sama dengan cara menyewa sawah itu. Jadi tugasnya kita damping atau memberi saran kalau diperlukan dan mereka yang memutuskan bagaimana keputusannya.

Peneliti : ohh begitu nggeh mas. Dan ini saya mau tanya terkait TKD kemarin mas, apa ada hubungannya dengan BUMDes ya?

Responden : ya BUMDes dan KUD oleh Mas Kades beri tugas mereka untuk mengelola koperasi. Jadi hasil TKD tersebut akan dikelola di situ. Sidomulyo memiliki TKD seluas 10,5 Hektare yang coba Mas Kades manfaatkan untuk keperluan anak yatim piatu di desa ini. Jadi kita melakukan sewa TKD ini dengan harganya yaitu Rp 212,5 juta yang semua dananya untuk anak yatim piatu, sebanyak 25% untuk usaha, 25% untuk tabungan hari raya, dan 50% kita jadikan sebagai beasiswa untuk mereka agar bisa lanjut pendidikannya.

Dengan pendidikan yang bagus harapannya dapat meningkatkan kualitas generasi penerus. Karena desa ini merupakan Desa Wisata maka SDM nya juga harus dituntut bagus.

Hari/Tanggal : Sabtu, 20 Mei 2023

Responden : Agus Supriyadi (Pemilik Wisata Rumah Akar)

Peneliti : permisi mas, Assalamu'alaikum. Perkenalkan mas. Saya Tedy, mahasiswa UIN Jember. Maksud dan tujuan saya kesini untuk mencari informasi seputar Rumah Akar ini mas

Responden : oh iya boleh, silahkan.

Peneliti : Nah jadi, kalau boleh tahu sejarah dari Rumah Akar ini bagaimana?

Responden : Awalnya memang hobi koleksi kayak gini. Cari kayu di hutan dan di bawa pulang. Kemudian lama-kelamaan pas saya posting ternyata ada yang minat. Mulai dari situ coba buka usaha. awalnya saya buka usaha ini tahun 2009. Saya ambil akar dan kayu yang sudah gak dipakai untuk buat kerajinan. Kalau Rumah Akarnya sendiri berdiri sejak tahun 2015, disitu hasil-hasil karya itu kami susun hingga membentuk benda kayak perahu begitu. Setelah banyak yang kunjungan kesini, tempat ini saat ini dijadikan sebagai salah satu tempat wisata.

Peneliti : Karena sudah menjadi salah satu destinasi wisata mas, apa ada bantuan atau support dari pihak pemerintah desa atau BUMDes sebagai pengelola desa wisata untuk membantu?

Responden : kalau mereka bantunya di media sosial, jadi ya cukup terbantu juga dari segi penjualan kayu-kayu saya ini. Terus karena banyak pesanan juga kami itu bisa bantu ibu-ibu disini untuk menambah penghasilan mereka, disini mereka bisa bekerja untuk membersihkan atau mengelupasi kulit kayu itu.. Dan terus juga karena promosi itu juga ya jadi semakin banyak yang lihat kesini.

Peneliti : berapa orang yang kerja disini mas?

Responden : sekarang hampir 70 lah yang kerja

Hari/Tanggal : Sabtu, 20 Mei 2023

Responden : Soliha (Pekerja Wisata Rumah Akar)

Peneliti : permisi ibu, boleh saya ikut gabung bu?

Responden : iya boleh mas, jangan di foto ya, belum dandan ini sek. hahahah

Peneliti : waaduh, enggak bu, saya Cuma melihat proses ini bu

Responden : oh iya. Mau bantu juga gapapa mas

Peneliti : oh boleh, mantap. Ibu kerja disini?

Responden : iya mas, ini kerja mengupas kulit kayu untuk bahan kerajinan.

Peneliti : ohhh begitu ya bu. Enak kerja disini bu

Responden : Ya Alhamdulillah lah mas, dari pada gak ngapa-ngapain di rumah, nganggur, terus saya diajak sama Agus itu kerja disini, buat bersihin kayu untuk kerajinan. Ya udah saya kerja disini pas.

Peneliti : kalau boleh tahu di bayar berapa bu

Responden : Kalau disini bayarannya itu dihitung per kayu. untuk pembersihan kayu kecil itu Rp. 1000 mas, dan kalau besar itu bisa Rp. 2500 per-batang. Ya cukup lah untuk makan dan bantu suami mas.

Peneliti : alhamdulillah.

Hari/Tanggal : Sabtu, 20 Mei 2023

Responden : Ahmad Fauzi (Pekerja Wisata Cafe Sawah)

Peneliti : permisi mas, Assalamu'alaikum. Perkenalkan mas. Saya Tedy, mahasiswa UIN Jember. Maksud dan tujuan saya kesini untuk mencari informasi seputar Cafe Sawah ini mas untuk skripsi saya.

Boleh saya tanya sebentar mas?

Responden : waalaikumsalam. Oh monggo mas

Peneliti : bagini mas, menurut informasi yang saya dapatkan bahwa Cafe Sawah ini proses pembangunannya dengan mengikutsertakan masyarakat ya mas?

Responden : iya mas, bangunnya secara bersama-sama. kalau sebelum berdiri cafe ini, kita diberi saran atau pendampingan gitu mas sama pihak desa, kayak dari segi tempat gitu, mereka dampingi. Terus café ini di bangunnya sama-sama mas, gotong royong, dulu itu juga masyarakat ada yang nyumbang bambu juga, karena punya pohonnya sendiri

Peneliti : ohhh begitu ya mas. Nah, selain itu mas, menurut mas sekarang kondisi cafe ini bagaimana?

Responden : ya alhamdulillah mas sekarang masih sepi, tapi ya mungkin baru habis lebaran makanya belum ada yang berkunjung.

Peneliti : menurut mas kekurangan dari cafe ini apa sekarang?

Responden : nah kalau dulu itu masalahnya gak ada toilet, jadi orang bingung mau buang air dimana, dan sekarang ya sudah ada bantuan berupa toilet itu dari BUMDes, jadi nyaman lah. Tapi sekarang muncul masalah lagi, sampah itu mas di depan yang masih jadi problem, percuma kalau kita sudah bersihkan tetapi kalau masyarakatnya tetap membuang sampah di aliran tersebut.

Hari/Tanggal : Sabtu, 20 Mei 2023

Responden : Adi Wahyudi (Koordinator Wisata Sendang Tirto Gumitir)

Peneliti : permisi mas, Assalamu'alaikum. Perkenalkan mas. Saya Tedy, mahasiswa UIN Jember. Maksud dan tujuan saya kesini untuk mencari informasi seputar Sendang Tirto ini mas untuk data skripsi. Boleh saya tanya sebentar mas?

Responden : Waalaikumsalam. okeh, silahkan

Peneliti : menurut Mas Adi, bagaimana peran BUMDes terhadap pengembangan wisata di Sendang Tirto?

Responden : kalau perihal tersebut, perannya ya sebagai media publikasi. Sendang ini selain harus dikenal dengan nilai historisnya, juga harus dikenal dengan keindahan dan keasrian alam yang sejuk dan indah. Nah untuk mengenalkan hal itu dipakailah Website Deswita atau juga ada youtube itu mas, soalnya biar lebih enak kalau menyampaikan informasi

Peneliti : selain itu mas?

Responden : oh ini lagi, BUMDes membantu memperbaiki akses jalan menuju sendang itu, awalnya kan tanah, kalau sekarang sudah di ganti paving.

Hari/Tanggal : Jum'at, 19 Mei 2023

Responden : M. Salim (Pemilik Wisata Edukasi Raja Domba dan Direktur SDM dan Pemasaran BUMDes)

Peneliti : Assalamu'alaikum. Perkenalkan pak. Saya Tedy, mahasiswa UIN Jember. Maksud dan tujuan saya kesini untuk mencari informasi seputar Raja Domba ini pak untuk data skripsi saya. Boleh saya tanya sebentar pak?

Responden : waalaikumsalam. Oh, masuk mas, duduk sini

Peneliti : enggeh terima kasih. Saya skripsinya kan tentang BUMDes dalam pengembangan wisata pak, sementara Raja Domba merupakan mitra dari BUMDes. Maka dari itu peran apa yang dilakukan BUMDes untuk mengembangkan Raja Domba?

Responden : Dulu kan saya bergerak di bidang usaha atau bisnis domba, tapi sekarang saat pemerintah desa ini Mas Kades yang pegang, itu lebih peduli terhadap potensi sekitar, salah satunya Raja Domba ini, dan akhirnya beliau juga memasukkan tempat ini sebagai salah

satu wisata yaitu berjenis edukasi. Dan alhamdulillah saya juga sekarang bergabung di BUMDes.

Jadi kalau dibidang peran BUMDes disini ialah sebagai apa ya, intinya kita melakukan kerja sama berupa kandang terpadu, yang mana berfungsi sebagai berupaya menggerakkan partisipasi masyarakat melalui pemberian bimbingan mengenai cara beternak domba yang baik dan sekaligus memberikan mereka beberapa kambing untuk ditenak sendiri. Jadi intinya mendampingi masyarakat. Dengan adanya hal tersebut ya diharapkan bisa buat masyarakat mempunyai pekerjaan jadi peternak. Nah nanti setelah domba tersebut beranak pinak, maka anaknya nanti kita jual dan simtem hasil penjualannya adalah bagi hasil.

Peneliti : oalah, jadi selain berpikiran bisnis kita juga setidaknya dapat membantu orang lain.

Responden : selain itu BUMDes juga berperan sebagai media promosi juga mas. Promosinya melalui medsos itu sudah, kayak facebook, Isntagram. Selain itu kemarin juga mereka mempromosikan melalui acara hajatan desa yang kontes kambing nasional itu.

Hari/Tanggal : Jum'at, 19 Mei 2023

Responden : Abdullah (Peternak yang dibantu oleh BUMDes dan Raja Domba)

Peneliti : permisi pak, lagi memberi makan ternak ya?

Responden : loh iya mas,

Peneliti : ada berapa domba yang dipelihara sama bapak?

Responden : ini ada 5, yang tiga betina dan yang satu jantan, dan yang satu jantan tapi masih kecil

Peneliti : wahhh, jadi fokus ke breeding atau pingin cepet punya keturunan ini ya pak, hahaha

Responden : iya mas, apalagi menjelang Idul Adha, semua peternak disini semangat dah.

Peneliti : bagaimana dengan adanya pekerjaan ini pak?

Responden : Saya cukup terbantu dengan adanya kerjaan ini mas, soalnya kan awalnya saya cuma bekerja di pasar, dan pasar cuma buka setiap selasa, nah dengan adanya ini enak mas, ada kegiatan dan penghasilan tambahan, meskipun menunggu penjualan domba itu. terus ya disini kan dibuat wisata gitu, jadi pengetahuan kita tentang domba juga meningkat. Selain itu, saya juga disini ikut bantu bersih-bersih juga, jadi Alhamdulillah ada pemasukan.

Peneliti : sudah lama kerja disini pak?

Responden : masih baru, sekitar 2 tahun lah ikut gabung kesini

Hari/Tanggal : Sabtu, 20 Mei 2023

Responden : Diyah Putri Aisyah (Koordinator Wisata Edukasi Rumah Batik)

Peneliti : Assalamu'alaikum mbak putri.

Responden : waalaikumsalam. Ehhh Tedy.

Peneliti : gini mbak, saya kesini mau cari informasi mengenai Rumah Batik ini. Kan judul saya ini peran BUMDes dalam pengembangan desa wisata. Jadi disini peran BUMDes disetiap wisata itu penting mbak.

Responden : oalah, jadi bagaimana ini, wawancara begitu ya?

Peneliti : iya mbak, jadi saya tanya intinya saja. Jadi menurut Mbak Putri peran BUMDes di Rumah Batik itu apa?

Responden : Kalau peran BUMDes disini lebih ke promosi dek, jadi mereka itu bantu dalam melalui media sosial atau kemarin itu juga bisa kali ya masuk, BUMDes ikut ambil bagian dalam acara itu, yang mana merupakan salah satu promo mereka dek, yang SFC itu dek, itu kan pas hari batik, nah itu salah satunya disitu seh. Jadi disitu kan banyak mengandeng desainer ternama, terus kita juga bekerja sama dengan JFC, harapannya itu agar bisa batik Sidomulyo ini lebih dikenal lagi

Peneliti : dengan adanya promosi ini apa dampaknya bagi Rumah Batik ini mbak?

Responden : Kemarin itu banyak pesanan dek ke kita, karena mereka dapat informasi dari medsos itu. Terus dulu itu juga pernah batik kita itu sampe ke Newyork, dan bule-bule itu juga banyak yang datang kesini juga beli. Dan itu alhamdulillah banget, dari situ kita bisa menghasilkan pundi-pundi rupiah juga. Dan kalau pas rame-ramenya pesen itu kadang sampe kekurangan orang, kadang suami saya yang tak suruh ikut juga.

Dan mungkin ini kekuatan promosi juga ya banyak yang suka dengan kita, baik dari produk ataupun edukasi yang kita tawarkan. Wisatawan yang berkunjung kesini mereka bisa belajar membatik, dan mereka juga bisa membawa hasil batiknya itu dan mereka juga bebas mau pake motif apa, kalau disini kan ada tiga, ada yang kopi, pinus dan Angrek Gunitir

Peneliti : hemmm, ya bagus berarti mbak. Di jual dengan harga berapa biasanya mbak?

Responden : paling murah itu kita Rp. 175.000, dan yang paling mahal disini itu ada yang Rp. 2,7 juta, mahal tidaknya batik ini kan tergantung

bagus tidaknya desain yang ditawarkan, atau juga bisa dari proses buatnya. Kalau batik tulis itu biasanya lebih mahal.

Hari/Tanggal : Sabtu, 20 Mei 2023

Responden : Suwarno (Ketua Wisata Edukasi Industri Kopi Ketakasi)

Peneliti : Assalamu'alaikum. Perkenalkan pak. Saya Tedy, mahasiswa UIN Jember. Maksud dan tujuan saya kesini untuk mencari informasi seputar Ketakasi ini pak untuk data skripsi saya. Boleh saya tanya sebentar pak?

Responden : waalaikumsalam. Boleh mas.

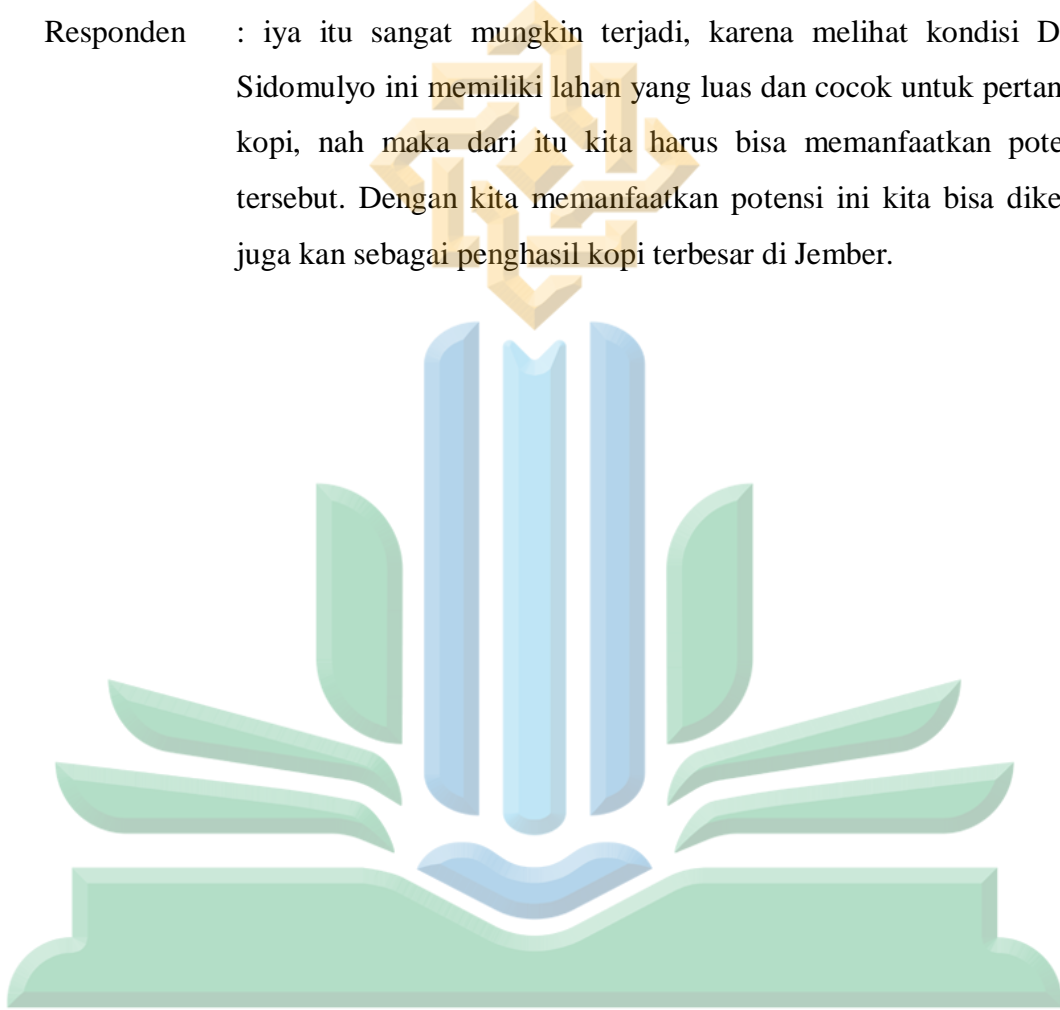
Peneliti : enggeh terima kasih. Saya skripsinya kan tentang BUMDes dalam pengembangan wisata pak, sementara Ketakasi merupakan mitra dari BUMDes. Maka dari itu peran apa yang dilakukan BUMDes untuk mengembangkan ketakasi ini?

Responden : iya, jadi kan awalnya kita merupakan industri yang fokus pada kopi ya, tapi sejak desa ini memiliki desa wisata, Ketakasi juga menjadi bagian dari wisata tersebut.

Untuk saat ini kalau Peran BUMDes disini lebih kepada bagian promosi mas, jadi mereka membantu kami untuk dapat lebih dikenal lagi oleh masyarakat, bukan hanya sebagai industri kopi saja, tetapi juga sebagai sentra edukasi. Nah dengan terkenalnya kita, kemarin kita sempat melakukan ekspor kopi sebanyak 1,6 ton. Dan pas puncak panen itu kita juga bisa menyerap tenaga kerja mencapai 600 orang, jadi promosi ini kalau dikemas menarik hasilnya akan meledak

Peneliti : wah bagus sekali itu pak dapat menyerap tenaga kerja yang banyak.

Responden : iya itu sangat mungkin terjadi, karena melihat kondisi Desa Sidomulyo ini memiliki lahan yang luas dan cocok untuk pertanian kopi, nah maka dari itu kita harus bisa memanfaatkan potensi tersebut. Dengan kita memanfaatkan potensi ini kita bisa dikenal juga kan sebagai penghasil kopi terbesar di Jember.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember, Kode Pos 68136
Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: fakultasdakwah@uinkhas.ac.id
Website : <http://fdakwah.uinkhas.ac.id/>



Nomor : B.1819/Un.22/6.a/PP.00.9/05/2023

30 Mei 2023

Lampiran : -

Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.

Direktur BUMDes Sidomulyo

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Ahmad Tedy Hariyanto

NIM : D20192031

Fakultas : Dakwah

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Semester : VIII (delapan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama \pm 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Pengembangan Desa Wisata Di Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

An. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik



Raudhatul Jannah



SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN



**PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
KECAMATAN SILO
DESA SIDOMULYO**

Jl. Gunung Gending No.27 Call Center. 082334444046 Kode Pos: 68184

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

NOMOR : 823 /35.09.30.2009/ 03 /2023

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : **KAMILUDIN, S.Kep., Ners**
NIP : -
Jabatan : Kepala Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Ahmad Tedy Hariyanto
NIM : D20192031
Asal Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Fakultas : Dakwah
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Telah selesai melaksanakan penelitian di Desa Sidomulyo mulai 08 Mei sampai dengan 20 Juni 2023 untuk memperoleh data guna penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan judul **"Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Pengembangan Desa Wisata di Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember"**.


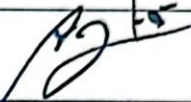






Demikian Surat keterangan ini dibuat dan bagi yang berkepentingan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Sidomulyo, 20 Juni 2023









JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No	Tanggal	Kegiatan Penelitian	Tanda Tangan
1.	30 Mei 2023	Penyerahan Surat Izin Tempat Penelitian Kepada pemerintahan desa	
2.	08 Mei 2023	Wawancara dengan Bapak Sudarmaji Mengenai Gambaran BUMDes	
3.	19 Mei 2023	Wawancara dengan Bapak Sudarmaji Mengenai Peran dan Faktor Penghambat dari BUMDes Sidomulyo	
		Wawancara dengan Bapak Sutikno Mengenai Peran dan Faktor Penghambat dari BUMDes Sidomulyo	
		Wawancara dengan Mas Ludfi Selaku Juru Bicara Mas Kades Mengenai BUMDes dan Desa Wisata Sidomulyo	
		Wawancara dengan Bapak Salim Mengenai Peran dari BUMDes Sidomulyo pada Wisata Raja Domba	
		Wawancara dengan Bapak Abdullah Sebagai Peternak Yang Mendapatkan Binaan dari BUMDes dan Raja Domba	
		4.	20 Mei 2023
		Wawancara dengan Ibu Liha Sebagai Pekerja pada Wisata Rumah Akar	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Jember

		Wawancara dengan Mas Fauzi Sebagai Pekerja pada Wisata Cafe Sawah	
		Wawancara dengan Mas Adi Mengenai Peran dari BUMDes Sidomulyo pada Wisata Sendang Tirto Gumitir	
		Wawancara dengan Mbak Putri Mengenai Peran dari BUMDes Sidomulyo pada Wisata Edukasi Rumah Batik	
		Wawancara dengan Pak Suwarno Mengenai Peran dari BUMDes Sidomulyo pada Wisata Edukasi Industri Kopi Ketakasi	
		Melakukan Observasi pada Objek Wisata di Desa Wisata Sidomulyo	
5.	20 Juni 2023	Meminta Surat Selesai Penelitian Pada Pemerintah Desa	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

DOKUMENTASI



Gambar 1, 2, & 3

Peran BUMDes Sidomulyo dalam pengembangan desa wisata

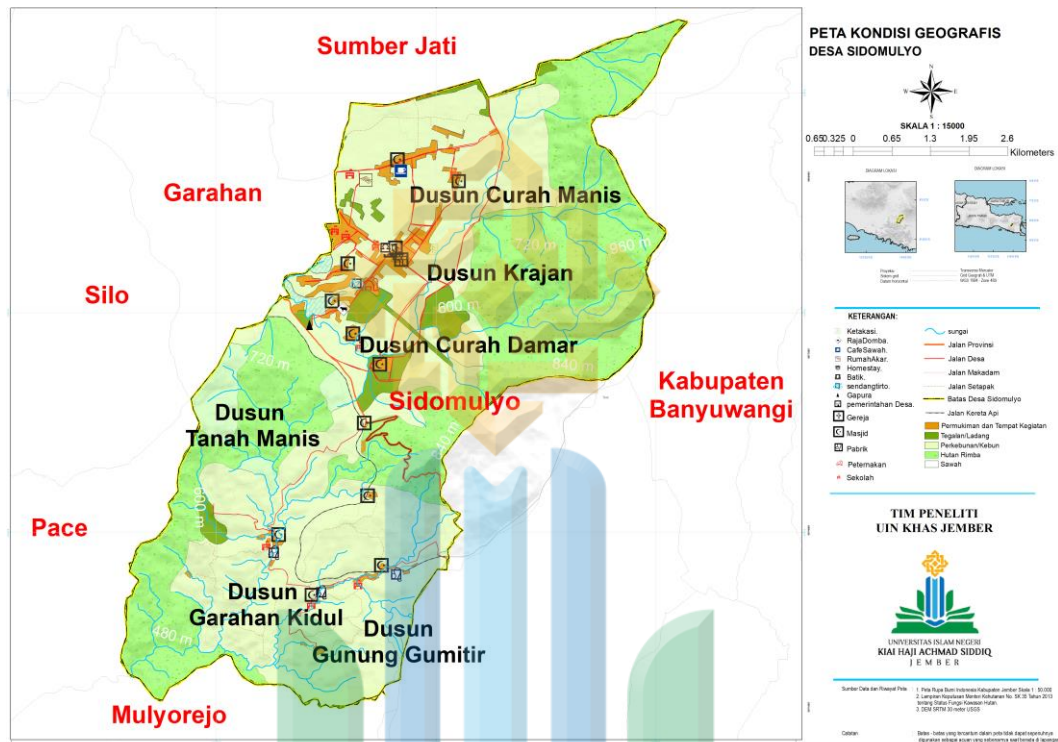
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



Gambar 4, 5, & 6

Prosesi wawancara dengan beberapa informan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



Gambar 7
Peta Desa Sidomulyo

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BIODATA PENULIS



1. Data Pribadi

Nama : Ahmad Tedy Hariyanto
NIM : D20192031
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Jurusan : Pemberdayaan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah
Tempat/ Tanggal Lahir : Jember, 24 Juni 2000
Alamat : Jl. Merpati Dusun Jubung Lor, Desa
Jubung, Kecamatan Sukorambi, Kabupaten
Jember.

Agama : Islam

2. Riwayat Pendidikan

TK/RA : RA. As-Shofa Jubung
SD/MI : SDN Jubung 03
SMP/MTs : SMPN 2 Panti
SMA/MA : SMAN 4 Jember

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R